

**PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *POP UP* BERBASIS KARAKTER PADA SISWA KELAS IA SD
MUHAMMADIYAH PEPE**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *POP UP* BERBASIS KARAKTER PADA SISWA KELAS IA SD
MUHAMMADIYAH PEPE**

Oleh
Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe Kecamatan Bantul dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek penelitian siswa kelas IA yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang berlangsung dalam dua siklus tindakan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi sikap peduli lingkungan siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan angket sikap peduli lingkungan. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. Sikap peduli lingkungan siswa dapat meningkat melalui berbagai proses yaitu 1) pembelajaran memahami sikap peduli lingkungan dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter secara langsung dengan berkelompok, 2) terdapat aktivitas psikomotorik yang berdasar media *pop up* berbasis karakter, 3) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter. Peningkatan sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari hasil observasi dan angket. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan 76% siswa berkategori tinggi dari siklus I ke siklus II. Sedangkan, hasil angket menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12% siswa berkategori tinggi dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* berbasis karakter dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe.

Kata kunci: *sikap peduli lingkungan sekolah, media pop up berbasis karakter*

**IMPROVING 1st A GRADE STUDENTS' ENVIRONMENTAL AWARENESS
THROUGH CHARACTER BASED POP UP MEDIA AT SD
MUHAMMADIYAH PEPE**

By:
Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002

ABSTRACT

This study aims to improve the 1st A grade students' environmental awareness through character based pop up media at SD Muhammadiyah Pepe.

This study was collaborative classroom action research. The subjects of the research were grade IA that consisted of twenty five students. This research was conducted using Kemmis and MC Taggart models. This research consisted of two cycles with two meetings in each cycle. The data collection techniques were observation, questionnaire, and documentation. Hence, the data were in the observation checklist of students' environmental awareness, teacher activities observation checklist, and environmental awareness questionnaire. Expert judgement was used to validate the research.

The result of the research showed that the use of character based pop up media was able to improve 1st grade students' environmental awareness at SD Muhammadiyah Pepe. The improvement was reached through some processes i.e. 1) learning activities through character based pop up media in groups, 2) conducting psychomotor activities based on character based pop up media, 3) implementing steps by steps learning activities using character based pop up media. The observation and questionnaire result indicated the improvement. The observation result implied that the high categorized students improved by 76 %. Meanwhile, the questionnaire showed improvement by 12%. From the data above, it can be concluded that the implementation of character based pop up media improved the environmental awareness of 1st A grade students of SD Muhammadiyah Pepe.

Keywords: students' environmental awareness, character based pop up media

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Noor Rochimah

NIM : 14108241002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan
Media *Pop Up* Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas IA
SD Muhammadiyah Pepe

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Yang menyatakan,



Siti Noor Rochimah

NIM. 14108241002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media *Pop Up*
Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe**

Disusun oleh:

Siti Noor Rochimah
NIM.14108241002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Drs. Suparlan, M.Pd.I.
NIP. 19632704 199203 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.
NIP. 19800929 200501 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe

Disusun oleh:

Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal 2 April 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd Ketua Penguji/ Pembimbing		12-04-2018
Safitri Yosita Ratri, M.Pd., M.Ed. Sekretaris		12-04-2018
Isniatun Munawaroh, M.Pd Penguji		05-04-2018

Yogyakarta, 16 APR 2018
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Al – Insiroh 94: 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas ijin Allah SWT Tugas Akhir Skripsi ini dapat saya selesaikan sesuai dengan target dan sebagai rasa syukur atas karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Nasir dan Ibu Bibit Lestari, terima kasih atas doa, bimbingan, dukungan moril maupun materil, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Seluruh keluargaku yang telah membantu memberikan doa dan dukungan selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai tempat saya menuntut ilmu semoga bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd selaku Ketua Penguji, Safitri Yosita Ratri, M.Pd., M.Ed. selaku Sekretaris, dan Isniatun Munawaroh, M.Pd selaku Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala SD Muhammadiyah Pepe yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan karyawan SD Muhammadiyah Pepe, terutama Andika Ariyanti, S.Pd. yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penulis,



Siti Noor Rochimah

NIM 14108241002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas.....	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Sikap Peduli Lingkungan.....	9
2. Media Pop Up Karakter.....	23
3. Pembelajaran Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Berbasis Karakter.....	39
4. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar.....	42
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	46
D. Pertanyaan Penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan.....	50
B. Waktu Penelitian.....	51
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	51

D. Subjek dan Karakteristiknya	52
E. Skenario Tindakan	52
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
1. Teknik Pengumpulan Data.....	54
a. Kuesioner (Angket).....	55
b. Observasi	55
c. Dokumentasi	56
2. Instrumen Penelitian	57
a.Kuesioner (Angket).....	57
b.Lembar Observasi	58
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	60
H. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	127
C. Temuan Penelitian.....	134
D. Keterbatasan Penelitian.....	135

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 136

A. Simpulan.....	136
B. Implikasi.....	138
C. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA 140

LAMPIRAN-LAMPIRAN 141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas, dan Indikator untuk SD/MI ...	20
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Sikap Peduli Lingkungan	56
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	57
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Peduli Lingkungan dengan Menggunakan Media <i>pop up</i> Berbasis Karakter	58
Tabel 5. Kategori Tingkat Sikap Peduli Lingkungan Sekolah	60
Tabel 6. Inisial Subyek Penelitian	62
Tabel 7. Hasil Angket Sebelum Tindakan/ Pratindakan	65
Tabel 8. Persentase Hasil Angket Pratindakan	66
Tabel 9. Pencapaian Indikator Pratindakan	67
Tabel 10. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus I	86
Tabel 11. Persentase Hasil Observasi Siklus I	87
Tabel 12. Persentase Hasil Observasi Siklus I Setiap Indikator	88
Tabel 13. Hasil Angket Siklus I	89
Tabel 14. Persentase Hasil Angket Siklus I	90
Tabel 15. Persentase Hasil Angket Siklus I Setiap Indikator	91
Tabel 16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	94
Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	95
Tabel 18. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus II	112
Tabel 19. Persentase Hasil Observasi Siklus II	113
Tabel 20. Persentase Hasil Observasi Siklus II Setiap Indikator	114
Tabel 21. Hasil Angket Siklus II	115
Tabel 22. Persentase Hasil Angket Siklus II	116
Tabel 23. Persentase Hasil Angket Siklus II Setiap Indikator	117
Tabel 24. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II	119
Tabel 25. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II	120
Tabel 26. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II	121
Tabel 27. Peningkatan Hasil Angket Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II ...	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
A. Gambar 1. Contoh Parallel Pop Up	32
B. Gambar 2. Contoh Pop out Pop Up	33
C. Gambar 3. Contoh V fold Pop Up	34
D. Gambar 4. Contoh Parallelogram Pop Up	34
E. Gambar 5. Contoh 45 Fold Pop Up	35
F. Gambar 6. Bagan Kerangka Berpikir	47
G. Gambar 7. Bagan Alur Penelitian Tindakan	49
H. Gambar 8. <i>Pie Chart</i> Hasil Angket Pratindakan	66
I. Gambar 9. Gb Siswa Membaca Buku <i>Pop Up</i> Siklus I	75
J. Gambar 10. Gb Siswa Menata Sudut Baca	76
K. Gambar 11. Gb Siswa Memilah Sampah	77
L. Gambar 12. Gb Siswa Menyapu Kelas	78
M. Gambar 13. <i>Pie Chart</i> Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus I	87
N. Gambar 14. <i>Pie Chart</i> Hasil Angket Siklus I	90
O. Gambar 15. <i>Pie Chart</i> Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus II	113
P. Gambar 16. <i>Pie Chart</i> Hasil Angket Siklus II	116
Q. Gambar 17. Diagram Batang Hasil Observasi Siklus I Dan Siklus II	122
R. Gambar 18. Diagram Batang Peningkatan Hasil Angket	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	143
Lampiran2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	163
Lampiran 3. Pedoman Observasi Sikap Peduli Lingkungan.....	184
Lampiran 4. Pedoman Observasi Aktifitas Guru	187
Lampiran 5. Angket Sikap Peduli Lingkungan.....	189
Lampiran 6. Contoh Pekerjaan Siswa LKS Siklus I	192
Lampiran 7. Contoh Pekerjaan Siswa LKS Siklus II.....	196
Lampiran 8. Contoh Hasil Respon Siswa Terhadap Angket Sikap Peduli Lingkungan	198
Lampiran 9. Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru	206
Lampiran 10. Contoh Hasil Lembar Observasi Siswa.....	212
Lampiran 11. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus I.....	213
Lampiran 12. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus II	214
Lampiran 13. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Pratindakan	215
Lampiran 14. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I.....	217
Lampiran 15. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II.....	219
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan	221
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian	226
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian	227
Lampiran 19. Lembar Validasi Media	228
Lampiran 20. Lembar Validasi Instrumen	230

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh semua warga negara untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, akhir-akhir ini marak terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam Indonesia. Oknum yang mengeksploitasi alam itu merupakan warga negara Indonesia itu sendiri. Seperti yang dikabarkan oleh WALHI Jatim (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), Minggu, 5 Juni 2016, menyatakan bahwa kerusakan hutan di daerah Jawa Timur mencapai 608.913 hektar karena eksplorasi tambang yang berlebihan. Hal tersebut merupakan gambaran kecil dari kerusakan alam di Indonesia (walhijatim.com).

Dwidjoseputro (1987:13) memaparkan bahwa kerusakan-kerusakan alam dan pencemaran lingkungan yang terjadi dapat disebabkan oleh dua penyebab yakni disebabkan oleh ulah manusia dan faktor alam. Ulah manusia misalnya ditunjukkan dengan penggalian tambang ilegal yang dapat mengancam datangnya tanah longsor, penebangan hutan secara liar tanpa penanaman kembali, dan lain sebagainya. Selain itu, pencemaran dan kerusakan lingkungan juga disebabkan oleh penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan, misalnya pencemaran udara oleh limbah pabrik, asap kendaraan dan pembakaran sampah yang berlebih. Kondisi seperti itu dapat berakibat buruk dan fatal bagi lingkungan hidup sehingga tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan harus segera dihentikan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini, pendidikanlah yang dapat berperan aktif dalam permasalahan ini. Menanamkan dan meningkatkan karakter sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini merupakan cara yang tepat. Penanaman sikap sejak dini diharapkan sikap tersebut menjadi kebiasaan yang dibawanya hingga dewasa nanti dan tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan begitu menggurikan.

Dengan demikian, penanaman sikap peduli lingkungan sejak dini, sikap tersebut akan dibawa sampai dewasa nanti dan anak akan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Idealnya sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya menanamkan karakter siswa yang salah satu diantaranya yakni sikap peduli lingkungan. Indikator dari sikap peduli lingkungan itu sendiri, diungkapkan oleh Narwanti (2011:69) bahwa sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari 1) kebersihan ruang kelas yang terjaga, 2) tersedianya tong sampah organik dan non organik, 3) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan 4) penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik. Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan seperti pengintegrasian dalam pembelajaran (Muslich, 2011:175).

Namun, berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah Pepe, Kecamatan Bantul membuahkan hasil yang berbanding terbalik dengan kondisi ideal sekolah sebagai lembaga penanaman sikap peduli lingkungan dan indikator peduli lingkungan. Hasil dari observasi di SD Muhammadiyah Pepe menunjukkan bahwa 1) sekolah belum mampu menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah pada diri siswanya secara maksimal, 2) kurangnya sikap peduli lingkungan di sekolah

pada siswa kelas IA, 3) pembelajaran yang mendorong siswa untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah kurang maksimal, dan 4) penggunaan media untuk mendukung pembelajaran yang berhubungan dengan sikap peduli lingkungan di sekolah kurang bervariasi.

Sekolah belum mampu menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri siswanya, hal itu dibuktikan dari visi dan misi SD Muhammadiyah Pepe belum menegaskan pembentukan dan penanaman sikap peduli lingkungan. Dalam peraturan juga belum ada sanksi tegas untuk siswa yang merusak lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, belum ada program sekolah yang berkaitan dengan lingkungan, misal pembiasaan siswa untuk membuang sampah di tempatnya, membuat taman kelas yang dikelola langsung oleh siswanya. Penyediaan tempat sampah juga masih terbatas, sehingga siswa banyak yang membuang sampah disembarang tempat.

Kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa dibuktikan dari perilaku siswa yang belum peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Pada saat istirahat, siswa membuang sampah sisa makanan di taman depan kelas. Tidak hanya sampah kertas, sampah plastik, botol mereka selipkan pada sela-sela tumbuhan di taman. Keadaan itu terjadi di dalam kelas IA, dimana kelas terlihat sampah-sampah di dalam laci meja. Ada sampah plastik, kertas sobekan, sisa rautan pensil, hingga makanan yang membusuk akibat lupa membuang sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi sikap peduli lingkungan yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Pepe di kelas IA cenderung memiliki sikap peduli lingkungan yang sangat kurang dibanding kelas

satunya. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sekolah juga telah menyediakan tempat sampah walaupun belum ada pemisahan jenis sampahnya dengan tujuan agar siswa-siswanya membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, sebenarnya guru telah menghimbau siswa untuk merawat tanaman di setiap taman kelas dan membersihkan kelas dengan piket harian. Ruang kelas tempat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat sangat kotor. Kipas angin juga tidak dimatikan ketika pulang sekolah, itu berarti siswa kurang menghemat energy listrik. Meja dan kursi terlihat acak-acakan ketika selesai pembelajaran dan tidak ditata. Meja tampak penuh coretan. Guru telah beberapa kali mengingatkan siswa-siswanya namun mereka mengabaikannya.

Pembelajaran yang mendorong siswa untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah kurang maksimal. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran, penyampaian materi hanya sekilas saja sehingga siswa kurang paham bagaimana cara merawat dan peduli terhadap lingkungan. Siswa dapat juga tidak paham dampak-dampak yang akan terjadi apabila lingkungan rusak dan tidak ada yang peduli. Selain itu, pembelajaran kurang menegaskan makna peduli terhadap lingkungan. Siswa juga tidak dilibatkan secara langsung untuk kegiatan peduli terhadap lingkungan pada saat pembelajaran.

Penggunaan media untuk mendukung pembelajaran yang berhubungan dengan sikap peduli lingkungan di sekolah juga kurang bervariasi, hal itu dibuktikan dengan pembelajaran yang dilakukan kurang memaksimalkan keadaan-keadaan sekitar sekolah. Pembelajaran juga kurang melibatkan siswa

sehingga siswa kurang peduli dengan pembelajaran dan berdampak pada tidak pedulinya pada lingkungan. Sebab, penggunaan media akan lebih melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa mendapatkan pengalaman mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, peneliti juga telah mengamati guru menggunakan model dan metode pada saat pembelajaran. Namun, permasalahan paling terlihat pada saat dilakukannya observasi pembelajaran yakni pada kurang bervariatifnya penggunaan media.

Dikarenakan luasnya permasalahan, maka peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan pada kurangnya sikap peduli lingkungan di sekolah. Menurut Yaumi (2014:111), menyatakan pentingnya penanaman peduli lingkungan yakni dapat terwujudnya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup dan memiliki sikap untuk melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, dan terlindunginya NKRI dari dampak usaha diluar wilayah negara yang dapat menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan memecahkan menggunakan media yang menarik sehingga sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan akan meningkat. Media yang cocok untuk menanamkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah yakni *pop up*. Media *pop up* merupakan salah satu media pengajaran visual.

Levie - Lentz (Arsyad , 2016:20-21) menyebutkan ada empat kelebihan media pengajaran berbasis visual yaitu pertama fungsi atensi yaitu menarik dan

mengarahkan perhatian siswa ke dalam pengajaran dan isi pelajaran, kedua fungsi afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar dimana siswa dapat merasa nyaman dalam proses pengajaran, ketiga fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar dan yang terakhir adalah fungsi kompensatoris yaitu memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media *pop up* ini dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan cocok untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan asumsi bahwa karakteristik siswa kelas 1 SD masih pada tahap berpikir operasional konkret yakni masih membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami suatu hal. Maka, media *pop up* yang berisi tentang pendidikan karakter diharapkan membantu pendidik dalam memvisualkan gambar mendekati bentuk nyata dan menyampaikan pesan moral tentang peduli lingkungan. Selain itu, ilustrasi media *pop up* selalu memberikan kejutan yang dapat menjadi daya tarik lebih dan memiliki unsur interaktif berupa hubungan sosial antara pengajar dengan anak (Dzuanda, 2009:5).

Dengan demikian, untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media *Pop Up* berbasis Karakter pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didiagnosis beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Sekolah belum mampu menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri siswanya secara maksimal.
2. Kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA.
3. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk menanamkan sikap peduli lingkungan kurang maksimal.
4. Penggunaan media untuk mendukung pembelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan kurang bervariasi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah penelitian pada kurangnya sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe Kecamatan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe Kecamatan Bantul pada proses pembelajaran.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara praktis sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe Kecamatan Bantul.
- 2) Sebagai wahana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran agar sikap peduli lingkungan pada siswa meningkat.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam menentukan pemilihan media pembelajaran yang tepat.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran penanaman dan peningkatan sikap peduli lingkungan menggunakan media *pop up*.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan sikap peduli lingkungannya.
- 2) Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa kelas I.

d. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha peningkatan kualitas pembelajaran dan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari “sikap”. Manusia akan senantiasa menunjukkan sikapnya apabila dihadapkan dengan berbagai kondisi dan situasi. Sikap yang ditunjukkan oleh seseorang mencerminkan perasaan yang sedang dialaminya.

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Azwar,2010: 3). Pendapat senada dari Slameto (2003: 191) mengungkapkan bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya. Untuk menguatkan pendapat sebelumnya, Elmubarok (2008: 47) mengungkapkan sikap juga merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang dapat memunculkan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi dari beberapa komponen seperti kognitif, afektif, dan konatif. Sikap juga merupakan kesiapan

mental dan saraf yang tersusun dari pengalaman yang akan berpengaruh terhadap tindakan seseorang.

Lingkungan merupakan salah satu objek yang dapat memunculkan reaksi seorang individu. Tindakan atau reaksi seseorang yang muncul terhadap lingkungannya tergantung dari kesiapan mental dari individu itu sendiri. Lingkungan tempat tinggal manusia harusnya selalu dijaga kelestarian, keindahan, kebersihan sehingga menciptakan suasana yang kondusif bagi kelangsungan hidup makhluk yang ada di dalamnya. Lingkungan yang terjaga akan berdampak baik bagi penghuninya. Sebaliknya, lingkungan yang tak terjaga atau buruk juga akan berdampak buruk dan membahayakan makhluk di dalamnya. UU No. 23 Tahun 1997 Pasal 1 ayat 12, menyebutkan bahwa pencemaran lingkungan merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak berfungsi sesuai peruntukannya.

Manusia sebagai makhluk hidup yang selalu bersinggungan dengan lingkungan seharusnya ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidupnya. Begitu juga di lingkungan sekolah, siswa sebagai makhluk hidup yang menempati lingkungan sekolahnya harusnya turut menjaga kelestarian lingkungan sekolahnya agar tetap bersih, indah, asri, dan sehat. Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan hal-hal kecil seperti tidak merusak fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan sekitar siswa, menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Siswa yang sehari-hari berada di lingkungan sekolahnya diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif terhadap lingkungan dengan cara menjaga

kelestariannya. Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungannya yakni dengan menanamkan sikap peduli lingkungan dalam diri siswa, agar siswa dapat ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Azzet (2013: 9) menyebutkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Pendapat senada dari Narwanti (2011: 30) bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Upaya yang harus kita lakukan dapat dimulai dari diri sendiri dan dilakukan mulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, listrik, dan sumber daya lainnya.

Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, dan pengendalian lingkungan hidup. Peduli lingkungan merupakan suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya NKRI terhadap dampak usaha dan atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup (Yaumi, 2014: 111).

Kurikulum karakter di Georgia (Samani & Hariyanto, 2016: 54) menyatakan "*respect for environment* mempunyai makna untuk menghargai alam

lingkungan dengan berkewajiban melestarikan fungsinya agar terjadi kehidupan yang berkelanjutan dan jauh dari pencemaran lingkungan”. Dengan demikian, yang dimaksud sikap peduli lingkungan pada penelitian ini adalah sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah, melestarikan, dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terdapat pada lingkungan sekitar sekolah dan memelihara fungsi dari lingkungan itu yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pentingnya Sikap Peduli Lingkungan

Dewasa ini, kerusakan lingkungan menjadi isu global, yang dialami juga oleh Indonesia. Saat ini Indonesia telah mengalami kerusakan mulai dari kerusakan hutan, tanah pencemaran air di darat maupun laut, pencemaran udara, penipisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam, berbagai penyakit yang disebabkan dan ditularkan oleh lingkungan yang tidak sehat (Masruri,dkk., 2002: 63). Pada era saat ini pencemaran lingkungan hidup merupakan masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat. Tanpa disadari, aktivitas sehari-hari dapat mencemari lingkungan sehingga lingkungan menjadi kumuh dan tidak sehat dan menyebabkan munculnya sumber penyakit. Apabila kondisi diatas tetap dibiarkan begitu saja, lingkungan akan menjadi apa 50 tahun yang akan datang.

Berbagai upaya telah dilakukan, diantaranya pembangunan tempat pembuangan sampah, pembangunan mesin pembakar sampah, pembuatan pabrik kompos, hingga mendatangkan cacing tanah untuk menghancurkan sampah telah dilaksanakan berbagai kota. Berbagai gerakan memerangi sampah pun sudah

digencarkan tetapi persoalan sampah tidak juga mereda, bahkan selalu menimbulkan persoalan lain (Makara, 2011: 153)

Kerusakan alam dan pencemaran disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik berupa proses alam misalnya pelapukan, erosi. Sedang faktor non fisik dapat dikategorikan sebagai berikut.

- 1) Perilaku manusia, kerusakan alam dapat disebabkan oleh perilaku-perilaku manusia yang bermentalitas frontier. Mentalitas frontier adalah sifat ego yang terbungkus dalam jiwa, sikap sombong, merasa benar.
- 2) Kesulitan teknologi yaitu kesulitan atau kebutuhan dalam memperoleh atau menggunakan bahan-bahan tertentu yang ramah lingkungan.
- 3) Pandangan pribadi, seperti acuh, pandangan yang terpusat pada diri sendiri, perasaan tidak berarti dan nilai ruang dan waktu yang sempit membuat kerusakan alam semakin bertambah parah.
- 4) Masyarakat bersinergi rendah, sinergi adalah menyatukan kekuatan antara dua sumber atau lebih, sehingga dihasilkan kekuatan yang lebih besar daripada jumlah kekuatan itu. Namun saat ini, sinergi dalam komponen manusia semakin rendah. Hanya alam yang mau memberi, manusia tak mau berbagi lagi (Masruri,dkk., 2002: 56-62).

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah proses alam, perilaku manusia, dan teknologi yang tak ramah lingkungan. Agar kehidupan manusia tetap berlanjut, sehingga membutuhkan upaya-upaya yang harus dilakukan manusia yakni dengan mengubah perilakunya dan menciptakan teknologi ramah lingkungan. Manusia harus mengendalikan

dirinya agar tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan terhadap alam dan belajar untuk menata, memperbaiki, dan memahami lingkungan.

Peningkatan kesadaran terhadap kondisi yang ada di lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan di sekolah. Seperti yang diungkapkan Mustakin (2011: 86) yakni

Sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu adanya pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa. Karakter ini bisa dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan *action plan* tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan.

Dengan demikian, sekolah dianggap memiliki tugas untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Karakter terbentuk dari sikap yang dilakukan terus menerus sehingga sekolah mempunyai kewajiban untuk menanamkan sikap peduli lingkungan secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan misi dan fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa.

Dengan meningkatkan sikap peduli lingkungan, siswa akan semakin mengasihi lingkungannya, berusaha untuk merawat lingkungan, dan berpikiran untuk memperbaiki lingkungannya. Apabila tindakan tersebut dilakukan oleh semua orang di bumi ini, maka manusia akan terbebas dari bahaya kematian yang disebabkan oleh lingkungan. Pusat Kurikulum menyarankan implementasi pendidikan karakter hendaknya dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun. Selanjutnya agar sikap peduli lingkungan

terbentuk, maka siswa dilatih melalui pembiasaan, mandiri, sopan santun, kreatif, tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab. Sikap peduli lingkungan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk karakter peduli lingkungan (Samani dan Haryanto, 2016: 9).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerusakan dan pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh faktor alam, perilaku manusia, dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Jika kerusakan dibiarkan terus terjadi dapat menyebabkan kematian makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk memiliki sikap peduli lingkungan agar tindakan pengrusakan lingkungan dapat diminimalisir. Implementasi sikap peduli lingkungan dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan di atas, sikap peduli lingkungan merupakan sikap seseorang yang diwujudkan untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan sekitar. Yaumi (2014: 111-112) menjelaskan siswa diharapkan secara aktif ikut serta terlibat dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti;

- a) memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan,
- b) memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup,

- c) memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran,
- d) memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi, dan
- e) menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.

Nenggala (2007:173) seseorang yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan:

- 1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar,
- 2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan,
- 3) tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batuan, jalan atau dinding,
- 4) selalu membuang sampah pada tempatnya,
- 5) tidak membakar sampah di sekitar perumahan,
- 6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan,
- 7) menimbun barang-barang bekas, dan
- 8) membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Untuk dapat ikut serta melestarikan lingkungan hidup, Salim (1986:234) berpendapat dalam bukunya bahwa kita harus melakukan hal-hal sebagai berikut

- 1) meningkatkan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi cuci kakus, terpeliharanya sumur air minum,

- 2) menjaga kebersihan dalam rumah, seperti jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur,
- 3) usaha hemat energi, seperti
 - a) menghemat pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada saat tidur, serta segera memadamkan lampu pada pagi hari;
 - b) menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus,
- 4) pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga lingkungan menjadi sehat dan menyenangkan bagi keluarga,
- 5) penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganis (botol, kaleng, plastic, dan lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa,
- 6) meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan yang tersedia, sisa bahan (bahan bekas), lalu ikut mendaur ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti untuk merangkai bunga dari bahan sisa, dan sebagainya.

Sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dibagi menjadi lima jangkauan yakni 1) hubungannya dengan Tuhan, 2) hubungannya dengan diri sendiri, 3) hubungannya dengan keluarga, 4) hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan 5) hubungannya dengan alam sekitar (Samani & Haryanto, 2016: 46). Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jendral

Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Samani & Haryanto, 2016: 49) menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter yang harus dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap alam sekitar yakni a) adil, b) amanah, c) disiplin, d) kasih sayang, e) kerja keras, f) berinisiatif, g) berpikir jauh ke depan, h) kerja cerdas, i) berpikir konstruktif, j) bertanggung jawab, k) bijaksana, l) menghargai kesehatan dan kebersihan, dan m) rela berkorban.

Samani & Haryanto (2016: 114-133) menambahkan bahwa nilai-nilai terhadap alam lingkungan yang wajib dimiliki manusia sebagai khalifah di bumi yakni perhatian, kesediaan, kepedulian, kewarganegaraan, komitmen, keberanian, keingintahuan, kritis, dapat diandalkan, kerajinan, daya upaya atau usaha, keadilan, kelembutan hati, moderasi / suka hal yang sedang-sedang, kerapian, sifat menghormati/menghargai, menghargai lingkungan, menghargai kesehatan, pertanggungjawaban, amanah, kearifan/kebijakan. Semua nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Pendapat lain, implementasi nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari kegiatan a) kebersihan ruang kelas yang terjaga, b) menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, c) hemat dalam menggunakan bahan praktik, dan d) penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik (Narwanti, 2011: 69).

Kepedulian lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap yang dapat mendukung atau memihak lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Implementasi sikap peduli lingkungan yang berfokus di sekolah akan berbeda-beda untuk setiap jenjangnya. Berikut ini dipaparkan keterkaitan nilai, jenjang kelas, dan indikator peduli lingkungan untuk SD/MI.

Tabel 1.
Keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas, dan Indikator untuk SD/MI

Nilai	Indikator	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuang sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di tanam sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

(Sumber: Kemendiknas, 2010:39)

Wibowo (2012: 103) menyebutkan indikator sikap peduli lingkungan dibedakan dalam dua indikator yakni indikator sekolah dan indikator kelas.

Adapun indikator sekolah yang mempunyai sikap peduli lingkungan yaitu:

- a) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah,
- b) tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan,
- c) menyediakan kamar mandi dan air bersih,
- d) pembiasaan hemat energi,
- e) membuat biopori di area sekolah,
- f) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik,
- g) melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik,

- h) penugasan pembuatan kompos dari sampah organik, dan
- i) penanganan limbah hasil praktik.

Kemudian, adapun indikator kelas yakni a) memelihara lingkungan kelas, b) tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, c) pembiasaan hemat energi, dan d) memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada beberapa indikator yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar yang akan ditingkatkan di sekolah. Adapun indikator yang sesuai karakteristik siswa kelas 1-3 yakni difokuskan pada buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, dan menjaga kebersihan kelas.

d. Pembentukan Sikap

Pembentukan karakter akan berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter dapat dimulai dengan penanaman sikap. Pendidikan dan pembentukan sikap yang diperoleh pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak terhadap tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa (Semiawan, 2002: 20). Sikap yang dilakukan terus menerus akan membentuk suatu pola tingkah laku. Pola yang akan dilakukan terus menerus atau menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran diri yang kemudian akan terbentuk suatu karakter.

Muslich (2011: 175) menerangkan bahwa strategi untuk membentuk karakter yang dapat dilakukan dengan

- 1) pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari; adapun pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan dengan:
 - a) keteladanan atau contoh; kegiatan pemberian contoh/ teladan dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi siswa;
 - b) kegiatan spontan; kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga, misalnya ketika guru melihat siswa berperilaku kurang baik;
 - c) teguran; guru menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka;
 - d) pengondisian lingkungan; suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, misalnya pemberian slogan-slogan budi pekerti yang mudah dibaca dan dipahami siswa; dan
 - e) kegiatan rutin; kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya membersihkan kelas dan berbaris masuk ruang kelas
- 2) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan; strategi ini dilaksanakan terlebih dahulu oleh guru dengan membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.

Wibowo (2012: 86) memberikan contoh-contoh bentuk pelaksanaan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan perencanaan sebagai berikut.

- 1) Membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Setiap jam terakhir siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah di sekitar kelasnya dan didampingi guru yang mengajar jam terakhir.
- 3) Siswa membuang sampah kelas ke TPS
- 4) Setiap hari Jumat minggu kedua dan keempat pukul 07.15-08.00 seluruh warga sekolah melakukan Jumat Bersih.
- 5) Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat dan langsung dibuang ke TPS.
- 6) Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan.
- 7) Mengambil sampah yang berserakan.
- 8) Piket kelas secara kelompok membersihkan kelasnya.
- 9) Siswa secara individu menata bangku dan kursi setiap hari supaya terlihat rapi.
- 10) Siswa menata bangku dan kursi secara individu setelah pulang sekolah.
- 11) Melakukan pengamatan kebersihan lingkungan oleh penanggung jawab lingkungan, dilakukan setiap minggu dan diumumkan pada saat upacara hari senin. Kelas terbersih akan diberikan penghargaan berupa bendera hijau, dan kelas kotor diberikan sanksi bendera merah.
- 12) Tidak mencoret tembok atau bangku/ kursi/fasilitas sekolah. Bagi yang mencoret diberi sanksi membersihkan atau mengecat ulang.

Dengan demikian, pembentukan sikap yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikan dalam

kegiatan yang diprogramkan. Adapun pembentukan sikap yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari meliputi keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Selain itu, pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan dapat dengan merencanakan program yang memuat nilai-nilai yang akan ditanamkan.

2. Media Pop Up Karakter

a. Hakikat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah proses pengajaran itu terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung suatu pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mendukung pembelajaran yakni media pembelajaran.

1) Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (2016: 3) menyebutkan kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Secara lebih khusus, media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*) (Sadiman dkk, 2008: 6) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan informasi. Selanjutnya, apabila sesuatu (media) tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut dapat dikatakan sebagai media pembelajaran (Arsyad, 2016: 4).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penyalur atau perantara untuk mempermudah penyampaian informasi baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dari sumber pesan kepada penerima pesan. Media dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada siswa.

2) Pentingnya Media Pembelajaran

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya media akan dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting dalam proses pengajaran, karena penggunaan media dapat membantu siswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media juga sangat membantu keefektifan proses pengajaran, meningkatkan motivasi, minat siswa dan membantu dalam proses penyampaian informasi di dalam kelas.

Hamalik (Arsyad, 2016: 19) mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan siswa, motivasi, rangsangan dan membawa pengaruh psikologi kepada siswa. Pengajaran menggunakan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Selain itu, guru juga dapat mengatur dengan mudah dan memberi petunjuk kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa kepada media tersebut, sehingga siswa dapat berperan langsung dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, Sudjana dan Rivai (2010: 3) juga menyebutkan bahwa penggunaan media sangat membantu siswa menjelaskan persoalan yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menjadi bahan ajar yang abstrak berubah menjadi lebih kongkret. Narwanti (2011: 38) menambahkan bahwa penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan dapat meningkatkan penampilan melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Sehingga peran dari media pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

3) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Suatu pembelajaran akan lebih efektif apabila objek atau kejadian yang menjadi materi ajar dapat divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya, namun hal ini tidaklah berarti bahwa media harus selalu menyerupai objek sebenarnya, karena dipihak lain media yang memiliki tingkat realistik tinggi tidak selalu memberikan makna isi yang tinggi pula, bahkan bisa jadi membingungkan siswa. Sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2013: 9) yang menyatakan bahwa visualisasi objek dan kejadian sebagai media tidak ditentukan dari tingkat realistiknya, melainkan bergantung pada tujuan dan isi materi yang akan disampaikan.

Salah satu jenis media visual yang dapat digunakan guru adalah buku yang di dalamnya terdapat unsur gambar dan tulisan atau visual dan verbal. Sebagaimana pendapat Leshin, Pollock & Reigeluth (Arsyad, 2016: 38) yang mengklasifikasikan media kedalam lima kelompok, yaitu: (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, (2) media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas; (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar transparansi, slide); (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide tape, televisi; dan (5) media berbasis komputer. Susilana dan Riyana (2007: 13) juga mengklasifikasikan media menjadi a) media grafis, bahan cetak, dan gambar diam, b) media proyeksi diam, c) media audio, d) media audio visual diam, d) film, e) televisi, dan f) multi media.

Menurut Smaldino, dkk (2014:9-10), ada 6 jenis media yang pokok yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu

- a) teks adalah media yang menggunakan karakter-karakter alphanumeric yang mungkin ditampikjab dalam berbagai format seperti buku, papan tulis, layar komputer, dll;
- b) audio (suara) adalah media yang mencakup segala bentuk yang dapat didengar, seperti suara orang, musik, dll;
- c) visual adalah media yang biasa digunakan untuk mempromosikan pembelajaran, media visual dibagi menjadi dua yaitu visual terproyeksi (format media gambar diam diperbesar dan ditampilkan di layar) dan visual

- non terproyeksi (gambar diam, gambar (termasuk sketsa dan diagram), bagan, grafik, poster, dan kartun);
- d) media bergerak adalah media yang menunjukkan sesuatu yang bergerak, mencakup video, animasi, dll; dan
 - e) media yang dapat dimanipulasi (rekayasa) adalah objek 3 dimensi dan dapat disentuh dan dipegang oleh siswa, seperti alat peraga dan permainan loncat katak.

Secara garis besar jenis media yakni media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual dan media berbasis komputer. Media *pop up* termasuk kategori media visual non terproyeksi, karena *pop up* termasuk gambar diam yang didalamnya terdapat beberapa teks sebagai pemakna gambar.

4) Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Penggunaan media tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya, melainkan dilihat dari fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajarannya (Sudjana & Rivai, 2010: 4). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2010: 4-5) menyebutkan dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a) Ketepatan dengan tujuan pengajaran; media yang dipilih harus berdasar dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan interaksional

tersebut berisi tentang unsur pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang memungkinkan digunakannya media pengajaran.

- b) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media; media yang diperlukan mudah diperoleh, dan setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis medianya guru harus dapat menggunakan media tersebut dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya; media dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung dapat dipahami oleh siswa.

Pendapat senada dari Arsyad (2016: 74-76), dalam memilih media harus melihat kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di manapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- d) Guru terampil menggunakannya. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e) Pengelompokan sasaran. Media efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Selain itu, Sadiman dkk (2006: 85-86) mengungkapkan bahwa kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan di atas bahwa pemilihan media pembelajaran harus memenuhi kriteria yaitu media mudah digunakan dan ditemukan, media efektif dan tepat sasaran, tepat sesuai dengan tujuan, dan mendukung terhadap isi pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran akan mempengaruhi kualitas dan efektivitas penyampaian informasi kepada siswa.

b. Media *Pop Up* Berbasis Karakter

1) Pengertian Media *Pop Up* Berbasis Karakter

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, salah satu tantangan di dunia pendidikan terutama guru adalah bagaimana membuat media pembelajaran itu menarik dan dapat meningkatkan suatu hal yang dianggap kurang atau rendah. Salah satu media pembelajaran yang dapat menjawab tantangan ini adalah media *pop up*.

Pop up merupakan salah satu kreasi di bidang *paper engineering* yang mampu memberikan kejutan menarik kepada pembaca, pada setiap halaman ketika dibuka. Bluemel and Taylor (2012: 1) mendefinisikan “*pop-up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanisms such as fold, scrolls, slide, tabs, or wheels.*”(buku *pop-up* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putaran).

Ives (2009: 9) juga memberikan penjelasan mengenai *pop-up*, yaitu, secara harfiah *pop-up* merupakan buku dan kartu ucapan yang semuanya ditambah dengan dimensi baru. *Pop-up* dibuat dengan menggunakan kertas yang dilipat secara cerdas untuk membuat ide yang menarik. Ketika halaman dibuka, maka akan terlihat sesuatu yang muncul).

Menambahkan, *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Dzuanda, 2011: 1). *Pop up* merupakan salah satu media yang termasuk media visual non terproyeksi merupakan media yang mengubah gagasan abstrak menjadi sebuah format yang lebih realistik dimana gagasan menuju tingkat yang lebih konkret (Smaldino,dkk, 2014:325).

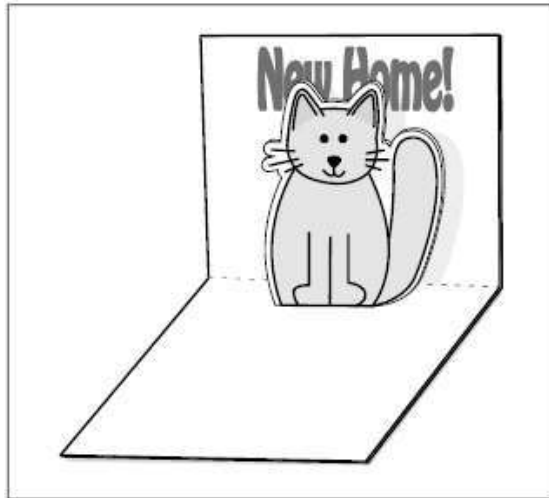
Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa media *pop up* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur 3 dimensi dan gerak. Pada *pop up book*, materi yang disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik dan terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul. Pada penelitian ini media *pop up* yang akan digunakan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan yakni konten *pop up* diintegrasikan dengan pendidikan karakter, dimana cerita yang dimuat dalam halaman-halamannya berisi tentang cerita karakter. Sehingga karakter-karakter yang bersifat abstrak akan tersampaikan secara lebih konkret.

2) Jenis Media *Pop Up*

Ives (2009: 11) mengklasifikasikan jenis media *pop-up*, yaitu:

a) *Parallel Pop-up*

Jenis *pop-up* ini merupakan jenis yang paling sederhana. Namun jenis *pop up* yang sederhana ini bisa diubah menjadi suatu hal yang menakjubkan. Berikut adalah contoh *Parallel Pop-up*.



Gambar 1. Contoh *parallel pop up* (Ives, 2009:11)

b) *Pop-out Pop-up*

Jenis ini merupakan *Pop-up* yang paling sering terlihat dibuku, karena dengan *Pop-out Pop-up* seluruh halaman dapat terbuka sepenuhnya dan memunculkan unsur 3 dimensi. Berikut adalah contoh dari *Pop-out Pop-up*.



Gambar 2. Pop out pop up (sumber: <http://www.jamiebhannigan.com>)

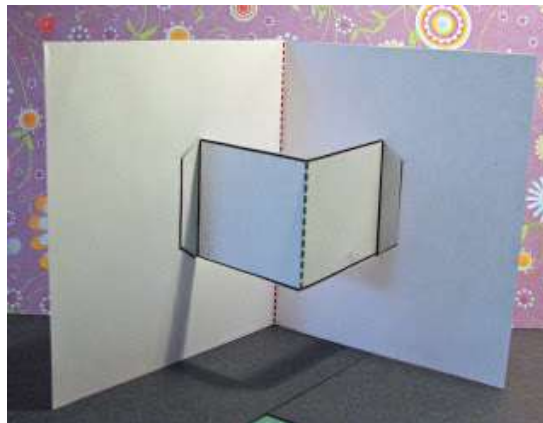
Selain itu, Birmingham (Setyawan, 2014: 39-40) merumuskan bahwa “*true pop-ups are based on only three simples ideas. they are known as the v-fold, the parallelogram and 45° fold.*” (sebenarnya pop-up berdasarkan pada tiga ide yang

sederhana. Mereka disebut dengan *the v-fold*, *the parallelogram* and *45° fold*.

Berikut adalah penjelasan lebih lengkapnya:

1) *V-fold*

V-fold merupakan salah satu mekanisme *pop-up* yang paling dasar dan sederhana, namun dari bentuk ini dapat dikreasikan menjadi berbagai bentuk yang menarik. Bentuk dari teknik ini seperti huruf V yang ditempelkan pada bagian dasar kertas, sehingga dengan teknik ini *pop-up* yang dihasilkan dapat dibuka secara penuh (360°).



Gambar 3. Contoh *V fold pop up* (sumber: <https://2.bp.blogspot.com/>)

2) *Parallelogram*

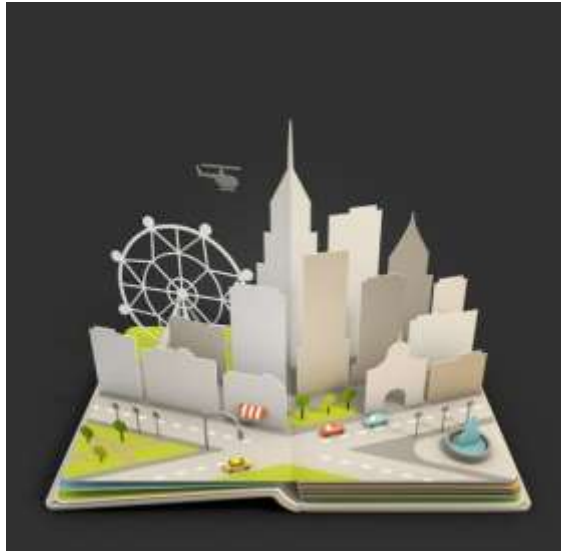
Parallelogram merupakan salah satu bentuk *pop-up* yang hanya bisa dibuka sebesar 90° derajat. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dari berbagai macam teknik dasar yang ada. Berikut adalah gambar teknik *parallelogram*.



Gambar 4. Contoh *parallelogram pop up* (sumber: <https://ameliagraceve.files.wordpress.com/2014/05/city.jpg>)

3) *45° fold*

Pop-up jenis ini memiliki sepasang sisi dengan lipatan sebesar 45° dan dapat dibuka sepenuhnya (180°). *Pop-up* yang dibuat dengan teknik ini, akan memiliki bentuk tiga dimensi, sehingga hasilnya lebih menarik dan berkesan. Berikut adalah gambar teknik *45° fold*.



Gambar 5. Contoh 45° fold pop up (sumber: <http://blog.ginzahobby.com>)

Berdasarkan pendapat ahli tentang jenis-jenis media *pop up*, peneliti menggunakan jenis *pop up 45° fold pop up*. Penggunaan jenis *pop up 45° fold pop up* yang dikemas seperti buku ini dapat mempermudah siswa dan pendidik untuk menggunakan media tersebut. Mereka tidak membutuhkan kemampuan khusus apapun kecuali kemampuan untuk menafsirkannya. Bahkan anak yang paling belia pun bisa langsung menggunakannya (Smaldino, 2014:331).

3) Manfaat Media *Pop Up*

Proses pembelajaran yang menarik dan mengena akan dapat diingat oleh siswa sampai kapanpun. Hal tersebut dapat dilakukan agar pembelajaran berlangsung tidak membosankan. Salah satu pembelajaran agar tidak membosankan dapat memanfaatkan media *pop up* dalam menyampaikan pembelajaran. seperti yang diungkapkan Bluemel dan Taylor (2012: 2), bagi guru atau penjaga perpustakaan yang bekerja untuk anak-anak dan akan menyampaikan

pesan dalam bentuk materi yang dicetak, mungkin akan sulit untuk meningkatkan semangat dari siswa ketika materi disajikan menggunakan media cetak berupa kertas, ini nampaknya akan menimbulkan kebosanan. Bagaimanapun, bentuk cetakan yang menarik untuk pembaca dari semua umur dari anak kecil sampai dewasa. Itu dapat digunakan dengan sangat efektif untuk meningkatkan kecintaan terhadap cerita, minat membaca, dan merangsang ketertarikan pada pokok materi. Apa bentuknya? Buku pop-up.

Lebih lengkapnya Bluemel and Taylor (2012: 4) menyebutkan berbagai manfaat buku pop-up, yaitu: 1) mengembangkan rasa cinta membaca; 2) Membantu siswa memahami situasi kehidupan nyata dengan simbol-simbol atau gambar yang dapat dipahami; 3) mengembangkan siswa agar berfikir kritis dan kreatif serta; dan 4) membantu siswa yang memiliki hambatan dalam belajar seperti ketidak mampuan bahasa melalui representasi visual yang menarik sehingga mendorong keinginan siswa untuk membaca.

Melengkapi pendapat di atas, Dzuanda (2011: 5-6) menjelaskan media *pop up* mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik (peduli).
- b) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop up* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya.
- c) Mengembangkan kreatifitas anak.
- d) Merangsang imajinasi anak.
- e) Menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda.

f) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan minat baca anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan media *pop up* bermanfaat dalam proses pembelajaran tematik, yakni dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan anak apabila diintegrasikan dengan pendidikan karakter karena media *pop up* dapat mengubah gagasan abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media tersebut juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada siswa.

4) Kelebihan Media *Pop Up*

Media *pop up* merupakan salah satu media gambar. Oleh sebab itu, *pop up* masuk dalam kategori media berbasis visual. Levie dan Lentz (Arsyad, 2016: 20-21) menyebutkan ada empat kelebihan media pengajaran berbasis visual yaitu pertama fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa ke dalam pengajaran dan isi pelajaran, kedua fungsi afektif yaitu dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar di mana siswa dapat merasa nyaman dalam proses pengajaran, ketiga fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar dan yang terakhir adalah fungsi kompensatoris yaitu memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Kemudian, di bagian lain Van Dyk (Setyawan, 2014: 42-43) menyebutkan beberapa kelebihan media *pop up* sebagai media pengajaran, di antaranya:

1) *Pop up* banyak digunakan untuk menjelaskan gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika, dan teknologi.

- 2) Buku atau media *pop up* yang dapat digerakan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif dan mudah untuk diingat.
- 3) *Pop up* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi, siswa, ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas.
- 4) *Pop up* membantu siswa dalam mendokumentasi, meneliti, dan memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar.
- 5) *Pop up* menyediakan pengalaman baru dan menambah pengalaman tentang aktifitas sehari-hari dan lingkungan sekitar.
- 6) *Pop up* menghibur dan menarik perhatian siswa.
- 7) Bagian-bagian *pop up* yang interaktif membuat pengajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya.

Keuntungan media *pop up* sebagai salah satu media visual non terproyeksi yakni tersedia dengan mudah, tidak mahal, tidak dibutuhkan perlengkapan, mudah digunakan, tersedia bagi seluruh tingkat pengajaran dan bagi seluruh disiplin, dan penyederhanaan gagasan yang rumit (Smaldino, 2014:331).

5) Kekurangan Media *Pop Up*

Kekurangan dari media *pop up* menurut Glaister (Setyawan, 2014:44) menyebutkan kekurangan media *pop up* yakni jenis-jenis buku *pop up* terdiri dari teks dan gambar. Terkadang anak-anak hanya memperhatikan pada gambar saja sehingga mengabaikan teks yang mengandung pesan, dan buku-buku ini mudah rusak, sehingga harus memperlakukan mereka dengan baik.

Selanjutnya, Sadiman (2006: 31) menyebutkan beberapa kekurangan dari media gambar yang di dalamnya merupakan konten dari media *pop up* yaitu:

- a) Gambar/foto hanya merekam apa yang dilihat oleh mata.
- b) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.
- c) Gambar/foto memiliki ukuran terbatas untuk kelompok besar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *pop up* memiliki banyak kelebihan dalam proses pengajaran, salah satunya adalah media *pop up* membuat pengajaran menjadi semakin efektif dan interaktif. Dalam hal ini, pengajar juga harus teliti dalam pemilihan gambar yang akan dijadikan media *pop up*, karena gambar yang rumit dan berwarna hitam putih kurang efektif dalam proses pengajaran dan kurang diminati siswa. Selain itu, siswa juga harus difokuskan pada isi teks maupun gambar agar tidak terpaku pada gambarnya saja. Sebagian besar media visual non terproyeksi terbuat dicetak di kertas sehingga ketahanannya bisa rusak sejalan dengan penggunaannya oleh siswa (Smaldino, 2014: 331).

3. Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter

Pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* dapat membantu pembelajaran pendidikan karakter. Pembelajaran menggunakan media ini di desain dengan berkelompok agar terbangun diskusi antar siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan *pop up* berkelompok dibutuhkan suatu strategi pengelompokkan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi

pengelompokan dapat memunculkan kerja sama antar siswa untuk saling mendapatkan keuntungan dari potensi belajar anggota lainnya dapat disebut belajar kooperatif (Smaldino, 2011:37). Salah satu belajar kooperatif / model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *number head together*. Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan model *Number Head Together* (NHT) untuk mendukung penggunaan media *pop up* berbasis karakter. Sesuai dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2015:30), model NHT dapat melatih tanggung jawab siswa. Dengan penggunaan model NHT untuk mendukung media *pop up* ini dapat digunakan untuk memberi tanggung jawab pada siswa untuk memahami isi media *pop up* tanpa terkecuali. Selain itu agar semua siswa melakukan aktivitas yang terdapat dalam media *pop up*, karena kemungkinan nomor kepala yang mereka pakai akan terpanggil untuk menjawab tantangan.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam *pop up books* juga dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran (Listianingsih, 2016: 5) selain itu, penggunaan model pembelajaran yang mendukung penggunaan media *pop up* dapat menjadikan pembelajaran semakin berkualitas dan tidak monoton.

Media *pop up* merupakan kumpulan dari gambar-gambar. Kosasih (2007: 68) memaparkan langkah-langkah penggunaan media gambar untuk pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.

4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
5. Guru memberikan tugas kepada siswa.

Desain intruksional menggunakan media visual non terproyeksi di dalam kelas menurut Smaldino (2014:332) yaitu

1. Guru menggunakan visual besar yang setiap orang bisa melihatnya secara serempak.
2. Guru menggunakan visual yang tidak dikacaukan dengan detil-detil yang tidak terbaca.
3. Guru menutupi material yang tidak relevan dengan kertas polos.
4. Pertahankan visual dengan kukuh ketika memperlihatkan kepada sebuah kelompok dengan meletakkannya di meja atau gantungkan di kuda-kuda.
5. Batasi jumlah visual yang digunakan dalam periode waktu.
6. Gunakan hanya satu visual pada satu waktu, kecuali untuk tujuan perbandingan.
7. Pertahankan perhatian hadirin dan membantu mereka belajar dari visual dengan mengajukan pertanyaan langsung tentangnya.
8. Ajari hadirin unutup menafsirkan visual.
9. Sediakan petunjuk tertulis atau lisan untuk menyorot informasi penting yang ada dalam visual.

Dengan demikian, berdasarkan teori di atas, langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter pada penelitian ini yang didukung

dengan lembar kerja siswa dan model *number head together* disintesis sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan subtema dan tujuan pembelajaran.
2. Guru menunjukkan pop up berbasis karakter di depan kelas.
3. Siswa bersama-sama mengamati bagian-bagian dari *pop up* yang ditunjukkan.
4. Guru bersama siswa mengulas isi *pop up* per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media *pop up*.
5. Siswa diarahkan pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.
6. Siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media *pop up* berbasis karakter.
7. Siswa membaca media *pop up* secara berkelompok
8. Siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok
9. Penguatan dan kesimpulan

Lebih lanjut akan dijabarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II (lampiran 1, halaman 143).

4. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Ketika seseorang memasuki usia sekolah dasar, yakni antara usia 6-12 tahun, masa ini siswa mengalami masa transisi yang ditandai dengan berakhirnya masa kanak-kanak, yaitu suatu masa ketika siswa tumbuh dan berkembang dalam semua bidang dan mulai pada suatu fase perkembangan yang lebih perlahan-lahan.

Siswa merupakan subjek dalam system pendidikan yang selanjutnya di proses dalam pendidikan, sehingga menciptakan insan yang berkualitas sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar penanaman perilaku yang baik sehingga nantinya mewujudkan insan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan dasar harus diberikan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Piaget (Izzaty, dkk, 2013:36-37) membedakan empat tahapan perkembangan kognitif pada anak, yaitu sensorimotor (lahir-2 tahun), praoperasional (2-6 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (> 11 tahun). Pada umumnya usia anak sekolah dasar di Indonesia berkisar pada rentang usia 6/7 tahun sampai 12 tahun. Rentang usia ini meliputi tahap akhir praoperasional sampai awal operasional formal, sehingga umumnya anak usia tersebut memiliki sifat yakni:

- 1) rasa ingin tahu yang kuat,
- 2) senang bermain atau suasana yang menggembirakan, mengatur dirinya, mengeksploitasi situasi sehingga suka mencoba-coba,
- 3) memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi,
- 4) akan belajar efektif bila ia merasa senang dengan situasi yang ada, dan
- 5) belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa pada temannya.

Izzaty,dkk (2013: 114) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase yakni masa kanak-kanak kelas rendah (1-3 SD) dan kelas tinggi (4-6 SD). Dalam penelitian ini, subjek penelitian yakni siswa kelas 1 SD, itu artinya tergolong dalam kelas rendah. Pada masa ini berlangsung antara usia 6/7 tahun sampai 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar.

Setiap fase memiliki karakteristik masing-masing. Adapun karakteristik siswa kelas rendah Sekolah Dasar adalah (Izzaty,dkk, 2013:115)

- a. ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
- b. suka memuji diri sendiri
- c. kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting
- d. suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya
- e. suka meremehkan orang lain.

Sedangkan Piaget (Izzaty,dkk, 2013:37) menyebutkan ciri-ciri perilaku siswa kelas rendah pada tahap operasional konkret yaitu (1) mampu mengatasi masalah konkret, (2) mampu bercakap-cakap terarah, mampu mengklasifikasikan dan melakukan seriasi, dan (3) memahami reversibilitas. Sedangkan, implikasi pembelajaran pada siswa kelas rendah yakni pembelajaran seharusnya (1) menggunakan media konkret dan alat bantu visual, (2) membuat instruksi pembelajaran yang relatif pendek, (3) menstimulasi untuk dapat mempresentasikan bacaan-bacaan singkat, dan (4) menggunakan contoh-contoh yang familier untuk menjelaskan ide yang konkret.

Paparan di atas merupakan beberapa implikasi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas rendah. Pada masa operasional konkret siswa sudah dapat memecahkan masalah yang bersifat konkret dengan pikiran logis. Namun, mereka masih membatasi pikirannya pada benda dan kejadian yang akrab saja. Tugas guru harus memodifikasi pembelajaran agar siswa memiliki sikap peduli lingkungan dengan konsep yang sesuai dengan pemikiran siswa.

Selain memodifikasi pembelajaran, Makmun (1995:68) menjelaskan guru juga bertugas untuk (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi sosial.

Berdasarkan karakteristik dan implikasi tersebut, salah satu tugas guru yakni membentuk dan mengembangkan sikap-sikap yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan media visual yakni media *pop up* yang berbasis karakter. Media *pop up* berbasis karakter dapat membantu guru dalam pembentukan serta peningkatan sikap peduli lingkungan sesuai dengan karakteristik siswa yang tertarik media yang berbasis visual dan kualitas pembelajaran akan meningkat juga.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Riani Astuti. 2015. Judul: Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III Sd Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan melalui penggunaan media pop up. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita 71.55 meningkat menjadi 74.975 pada siklus I dan 78.3 pada siklus II. Persentase siswa yang

sudah mencapai KKM keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan dari 40% pada prasiklus meningkat menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yakni media *pop up* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan media *pop up*.

C. Kerangka Berpikir

Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Implementasi sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat aspek pendidikan karakter. Namun, berbeda dengan hal ini, siswa kelas 1A di SD Muhammadiyah Pepe justru tidak memperhatikan lingkungan di sekitar sekolah dan kelasnya. Penampakan ini berbeda dengan kelas sebelahnya. Siswa cenderung mengabaikan keadaan lingkungan karena diindikasikan dari pembelajarannya yang kurang melibatkan siswa. Media-media yang digunakan guru juga kurang maksimal karena guru kurang menghadirkan/menggambarkan keadaan nyata dalam pembelajaran tematik yang terkait.

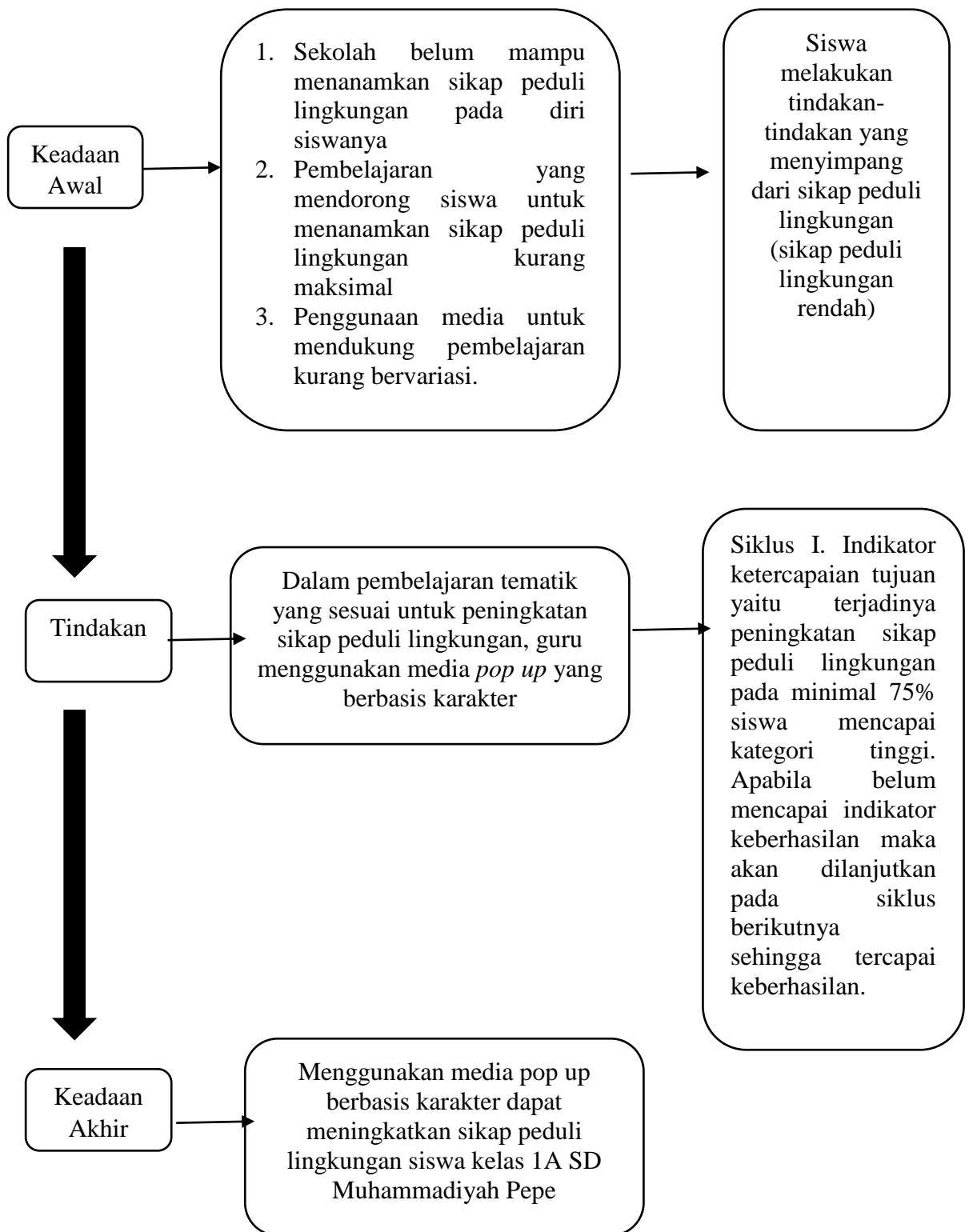
Siswa perlu mendapatkan pembelajaran tentang peduli lingkungan agar sikap peduli lingkungannya akan meningkat. Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran agar bervariasi, menarik, dan melibatkan siswa agar

aspek-aspek sikap peduli lingkungan dapat tertanam dan meningkat bagi siswa kelas 1A.

Salah satu cara agar pembelajaran menarik dan mengena bagi siswa untuk meningkatkan sikap yakni dengan menggunakan media *pop up* yang berbasis karakter. Media *pop up* ini dikemas dalam bentuk buku yang berhalaman dan di buat menggunakan kertas *ivory*. Media ini berisi cerita-cerita yang memuat sikap peduli lingkungan yang dikemas menarik untuk anak.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih bervariasi, karena media *pop up* ini dikemas sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD dan dapat menghadirkan hal-hal nyata dalam cerita. Apabila siswa tertarik dan menyukai media ini, siswa akan mengerti isi pembelajaran yang disampaikan, sehingga mampu melaksanakan aspek-aspek peduli lingkungan sesuai dengan isi cerita dalam media *pop up* berbasis karakter. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.

Untuk itu, peneliti menawarkan sebuah penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilakukan dalam sebuah siklus, dimana siklus tersebut dimulai dengan perencanaan (*planning*), aksi/ tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Jika sikap peduli lingkungan belum meningkat pada siklus pertama maka anak dilanjutkan siklus berikutnya dengan diadakan perencanaan ulang. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Berikut ini desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 6. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang sesuai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

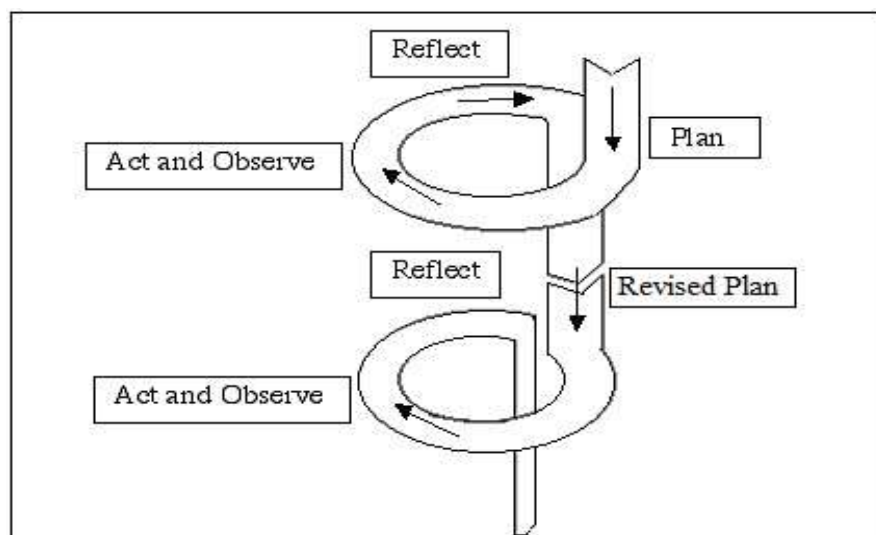
1. Bagaimana proses meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter?
2. Bagaimana hasil peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terhadap siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Pada penelitian kolaborasi, guru bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (*observer*).

Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus yang pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini gambaran alur rancangan dalam penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 7. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013:16)

Keterangan:

Siklus I terdiri dari:

- a. Perencanaan I
- b. Tindakan I dan Observasi I
- c. Refleksi I

Siklus II terdiri dari:

- a. Perencanaan II
- b. Tindakan II dan Observasi II
- c. Refleksi II

Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 tahapan penting, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Empat tahapan tersebut harus terencana dengan baik, sehingga pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dengan baik dan mendapat hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 tepatnya pada bulan Januari- Februari 2017. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Adapun tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas SD Muhammadiyah Pepe yang beralamat di Dusun Pepe, Kelurahan Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, dan Provinsi D.I.Yogyakarta. Kelas yang

digunakan untuk penelitian tindakan kelas yakni 1A dengan jumlah siswa 25 orang.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Karakteristik kelas 1A yakni kelas yang sangat aktif sehingga kelas kurang terkendali. Kelas dengan jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak membuat kelas sangat ramai dan sulit dikendalikan. Siswa juga sangat suka bermain di kelas, tampak pada saat pembelajaran terdapat siswa yang bermain-main.

E. Skenario Tindakan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan kelas IA SD Muhammadiyah Pepe menggunakan media *pop up* berbasis karakter sesuai dengan permasalahan yang ada. Sesuai dengan tahapan Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini mempunyai tahapan tindakan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun rancangan yang dilakukan sesuai dengan pertemuan masalah dan gagasan awal. Penyusunan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dengan cara peneliti dan kolaborator menyusun rencana apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah. Sebelum melakukan rencana tindakan, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi tindakan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari;

- 1) peneliti melakukan observasi pada siswa dan guru untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan;
- 2) wawancara lebih lanjut dengan guru untuk memperdalam permasalahan yang terjadi; dan
- 3) mengkonfirmasi masalah yang terjadi di kelas IA terkait dengan sikap peduli lingkungan dengan guru dan dosen pembimbing.

Langkah selanjutnya, peneliti mempersiapkan instrumen dan teknik pelaksanaan tindakan yang akan diberikan untuk mendukung kelancaran penelitian. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas dan dosen pembimbing terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan kuesioner yang akan digunakan dalam tindakan penelitian. Peneliti juga mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan selama tindakan penelitian.

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan sumber dan media yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan seperti buku siswa, buku guru, buku penunjang yang relevan serta media *pop up* berbasis karakter untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mencoba mensimulasikan RPP di dalam kelas dengan menggunakan perangkat yang telah disiapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan ini merupakan perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan menggunakan RPP yang

telah dirancang dengan menggunakan media *pop up* yang berbasis karakter. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa melakukan aksi nyata. Siklus I akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan atau 4 x 35 menit.

c. Observasi

Observasi merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan perlakuan. Observasi dilakukan pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti akan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari yang telah dilakukan. Peneliti dan guru menganalisis hasil lembar observasi dan angket secara bersama-sama. Jika pada tahap refleksi siklus I belum menunjukkan terjadinya peningkatan proses dan hasil kearah yang lebih baik, maka peneliti dan guru kelas sepakat mengadakan siklus II untuk memperbaiki tahapan dan hasil yang diperoleh. Hasil refleksi siklus I akan menjadi acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian sangat penting dalam penelitian. Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian adalah kualitas cara untuk mengumpulkan datanya. Sugiyono (2016:308) menjelaskan teknik

pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data suatu penelitian. Macam-macam teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini dijelaskan teknik-teknik yang akan digunakan pada penelitian ini.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,dkk, 2006:151). Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif yang mencakup aspek perasaan dan kemauan atau kehendak tentang nilai-nilai moral dan sosial. Ini berarti, angket peneliti akan lebih memahami sikap peduli lingkungan pada siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data pengamatan siswa saat pembelajaran. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (Sudjana, 2009: 84). Sugiyono (2016: 310) menyebutkan bahwa macam-macam teknik observasi ada 3 macam yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yakni observasi partisipatif. Sugiyono (2016:310) menjelaskan bahwa dalam observasi ini peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Teknik observasi partisipatif yang digunakan yaitu partisipasi moderat, artinya dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2016:311).

Pada kesempatan ini peneliti/ penilai menilai perilaku siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana media *pop up* berbasis karakter ini digunakan dan dimanfaatkan, penanaman sikap peduli lingkungan oleh guru dalam pembelajaran, dan mencatat sikap peduli lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Sugiyono (2016:326) menyebutkan, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedang, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar

hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

2. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini angket yang akan digunakan angket dengan skala Likert. Skala pengukuran tipe ini mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, yang berupa kata-kata seperti sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai, atau sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket akan digunakan sebelum dan sesudah tindakan sehingga diketahui nilai-nilai pada sikap peduli lingkungan sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Indikator	No Item		Jml
		Positif	Negatif	
Sikap Peduli Lingkungan	Buang air besar dan kecil di WC	1,3	2	3
	Membuang sampah pada tempatnya	5	4	2
	Membersihkan halaman sekolah	6,8	7	3
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	10	9	2
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	11	12	2
	Menjaga kebersihan rumah	13,15	14,16	4
	Menjaga kebersihan kelas	19,20	17,18	4
Jumlah	20			

b. Lembar Observasi

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter

No	Indikator	Aspek yang diamati	No Butir	Jumlah Butir
1	Kegiatan Pendahuluan	Membuka pelajaran (salam, doa, menanyakan kabar, presensi)	1	5
2		Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)	2	
3		Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)	3	
4		Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	
5		Melakukan apresepsi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)	5	
6	Kegiatan Inti	Penjelasan subtema dan tujuan pembelajaran.	6	8
7		Menunjukkan pop up berbasis karakter di depan kelas.	7	
8		Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan	8	
9		Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .	9	
10		Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.	10	
11		Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.	11	
12		Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok	12	
13		Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok	13	
14	Kegiatan penutup	Penarikan kesimpulan dan penguatan	14	4
15		Pemberian evaluasi	15	
16		Alokasi waktu pembelajaran	16	
17		Menutup pembelajaran (doa, salam)	17	
Jumlah				17

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter

Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Sikap peduli lingkungan	Buang air besar dan kecil di WC	1,2	2
	Membuang sampah pada tempatnya	3-4	2
	Membersihkan halaman sekolah	5	2
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	7	1
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	8	1
	Menjaga kebersihan kelas	9-12	4
Jumlah			12

c. Validasi

Validitas adalah ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Nana Sudjana, 2005:12). Agar instrumen dapat dikatakan valid harus dilakukan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement* (pendapat ahli). Instrumen yang disusun oleh peneliti yaitu instrumen observasi dan angket. Instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd untuk memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Media *pop up* berbasis karakter dikatakan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe apabila minimal 75% jumlah siswa berada pada kategori tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan juga untuk menganalisis data observasi penggunaan media *pop up* berbasis karakter dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Teknik analisis datanya akan menggunakan model alur yang dikembangkan Milles dan Huberman (1992: 15-21) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami dan temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu seleksi yang ketat, ringkasan, atau uraian singkat,

penggolongan ke dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Reduksi data dilakukan dengan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian yakni sikap peduli lingkungan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman dari penyajian-penyajian.

4. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses peneliti mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Peneliti akan menangani kesimpulan yang terbuka tetapi sudah disiapkan dan hasil menjadi lebih rinci dan jelas.

Selanjutnya, teknik yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi dan angket sikap peduli lingkungan pada siswa. Data yang bersifat kuantitatif akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Azwar (2008:149) mengategorikan dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Tingkat Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Kriteria Skor	Kategori
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

Keterangan :

μ = mean teoritis

σ = standar deviasi

Penelitian ini akan menafsirkan data kuantitatif menggunakan kalimat-kalimat verbal. Kalimat-kalimat disusun untuk membandingkan hasil angket sebelum tindakan dan sesudah tindakan sehingga akan diketahui peningkatan sikap peduli lingkungan dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang peningkatan sikap peduli lingkungan siswa menggunakan menggunakan media *pop up* berbasis karakter. Data sikap peduli lingkungan diperoleh dari siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe dengan menggunakan instrumen observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan disajikan setiap siklus sehingga dapat diketahui dengan jelas berapa persen peningkatannya setiap indikatornya.

1. Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IA yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Data inisial subyek adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Inisial subyek penelitian

No	Inisial	No	Inisial
1.	ANH	14.	KR
2.	ARA	15.	KH
3.	BBB	16.	KS
4.	CPR	17.	MAR
5.	DAG	18.	MANT
6.	DAAR	19.	MHRM
7.	FRP	20.	MHS
8.	GHH	21.	MNDA
9.	HN	22.	MNVS
10.	HR	23.	NNSA
11.	HMH	24.	PMP
12.	HNI	25.	REP
13.	IAR		

(Sumber: data kelas IA SD Muhammadiyah Pepe)

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana sikap peduli lingkungan siswa. Adapun hasil observasi peneliti pada tanggal 30, 31 Januari 2018 dan 1 Februari 2018 di kelas IA yakni 1) siswa sering terlihat membuang sampah- sampah seperti sisa rautan, kertas, dan plastik sisa makanan di laci meja, 2) banyak sampah (plastik, kertas, tanah) berceceran di lantai kelas, 3) siswa terlihat menggambar dengan menggunakan pensil di tembok kelas, 4) pembelajaran hanya terpaku pada buku cetak saja, 5) minimnya penggunaan media untuk pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, dan 6) siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Tidak hanya di kelas saja, tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan indikator peduli lingkungan juga terlihat pada saat siswa kelas IA ini berada di luar kelas. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa setelah pembelajaran. Pada saat bel istirahat berbunyi, siswa langsung lari keluar kelas tanpa merapikan buku/ alat tulis yang ada di mejanya. Di halaman sekolah terlihat beberapa siswa bermain-main. Ada yang bermain lari-larian sehingga tidak menghiraukan jika ia telah menginjak-injak rumput, sehabis cuci tangan siswa tidak mematikan kran air, siswa putri memetik bunga tanaman hanya untuk mainan, dan ada juga siswa yang memetik buah yang masih kecil dan belum enak untuk dikonsumsi. Lebih parah lagi, beberapa siswa terlihat membuang sampah dengan menyelipkan sisa jajanan/ kemasan makanannya di taman kelas. Apabila makanannya di makan di kelas, siswa membuang kemasan makanan tersebut pada laci atau bawah meja. Hal ini menggambarkan rendahnya sikap peduli lingkungan siswa.

Ibu Andika selaku guru kelas IA juga menyebutkan bahwa siswa harus diingatkan untuk menjaga kebersihan kelasnya, seperti senantiasa membuang sampah pada keranjang sampah, tidak mencoret-coret meja maupun dinding, dan hal-hal yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, beliau juga setiap pulang sekolah harus mengingatkan siapa saja yang piket kelas dan menunggunya hingga bersih.

Pada tanggal 1 Februari 2018, peneliti kembali ke kelas untuk membagikan angket pada siswa sehingga dapat diketahui kondisi awal sikap peduli lingkungan sebelum mendapatkan tindakan. Angket tersebut digunakan untuk menguatkan hasil dari observasi dan wawancara singkat. Berikut hasil angket yang dikerjakan oleh 25 siswa kelas IA.

Tabel 7. Hasil Angket Sebelum Tindakan Tentang Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe

No	Inisial Nama	Skor Angket	Persentase (%)	Kategori
1.	ANH	60	75	Tinggi
2.	ARA	58	72.5	Sedang
3.	BBB	65	81.25	Tinggi
4.	CPR	62	77.5	Tinggi
5.	DAG	58	72.5	Sedang
6.	DAAR	57	71.25	Sedang
7.	FRP	57	71.25	Sedang
8.	GHH	50	62.5	Sedang
9.	HN	61	76.25	Tinggi
10.	HR	63	78.75	Tinggi
11.	HMH	61	76.25	Tinggi
12.	HNI	59	73.75	Sedang
13.	IAR	60	75	Tinggi
14.	KR	55	68.75	Sedang
15.	KH	61	76.25	Tinggi
16.	KS	58	72.5	Sedang
17.	MAR	53	66.25	Sedang
18.	MANT	57	71.25	Sedang
19.	MHRM	57	71.25	Sedang
20.	MHS	56	70	Sedang
21.	MNDA	57	71.25	Sedang
22.	MNVS	50	62.5	Sedang
23.	NNSA	62	77.5	Tinggi
24.	PMP	56	70	Sedang
25.	REP	60	75	Tinggi
	Skor rata-rata			58.12
	Skor tertinggi			65
	Skor terendah			50

Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (40%) berada pada kategori tinggi dan 15 siswa (60%) berada pada kategori sedang. Persentase sikap peduli lingkungan siswa pada tahap sebelum tindakan dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Persentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IA Sebelum Tindakan

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$40 \leq X < 60$	Sedang	15	60%
2.	$60 \leq X$	Tinggi	10	40%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data tersebut, data sikap peduli lingkungan siswa dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8. *Pie Chart* Hasil Angket Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil angket sebelum tindakan, dapat diketahui pencapaian setiap indikator sikap peduli lingkungan siswa IA yakni sebagai berikut.

Tabel 9. Pencapaian Indikator Sikap Peduli Lingkungan Pada Tahap Sebelum Tindakan

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di WC	62.3%	Sedang
2	Membuang sampah pada tempatnya	56%	Sedang
3	Membersihkan halaman sekolah	62.67%	Sedang
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	74%	Tinggi
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	80%	Tinggi
6	Menjaga kebersihan rumah	83.5%	Tinggi
7	Menjaga kebersihan kelas	81%	Tinggi

Berdasarkan hasil angket sebelum tindakan, dapat diketahui bahwa indikator buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah berada pada kategori “sedang”, dan indikator tidak memetik bunga di taman, tidak menginjak rumput, menjaga kebersihan rumah, menjaga kebersihan kelas berada pada kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil observasi awal dan angket dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari hasil kedua instrumen. Hasil observasi menunjukkan sikap peduli lingkungan siswa masih kurang, sedang pada hasil angket sikap peduli lingkungan siswa berada pada kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil angket, siswa yang berada pada kategori tinggi juga belum mencapai 75%, sehingga guru dan peneliti bermaksud untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter dalam pembelajaran.

2. Deskripsi Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilakukan pada 5 Februari 2018 hingga 10 Februari 2018. Pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dilakukan selama 1 pembelajaran (4 x 35menit). Kompetensi dasar yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah

4.8 Mempraktikkan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

b. PPKn

1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah

2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Adapun indikator yang dikembangkan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

3.8.1 Mengidentifikasi ajakan untuk menjaga kebersihan rumah

4.8.1 Mempraktikkan ajakan untuk menjaga kebersihan rumah

b. PPKn

1.2.1 Menunjukkan sikap patuh terhadap agama salah satunya dengan menjaga kebersihan rumah

2.2.1 Melaksanakan aturan menjaga kebersihan rumah

3.2.1 Menjelaskan cara menjaga kebersihan rumah

4.2.1 Menceritakan cara membersihkan dan merapikan rumah dan kamar tidur.

Berikut ini penjelasan dari pelaksanaan siklus I.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian siklus I ini adalah sebagai berikut:

- 1) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas IA. RPP akan digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan pembelajaran kompetensi dan indikator yang dikembangkan;
- 2) menyiapkan perangkat pembelajaran selain RPP, seperti sumber belajar yakni buku siswa tema “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”, alat belajar (lembar kerja siswa berkelompok), lembar evaluasi, dan lembar penilaian;

- 3) menyiapkan media *pop up* “*Kini Aku Sadar*” untuk pembelajaran secara klasikan dan kelompok
- 4) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter;
- 5) menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan siswa untuk mencatat pengamatan sikap peduli lingkungan siswa selama pembelajaran;
- 6) mempersiapkan angket yang akan digunakan untuk penilaian terhadap perasaan atau kehendak siswa tentang sikap peduli lingkungan siswa;
- 7) menyinkronkan dan mensimulasikan RPP bersama guru di dalam kelas sebelum penelitian dimulai (dalam kesempatan ini guru bersama peneliti saling memberi masukan).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Menggunakan Media *Pop Up* berbasis Karakter

Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan beberapa kegiatan seperti menyiapkan alat-alat kebersihan, memberi tulisan sampah plastik dan sampah bukan plastik pada tempat sampah. Guru juga mempersiapkan semua perangkat pembelajaran.

Pembelajaran dimulai, guru mengkondisikan kelas agar tertib dan segera dilaksanakan tindakan siklus I. Siklus I ini terdiri dari dua pertemuan. Berikut ini penjelasan setiap pertemuan siklus I.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2018 mulai pukul 07.00-09.30 (4 x 35 menit). Pertemuan pertama ini, membahas materi

pokok Bahasa Indonesia yakni kalimat ajakan menjaga kebersihan rumah dan PPKn yakni cara menjaga kebersihan rumah. Berikut ini penjelasan secara lebih lanjut tindakan pertama pada siklus I.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, pertama kali yang dilakukan siswa yakni berdoa sebelum belajar dan tadarus Al Qur'an. Guru melakukan pengondisian kelas agar siap untuk pembelajaran sekaligus melakukan presensi kehadiran. Guru menarik dan membangkitkan semangat siswa dengan bersama-sama menyanyikan lagu "Jangan Membuang Sampah" karya AT Mahmud yang berisi himbuan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Siswa yang sama sekali belum pernah menyanyikan lagu ini, pada awalnya hanya menirukan guru menyanyikan. Setelah diulang sampai 3x siswa sudah mulai bisa menyanyikannya. Siswa menyanyikan lagu tersebut dengan semangat dan suara yang keras. Siswa bersama guru mengingat materi pembelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, kemudian siswa dengan bimbingan guru mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan mereka pelajari yakni lingkungan rumah yang bersih, sehat, dan asri.

Setelah mengaitkan pembelajaran yang akan ditempuh dengan sebelumnya, guru melakukan apresepsi,

"anak –anak apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat sampah berserakan di rumah/kamarmu? Bagaimana cara hidup bersih dan sehat ketika di rumah hayo?. Salah satu siswa mengangkat tangan dan menjawab "kalau rumahku ada sampahnya biasanya disapu buk, kalau tidak ya cuma diambil saja. Kemarin aku buang sampah di kamar terus langsung dimarahi ibuku lho bu. Terus aku disuruh menyapu kamarku sendiri".

Kemudian guru menanggapi jawaban dari salah satu siswa,

“benar sekali Nak, apabila kita melihat sampah yang berserakan di rumah, kita wajib membersihkannya. Kita tidak boleh diam saja. Menjaga kebersihan adalah salah satu kewajiban kita di rumah. Kalian juga tidak boleh membuang sampah sembarangan di rumah, karena dapat menimbulkan penyakit seperti demam berdarah, batuk, dan lain sebagainya. Nah, hari ini kita akan mempelajari tema 6. Lingkunganku bersih, sehat, dan asri, subtema 1. Lingkungan Rumah. Pembelajaran yang pertama. Kegiatan yang akan kita lakukan yaitu membaca buku pop up, berdiskusi, presentasi, mengerjakan penugasan.”

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan dimulai, guru membagikan bando bernomor yang akan digunakan siswa. Siswapun mendapatkan bando bernomor secara acak dan kemudian dikenakan di kepala. Guru memberi tahu pada siswa fungsi dari bando yang mereka gunakan. Bando bernomor ini hanya untuk memudahkan mengondisikan siswa pada saat pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter.

Salah satu siswa diminta untuk membaca teks “Lingkungan Rumahku” sebagai pengantar penggunaan media *pop up* berbasis karakter (Ps: mengamati). Guru memanggil salah satu nomor kepala yakni nomor 5. Siswa yang bernama KS mendapatkan hadiah membacakan teks tentang “Lingkungan Rumahku” dan dilanjutkan nomor 13 (bernama membacakan teks “Bekerjasama Membersihkan Rumah” sebagai lanjutan dari teks pertama. Setelah lancar membacakan teks tersebut, guru memberikan apresiasi dengan mengatakan “bagus, lancar sekali membacanya”. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang teks yang telah dibaca. “*Hayo, apa isi teks yang berjudul Lingkungan Rumahku. Ibu minta nomor 18 yang menjawabnya.*” Siswa nomor 18 yang bernama FRP menjawab, “*isinya tentang hidup sama keluarga menjaga kebersihan rumah Bu*”.

Salah satu siswa menyahut, *membersihkan rumah Bu, biar tidak ada penyakit.*

Guru memberikan apresiasi berupa bintang sebagai *reward* untuk siswa yang berhasil menjawab dan membaca teks.

Selanjutnya sebagai pengantar, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan/kebiasaan yang baik/buruk dalam menjaga kebersihan rumah. Guru bertanya pada siswa, *“tidak mencoret-coret tembok kamar itu merupakan kegiatan yang baik atau buruk anak-anak? Nah, coba sebutkan kegiatan yang baik dan buruk dalam menjaga kebersihan rumah. Ibu akan menyebut nomor 3 untuk mencoba menjawab pertanyaan ibu”*(Ps: menanya). Siswa dengan nomor kepala 3 menjawab, *“mencoret tembok tidak baik Bu, kalau yang baik membantu ibu menyapu kalau yang jelek membuang sampah sembarangan Bu”*.

Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dengan mengatakan “pintar” dan memberikan jempol. Kemudian guru menjelaskan tentang cara menjaga kebersihan rumah yang baik beserta kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Setelah tidak ada pertanyaan, siswa diarahkan untuk mengamati media *pop up* yang berjudul “Kini Aku Sadar”. Tetapi sebelum mengamati, 25 siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama alat-alat kebersihan. Berikut ini nama masing-masing kelompok.

- 1 = kelompok sapu
- 2 = kelompok pel
- 3 = kelompok kemoceng
- 4 = kelompok serbet
- 5 = kelompok ember

Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan berdasar tempat duduknya. Awal mulanya siswa agak ricuh dan tidak mau berkelompok sesuai yang dibentuk. Pada akhirnya, guru menenangkan dan memberi pengertian pada

siswa bahwa semua teman itu sama, tidak boleh membeda-bedakan. Siswa mengerti penjelasan guru, dan mau berkelompok.

Setelah suasana tenang, guru mengajak semua siswa untuk melihat media *pop up* yang dibawa oleh guru. Siswa mengamati mulai dari cover media *pop up* (Ps:mengamati). Siswa membaca mulai dari judul hingga menganalisis gambar yang terdapat pada cover. Siswa bersama guru perlahan membuka buku *pop up* mulai dari halaman pertama. Guru membacakan sambil menceritakan isi *pop up*. Siswa diminta mendengarkan cerita dari media tersebut. Semua siswa menyimak cerita sambil mengamati buku *pop up* dengan antusias dan tertarik untuk melihat halaman selanjutnya.

Guru mengarahkan siswa pada setiap gambar yang ada di setiap halaman. Siswa menganalisis arti dari gambar *pop up* yang timbul di setiap halaman. Guru menguatkan arti dari setiap gambar yang muncul. Tak lupa, guru juga menceritakan setiap halaman sampai ke detail-detailnya. Pada setiap halamannya, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi media tersebut. Misalnya, mengapa Si Matahari sedih melihat tingkah laku manusia di bumi? Siswa yang terpancung nomor kepalanya maka ia harus menjawab atau menanggapi pertanyaan maupun pernyataan dari guru. Beberapa siswa terlihat ada yang malu menjawab atau diam saja. Namun, berkat guru mereka mau menjawab walaupun malu-malu. Siswa yang telah berani menjawab atau menanggapi mendapatkan *reward* bintang prestasi.

Setelah mengulas isi buku *pop up* tentang menjaga kebersihan di lingkungan rumah, siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media *pop up*

tersebut secara klasikal. Dalam buku *pop up*, siswa diminta untuk mencari perbedaan antara dua gambar yang didalamnya dilengkapi dengan kartu-kartu bantuan. Beberapa siswa maju untuk menunjukkan perbedaan dua rumah yang disajikan dalam buku *pop up*. Siswa menganalisis perbedaan yang terdapat dalam gambar, misalnya gambar kamar Rosa bersih, mainannya ditata rapi, tidak ada coretan di dinding, sedangkan rumah Bona kotor, mainannya berantakan, dindingnya banyak coretan.

Kegiatan klasikal telah selesai, siswa dalam kelompok dibagikan lembar kerja kelompok (LK). Masing-masing kelompok mendapatkan sebuah lembar kerja yang didalamnya terdapat tantangan-tantangan yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Tahap pertama yaitu, siswa harus membaca buku *pop up* secara kelompok. Semua siswa harus membacanya bersama-sama atau bergantian. Semua siswa dalam kelompok terlihat penuh perhatian dan antusias mengamati isi buku *pop up* (Ps: mengamati). Beberapa siswa terlihat saling berebut untuk membacanya, namun guru dapat memberi solusi agar tidak terjadi pertengkaran. Pada akhirnya siswa membaca dengan penuh semangat mengolok-alok halaman dan saling bercerita satu sama lain.



Gambar 9. Membaca buku *pop up* pada siklus I

Setelah selesai membaca dan melakukan kegiatan yang terdapat pada buku *pop up*, siswa berdiskusi. Semua kelompok berhasil mendiskusikan tentang cara menjaga kebersihan rumahnya dan akibat apabila tidak menjaga kebersihan rumah (sesuai indikator pembelajaran PPKn 3.2.1). Siswa menggunakan media *pop up* berbasis karakter untuk memahami cara- cara menjaga kebersihan rumah. Selain itu, siswa mengidentifikasi kalimat-kalimat ajakan menjaga kebersihan rumah yang terdapat pada media *pop up* sesuai dengan perintah guru (indikator B.Indonesia 3.8.1). Setelah berdiskusi, siswa bercerita singkat satu sama lain tentang cara menjaga kebersihan kamar tidurnya. Mereka menceritakan aktivitas merapikan kamar tidurnya setelah bangun tidur (indikator PPKn 4.2.1). Mereka mencocokkan aktivitasnya dengan aktivitas tokoh dalam *pop up* untuk menjaga kebersihan kamarnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja dan melakukan aktivitas secara berkelompok (Ps: mencoba dan menalar). Kelompok 1 (kelompok sapu) untuk kegiatan beraktivitas mendapatkan tugas untuk melakukan tantangan

menata sudut baca belakang kelas yang terlihat berantakan. Kelompok 1 berhasil mengerjakan tantangan dengan baik. Kelompok mampu menata buku-buku yang berserakan dimeja sudut baca. Anak-anak mampu menata dengan mengurutkan buku sesuai dengan ukurannya sehingga menjadi indah dipandang.



Gambar 10. Anggota kelompok sapu menata sudut baca

Kelompok 2 (kelompok pel) untuk aktivitas kelompoknya mendapatkan tugas melakukan tantangan mencari sampah di laci-laci meja kelas. Semua anggota kelompok yang terdiri dari 5 siswa itu berbagi tugas untuk mencari sampah-sampah yang ada di laci meja. Mereka mendapati sampah plastik bungkus makanan, kertas, sisa rautan, dan makanan yang membusuk karena lupa dibuang. Semua sampah dikumpulkan ke depan kelas dan akan dipisahkan oleh teman kelompok lain.

Kelompok 3 (kelompok kemoceng) mendapatkan tantangan berupa memilah sampah hasil pencarian kelompok 2. Semua sampah yang didapatkan, akan dipilah menjadi dua, sampah plastic dan sampah buka plastik. Siswa

bersemangat memilah sampah-sampah yang telah didapatkan. Kelompok berhasil memisahkan sampah menjadi dua yakni sampah plastik (bungkus makanan, bekas botol minuman) dan sampah bukan plastik (kertas, sisa rautan pensil). Sampah yang telah dipilah dimasukkan ke dalam tempat sampah yang sudah disesuaikan dengan jenisnya. Sampah plastik di buang dalam keranjang khusus sampah plastik, sedangkan sampah bukan plastik di buang dalam keranjang khusus sampah bukan plastik.



Gambar 11. Kelompok kemoceng memilah sampah plastik dan sampah bukan plastik

Kelompok 4 (kelompok serbet) mendapatkan tantangan berupa membersihkan semua kotoran yang ada dilantai. Anggota kelompok dengan kompak menyapu lantai seluruh sisi dari kelas. Siswa berbagi tugas dalam menyapu, ada yang menyapu di bagian baris kanan, baris kiri, dan tengah. Kegiatan menyapu dilakukan dengan tertib dan dilakukan hingga bersih.



Gambar 12. Kelompok serbet melakukan aktivitas menyapu kelas

Kelompok 5 (kelompok ember) dalam kesempatan kali ini mendapatkan tantangan menyirami taman kelas yang pada waktu itu banyak tanaman yang kering dan hampir mati. Kelompok dengan bergotong royong mengambil air sedikit demi sedikit di kran air. Anggota secara bergantian menyirami tanaman dengan semangat. Karena terlalu bersemangat, mereka menyirami taman-taman milik kelas-kelas lain.

Semua aktivitas berkelompok ini diambil dari buku *pop up*, yakni kebiasaan-kebiasaan baik yang harus dilakukan setiap orang di rumah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Setelah selesai melaksanakan tantangan berupa aktivitas psikomotor, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan aktivitasnya (Ps: mengkomunikasikan). Presentasi dilakukan semua kelompok dengan cara diacak urutannya. Presenter adalah siswa yang dipanggil nomor kepalanya. Beberapa siswa terlihat malu-malu menyampaikan hasil diskusinya, tetapi yang biasa dijuluki bintang kelas, dengan percaya dirinya mereka menyampaikan hasil diskusinya. Selain itu, siswa juga menyampaikan pengalamannya menjaga kebersihan lingkungan seperti yang sudah dilakukan

sebelumnya. Setelah melakukan presentasi, kelompok presenter akan ditanggapi oleh kelompok lain. Misalnya, hasil diskusi mereka sama bu dengan kelompok kita, presentasinya bagus. Guru memberikan penguatan di setiap presentasi dan *reward* berupa bintang prestasi.

c) Kegiatan Penutup

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menanyakan pembelajaran apa yang telah didapatkan menggunakan media *pop up* “Kini Aku Sadar”. Setelah itu, siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan berupa tugas mandiri. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup karena siswa masih melaksanakan pembelajaran lagi setelah istirahat .

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2018 mulai pukul 07.00-09.30 (4 x 35 menit). Pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan peneliti dibantu oleh rekan mahasiswa PGSD menjadi observer. Pertemuan yang lalu telah mengajak siswa untuk mengeksplorasi pemahaman tentang menjaga kebersihan di rumah, sehingga pertemuan kedua ini, membahas materi pokok Bahasa Indonesia yakni kalimat ajakan menjaga kebersihan di sekitar rumah dan PPKn yakni cara menjaga kebersihan di sekitar rumah. Berikut ini penjelasan secara lebih lanjut tindakan kedua pada siklus I.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, diawali dengan berdoa sebelum belajar dan tadarus Al Qur'an. Guru melakukan pengondisian kelas agar siap untuk pembelajaran sekaligus melakukan presensi kehadiran. Guru menarik dan membangkitkan semangat siswa dengan bersama-sama menyanyikan lagu "Jangan Membuang Sampah" karya AT Mahmud yang berisi himbuan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Siswa sudah mulai hafal lagunya dan bisa menyanyikannya. Siswa menyanyikan lagu tersebut dengan semangat dan suara yang keras. Siswa bersama guru mengingat materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa dengan bimbingan guru mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan mereka pelajari yakni lingkungan rumah yang bersih, sehat, dan asri di lingkungan sekitar rumah.

Setelah mengaitkan pembelajaran yang akan ditempuh dengan sebelumnya, guru melakukan apresepsi, "*anak –anak apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat sampah berserakan di halaman rumahmu? Apakah kamu hanya diam saja atau melakukan suatu hal?.* Salah satu siswa REP mengangkat tangan dan menjawab "*kemarin aku melihat di halaman rumahnya mas X halamannya ada sampahnya banyak buk, tidak disapu. Kalau di rumahku pas ada sampah aku ambil terus buang sampahnya*".

Kemudian guru menanggapi jawaban dari salah satu siswa itu,

"benar sekali Nak, apabila kita melihat sampah yang berserakan di rumah, kita wajib membersihkannya. Kita tidak boleh diam saja. Menjaga kebersihan adalah salah satu kewajiban kita di dimana saja baik di rumah maupun di sekitarnya. Nah, hari ini kita akan mempelajari tema 6. Lingkunganku bersih, sehat, dan asri, subtema 1. Lingkungan Rumah. Pembelajaran yang kedua. Kegiatan yang akan kita lakukan yaitu membaca buku pop up, berdiskusi, presentasi, mengerjakan penugasan."

b) Kegiatan Inti

Kegiatan diawali dengan pembagian nomor kepala secara acak. Guru menjelaskan fungsi nomor kepala itu. Siswa membaca teks “Lingkungan Sekitar Rumahku” secara klasikal. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang menjaga lingkungan di sekitar rumah. Siswa yang nomor kepalanya disebut oleh guru, wajib untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan/ pernyataan. Setelah berhasil menjawab, guru memberikan apresiasi dengan mengucapkan kata “bagus, benar, pintar”.

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berdasar tempat duduk. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama alat-alat kebersihan yang ada di halaman rumah.

- 1 = kelompok sapu
- 2 = kelompok serok
- 3 = kelompok tong sampah
- 4 = kelompok gunting rumput
- 5 = kelompok ember

Setelah duduk berkelompok, guru mengajak semua siswa untuk melihat media *pop up* yang dibawa oleh guru yang berisi tentang menjaga lingkungan sekitar rumah. Siswa mengamati mulai dari cover media *pop up* (Ps:mengamati). Siswa membaca mulai dari judul hingga menganalisis gambar yang terdapat pada cover. Siswa bersama guru perlahan membuka buku *pop up* mulai dari halaman

pertama. Guru membacakan sambil menceritakan isi *pop up*. Siswa diminta mendengarkan cerita dari media tersebut. Semua siswa menyimak cerita sambil mengamati buku *pop up* dengan antusias dan tertarik untuk melihat halaman selanjutnya.

Guru mengarahkan siswa pada setiap gambar yang ada di setiap halaman. Siswa menganalisis arti dari gambar *pop up* yang timbul di setiap halaman. Siswa menganalisis gambar lingkungan sekitar rumah. Guru menguatkan arti dari setiap gambar yang muncul. Guru juga menceritakan setiap halaman sampai ke detail-detailnya. Pada setiap halamannya, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi media tersebut. Siswa yang terpanggil nomor kepalanya maka ia harus menjawab atau menanggapi pertanyaan maupun pernyataan dari guru. Fungsi nomor kepala disini hanya untuk mendukung pengondisian siswa agar dapat berinteraksi langsung dengan media *pop up* berbasis karakter ini. Beberapa siswa terlihat ada yang malu menjawab atau diam saja. Namun, berkat guru mereka mau menjawab walaupun malu-malu. Siswa yang telah berani menjawab atau menanggapi mendapatkan *reward* bintang prestasi.

Setelah mengulas isi buku *pop up* tentang menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumah, siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media *pop up* tersebut secara klasikal. Dalam buku *pop up*, siswa diminta untuk mengamati halaman rumah milik dua siswa. Beberapa siswa maju menceritakan keadaan halaman rumah milik Bona dan Roni. Siswa menganalisis perbedaan yang terdapat dalam gambar seperti halaman rumah Roni yang sangat kotor,

banyak bekas makanan tidak dibuang, daun-daun yang gugur tidak disapu, dan lain sebagainya.

Kegiatan klasikal telah selesai, siswa dalam kelompok dibagikan lembar kerja kelompok (LK). Masing-masing kelompok mendapatkan sebuah lembar kerja yang didalamnya terdapat tantangan-tantangan yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Tahap pertama yaitu, siswa harus membaca buku *pop up* secara kelompok pada bagian lingkungan sekitar rumah. Semua siswa harus membacanya bersama-sama atau bergantian. Semua siswa dalam kelompok terlihat penuh perhatian dan antusias mengamati isi buku *pop up* (Ps: mengamati). Beberapa siswa terlihat saling berebut untuk membacanya, namun guru dapat memberi solusi agar tidak terjadi pertengkaran. Pada akhirnya siswa membaca dengan penuh semangat mengolok-alik setiap halaman.

Setelah selesai membaca dan melakukan kegiatan yang terdapat pada buku *pop up*, siswa berdiskusi, mengerjakan lembar kerja, dan melakukan aktivitas secara berkelompok (Ps: mencoba dan menalar). Semua kelompok berhasil mendiskusikan tentang cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dan akibat apabila tidak menjaga kebersihan (indikator PPKn 3.2.1). Guru mengarahkan diskusi berdasarkan media *pop up* berbasis karakter. Diskusi berjalan kurang lebih 20 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa yang dipanggil nomor kepalanya, mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa mulai terbiasa dengan pemanggilan nomor kepala, sehingga pada saat presentasi siswa sudah mulai mau dan tidak malu-malu melakukan presentasi. Setiap presentasi selesai, guru memberikan

penguatan dan meluruskan apabila jawaban atau pemaparan hasil diskusi siswa kurang sesuai. Guru mengakhiri presentasi dengan memberikan apresiasi berbentuk “tepuk salut”.

Sebelum pembelajaran usai, siswa masih mempunyai satu tugas yakni melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Siswa membayangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan sekitar rumahnya. Siswa dengan bimbingan guru melakukan bersih-bersih halaman sekolah. Siswa masih dalam kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda. Pembagian tugas meliputi menyapu, menyerok sampah yang dikumpulkan, mencabuti rumput liar di taman, menyiram tanaman, dan menata taman. Terlihat beberapa siswa ada yang berlari-larian sampai terjatuh. Namun, guru dengan sigap mengkondisikan siswa agar mau ikut melaksanakan tugasnya masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar rumah sesuai dengan media *pop up* yang telah dibaca. Setelah itu, siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan berupa tugas mandiri. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup karena siswa masih melaksanakan pembelajaran lagi setelah istirahat .

c. Hasil Observasi Siklus I

1. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Observasi merupakan salah satu tindakan yang penting pada penelitian ini. Jumlah 25 siswa, diobservasi oleh tiga orang mahasiswa yakni peneliti sendiri, dan 2 rekan peneliti Ririn Hidayati dan Khoirul Bariyyah.

Selama proses pembelajaran, diadakan observasi sikap peduli lingkungan siswa dan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media *pop up* berbasis karakter ini. Observasi siklus I terdapat 2 kali pertemuan yang menggunakan media *pop up* dengan materi yang berbeda namun berkesinambungan. Hasil observasi pada siklus I merupakan rata-rata dari dua pertemuan dalam satu siklus. Hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya (siklus selanjutnya). Berikut ini hasil observasi siklus I.

Tabel 10. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa IA Siklus I

No	Inisial Nama	Skor Observasi	Persentase (%)	Kategori
1.	ANH	24	50	Sedang
2.	ARA	27.5	57.3	Sedang
3.	BBB	25	52.1	Sedang
4.	CPR	36	75	Tinggi
5.	DAG	24	50	Sedang
6.	DAAR	24	50	Sedang
7.	FRP	31.5	65.6	Sedang
8.	GHH	25.5	53.1	Sedang
9.	HN	30	62.5	Sedang
10.	HR	33	68.75	Sedang
11.	HMH	33	68.75	Sedang
12.	HNI	30	62.5	Sedang
13.	IAR	36	75	Tinggi
14.	KR	30	62.5	Sedang
15.	KH	28	58.3	Sedang
16.	KS	30	62.5	Sedang
17.	MAR	25	52.1	Sedang
18.	MANT	24	50	Sedang
19.	MHRM	26	54.2	Sedang
20.	MHS	32	66.7	Sedang
21.	MNDA	26	54.2	Sedang
22.	MNVS	26	54.2	Sedang
23.	NNSA	24	50	Sedang
24.	PMP	36	75	Tinggi
25.	REP	36	75	Tinggi
Skor rata-rata				28.9
Skor tertinggi				36
Skor terendah				24

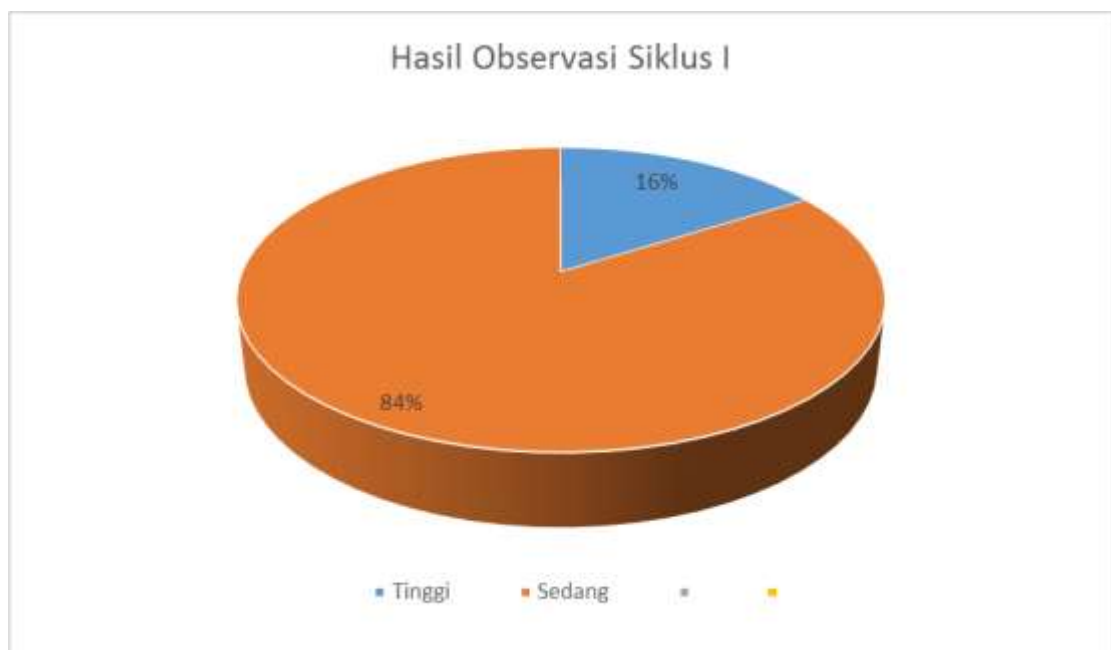
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (84%) berada pada kategori sedang, dan 4 siswa (16%) berada pada kategori tinggi. Rata-rata skor pada siklus I mencapai 28.9 dengan skor terendah 24 dan skor

tertinggi 36. Persentase hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa siklus I dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Persentase Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$24 \leq X < 36$	Sedang	21	84%
2.	$36 \leq X$	Tinggi	4	16%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa dapat disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 13. *Pie Chart* Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I, dapat diketahui pencapaian setiap indikator sikap peduli lingkungan siswa kelas IA sebagai berikut.

Tabel 12. Persentase hasil observasi setiap indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di WC	69%	Sedang
2	Membuang sampah pada tempatnya	69.5%	Sedang
3	Membersihkan halaman sekolah	72.75%	Tinggi
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	40%	Sedang
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	46%	Sedang
6	Menjaga kebersihan kelas	53.625%	Sedang

2. Hasil Angket Siklus I

Lembar angket sikap peduli lingkungan dibagikan kepada siswa setiap akhir dari siklus. Hasil angket tahap sebelum tindakan menunjukkan sebanyak 14 (56%) siswa berada pada kategori tinggi dan 11 (44%) siswa berada dikategori sedang. Rata-rata skor sebesar 59.56.

Pada akhir dari siklus I, peneliti memberikan angket sikap peduli lingkungan pada semua siswa kelas IA. Lembar angket untuk siklus I ini sedikit diacak nomornya agar siswa tidak bosan dan tidak terpaku pada jawaban angket yang pertama. Akan tetapi, saat pengolahan data, peneliti memasukkan hasil angket siklus I ini sesuai dengan instrumen yang telah divalidasi. Berikut ini hasil angket sikap peduli lingkungan siswa pada siklus I.

Tabel 13. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus I

No	Inisial Nama	Skor Angket	Persentase (%)	Kategori
1.	ANH	68	85	Tinggi
2.	ARA	70	87.5	Tinggi
3.	BBB	76	95	Tinggi
4.	CPR	71	88.75	Tinggi
5.	DAG	74	92.5	Tinggi
6.	DAAR	59	73.75	Sedang
7.	FRP	67	83.75	Tinggi
8.	GHH	60	75	Tinggi
9.	HN	66	82.5	Tinggi
10.	HR	70	87.5	Tinggi
11.	HMH	66	82.5	Tinggi
12.	HNI	67	83.75	Tinggi
13.	IAR	66	82.5	Tinggi
14.	KR	66	82.5	Tinggi
15.	KH	58	72.5	Sedang
16.	KS	67	83.75	Tinggi
17.	MAR	67	83.75	Tinggi
18.	MANT	67	83.75	Tinggi
19.	MHRM	66	82.5	Tinggi
20.	MHS	64	80	Tinggi
21.	MNDA	59	73.75	Sedang
22.	MNVS	58	72.5	Sedang
23.	NNSA	76	95	Tinggi
24.	PMP	58	72.5	Sedang
25.	REP	70	87.5	Tinggi
	Skor rata-rata			66.24
	Skor tertinggi			76
	Skor terendah			58

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 76 dan skor terendah siswa adalah 58. Pada siklus I, rata-rata yang didapatkan yakni 66.24 dan mengalami kenaikan sebesar 8.12% dari tabel di atas, dapat dilihat sebanyak 5 (20%) siswa berada pada kategori sedang dan 20 (80%) siswa berada pada kategori tinggi. Persentase sikap peduli lingkungan siswa IA dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel 14. Persentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$40 \leq X < 60$	Sedang	5	20%
2.	$60 \leq X$	Tinggi	20	80%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data tersebut, sikap peduli lingkungan siswa IA apabila disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 14. *Pie Chart* Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

Berdasarkan hasil angket siklus I, dapat dilihat pencapaian setiap indikator sikap peduli lingkungan pada siswa IA sebagai berikut.

Tabel 15. Persentase Hasil Angket Setiap Indikator Sikap Peduli Lingkungan

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di WC	89%	Tinggi
2	Membuang sampah pada tempatnya	64.5%	Sedang
3	Membersihkan halaman sekolah	76.7%	Tinggi
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	87%	Tinggi
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	83.5%	Tinggi
6	Menjaga kebersihan rumah	89%	Tinggi
7	Menjaga kebersihan kelas	83.25%	Tinggi

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter

Peneliti melakukan observasi terhadap ketercapaian guru dalam menggunakan media *pop up* berbasis karakter ini pada tindakan siklus I. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan membimbing siswa berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan mempersensi kehadiran. Sambil mengkondisikan siswanya, guru menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti media *pop up*, RPP, lembar kerja, dan lain sebagainya. Setelah kelas mulai terkondisi, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Jangan Membuang Sampah” yang digunakan untuk memotivasi dan membangkitkan semangat siswa. Pada siklus satu ini, guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, namun sesaat setelah apresepsi guru teringat belum menyampaikan tujuan. Akhirnya guru menghubungkan apresepsinya dengan tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, masuk pada kegiatan inti. Guru telah menunjukkan media *pop up* berbasis karakter ini secara klasikal di depan kelas. Guru telah mengajak siswa untuk mengamati mulai sampul depan buku

serta mengulasnya dengan membaca judul dan analisis gambar yang terdapat pada sampul. Setelah menunjukkan media *pop up* ini ke semua siswa, guru membimbing siswa mengamati bagian-bagian *pop up* sampai ke detail-detailnya. Guru membacakan cerita tentang menjaga kebersihan di rumah (pertemuan pertama) dan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumah (pertemuan kedua) dengan sangat antusias dan mimik muka yang menyesuaikan cerita.

Selanjutnya guru mengulas gambar-gambar dengan menceritakan maksud dari gambar tersebut. Namun pada pertemuan pertama, ada sedikit miskomunikasi dalam pengartian gambar pada media *pop up*. Disana terdapat gambar anak sedang mematikan kran air, namun guru menyebut anak sedang membuka kran. Setelah selesai, peneliti meluruskan maksud dari gambar tersebut. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang dilontarkan kurang dikembangkan dari pertanyaan-pertanyaan pokok. Sambil melakukan pertanyaan, guru telah meminta siswa untuk mencoba berbagai kegiatan yang menggunakan media *pop up* ini. Setelah dirasa cukup, guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk menggunakan media *pop up* berbasis karakter “Kini Aku Sadar”.

Sambil berputar di setiap kelompok, guru memberikan penguatan tentang isi dan maksud dari buku *pop up* tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi lembar kerja yang diberikan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan perintah. Guru juga memberikan contoh-contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan di rumah maupun lingkungan sekitarnya.

Guru menutup kegiatan dengan menarik kesimpulan, memberi penguatan, dan memberikan pesan moral yang didapat setelah membaca media *pop up* ini. Kegiatan selesai, guru bersama siswa mengucapkan hamdalah dan salam penutup. Berdasarkan data tersebut, berikut ini hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan media *pop up* berbasis karakter.

Tabel 16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Pertemuan I Siklus I

No	Indikator	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Membuka pelajaran (salam, doa, menanyakan kabar, presensi)				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)				√
3.	Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5.	Melakukan apresepsi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)			√	
B. Kegiatan Inti					
6.	Menunjukkan <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas.				√
7.	Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan			√	
8.	Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .		√		
9.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.		√		
10.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.			√	
11.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok			√	
12.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok			√	
C. Kegiatan Penutup					
13.	Penarikan kesimpulan dan penguatan			√	
14.	Alokasi waktu pembelajaran		√		
15.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				√

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, guru telah melaksanakan semua aktivitas atau kegiatan. Guru mampu mencapai 5 kategori aktivitas yang sangat baik, 7 aktivitas kategori baik, dan 3 kategori cukup. Pada siklus I pertemuan pertama ini guru perlu meningkatkan beberapa aspek, yaitu dalam mengulas isi, gambar media *pop up*, melakukan tanya jawab berdasarkan media, serta alokasi waktu mengajar.

Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I

No	Indikator	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Membuka pelajaran (salam, doa, menanyakan kabar, presensi)				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)				√
3.	Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5.	Melakukan apresepsi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)			√	
B. Kegiatan Inti					
6.	Menunjukkan <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas.				√
7.	Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan			√	
8.	Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .		√		
9.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.		√		
10.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.			√	
11.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok			√	
12.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok			√	
C. Kegiatan Penutup					
13.	Penarikan kesimpulan dan penguatan			√	
14.	Alokasi waktu pembelajaran			√	
15.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				√

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, pada pertemuan kedua guru telah melaksanakan semua aktivitas atau kegiatan. Guru mampu mencapai 5 kategori aktivitas yang sangat baik, 8 aktivitas kategori baik, dan 2 kategori cukup. Pada siklus 2 ini guru perlu meningkatkan beberapa aspek, yaitu dalam mengulas isi dan gambar media *pop up* serta tanya jawab yang bervariasi.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti dan guru membahas hasil observasi dan angket sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi, sikap peduli lingkungan yang dilihat indikatornya berada dalam kategori sedang. Dapat diketahui bahwa 21 siswa berada pada kategori sedang dan 4 siswa lainnya berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket siklus I, diketahui sebanyak 20 siswa (80%) berada pada kategori tinggi dan 5 siswa (20%) berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, tindakan akan dilanjutkan pada siklus II. Meski pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, namun setiap indikator sikap peduli lingkungan siswa mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka diperoleh informasi mengenai keterlaksanaan tindakan siklus I serta kelemahan dan kelebihan. Berikut ini informasi hasil refleksi siklus I.

1) Keberhasilan

a) Sikap peduli lingkungan siswa

- 1) Siswa sudah mengerti buang air besar dan kecil harus di WC
- 2) Siswa mau membersihkan kelas ketika kelas kotor walaupun dengan pengawasan guru

b) Ketercapaian penggunaan media *pop up* berbasis karakter “Kini Aku Sadar”

- 1) Siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran menggunakan media tersebut

- 2) Siswa menjadi lebih paham dan selalu mengingat isi pesan dalam media
- 3) Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran

2) Kelemahan

a) Sikap peduli lingkungan siswa

- 1) Siswa yang dapat memilah sampah plastik dan bukan plastik saat membuang sampah lebih sedikit jumlahnya.

Rencana perbaikan pada siklus II : siswa dapat memilah sampah plastik dan bukan plastik dan membuang sampah pada tempat yang tepat, mengulangi pembelajaran memilah sampah menggunakan media *pop up* Kini Aku Sadar, dan memberikan tulisan sampah plastik dan bukan plastik dengan ukuran yang lebih besar pada tempat sampah.

- 2) Siswa masih kurang peduli dengan kebersihan halaman sekolah, seperti menginjak-injak rumput karena terburu-buru, lupa menutup kran air, mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun.

Rencana perbaikan pada siklus II: mengulas isi media *pop up* lebih spesifik. Siswa diarahkan pada bagian peduli dengan halaman atau lingkungan sekitar sekolah secara mendalam, memberi tauladan/ contoh, dan melakukan gotong royong menjaga kebersihan halaman sekolah bersama-sama agar siswa selalu teringat dengan apa yang mereka kerjakan.

b) Penggunaan Media *Pop Up* berbasis Karakter

- 1) Guru melakukan miskomunikasi dalam mengartikan makna gambar yang terdapat pada media *pop up*

Rencana perbaikan siklus II: guru diberi pemahaman makna dari setiap gambar yang termuat dalam media.

- 2) Guru kurang membimbing siswa dalam diskusi menggunakan media *pop up*

Rencana perbaikan siklus II: guru diberi pengarahan untuk membimbing secara bergantian dan menyeluruh dalam diskusi siswa menggunakan media *pop up*.

- 3) Guru kurang mengembangkan pertanyaan secara variatif

Rencana perbaikan: guru mempersiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran sehingga dapat dikembangkan secara variatif dan menarik.

3. Deskripsi Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II ini dilakukan pada 13 hingga 16 Februari 2018. Pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dilakukan selama 1 pembelajaran (4 x 35 menit). Kompetensi dasar yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

4.8 Mempraktikkan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

PPKn

1.1 Mensyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, dan kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”

2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.

4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada lambang garuda sila Pancasila.

Adapun indikator yang dikembangkan pada siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Bahasa Indonesia

3.8.1 Menyebutkan ungkapan perintah yang terdapat dalam teks

4.8.1 Menyampaikan ungkapan perintah

PPKn

1.1.1 Mensyukuri pohon beringin menjadi lambang sila ketiga

2.1.1 Bersikap sesuai dengan sila ketiga

3.1.1 Mengidentifikasi bunyi sila ketiga dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

4.1.1 Menunjukkan simbol sila ketiga dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

Berikut ini penjelasan dari pelaksanaan siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas IA. RPP akan digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan pembelajaran kompetensi dan indikator yang dikembangkan;
- 2) menyiapkan perangkat pembelajaran selain RPP, seperti sumber belajar yakni buku siswa tema “Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri”, alat belajar (lembar kerja siswa berkelompok), lembar evaluasi, dan lembar penilaian;
- 3) menyiapkan media *pop up* “*Kini Aku Sadar*” untuk pembelajaran secara klasikal dan kelompok
- 4) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter;
- 5) menyiapkan lembar observasi sikap peduli lingkungan siswa untuk mencatat pengamatan sikap peduli lingkungan siswa selama pembelajaran;
- 6) mempersiapkan angket yang akan digunakan untuk penilaian terhadap perasaan atau kehendak siswa tentang sikap peduli lingkungan siswa;
- 7) menyinkronkan dan mensimulasikan RPP bersama guru di dalam kelas sebelum penelitian dimulai (dalam kesempatan ini guru bersama peneliti saling memberi masukan).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter

Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan beberapa kegiatan seperti menyiapkan alat-alat kebersihan, guru juga mempersiapkan semua perangkat pembelajaran.

Pembelajaran dimulai, guru mengkondisikan kelas agar tertib dan segera dilaksanakan tindakan siklus II. Siklus II ini terdiri dari dua pertemuan. Berikut ini penjelasan setiap pertemuan siklus II.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2018 mulai pukul 07.00-09.30 (4 x 35 menit). Pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan observasi dilakukan oleh peneliti bersama rekan. Pertemuan pertama ini, membahas materi pokok Bahasa Indonesia yakni kalimat perintah menjaga kebersihan kelas dan PPKn yakni sila ketiga dan aplikasi dalam menjaga kebersihan. Berikut ini penjelasan secara lebih lanjut tindakan pertama pada siklus II.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, pertama kali yang dilakukan siswa yakni berdoa sebelum belajar dan tadarus Al Qur'an. Guru melakukan pengondisian kelas agar siap untuk pembelajaran sekaligus melakukan presensi kehadiran. Guru menarik dan membangkitkan semangat siswa dengan bersama-sama menyanyikan lagu "Jangan Membuang Sampah" karya AT Mahmud yang berisi himbuan untuk tidak

membuang sampah sembarangan. Siswa sudah lancar dalam menyanyi. Mereka menyanyikan lagu tersebut dengan semangat dan suara yang keras. Siswa bersama guru mengingat-ingat materi pembelajaran yang telah mereka tempuh sebelumnya, kemudian siswa dengan bimbingan guru mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan mereka tempuh yakni lingkungan rumah yang bersih, sehat, dan asri di sekolah.

Setelah mengaitkan pembelajaran yang akan ditempuh dengan sebelumnya, guru melakukan apresepsi, *“ayo anak-anak kita lihat ruang kelas ini. Kira-kira kelas ini sudah bersih atau masih kotor? anak –anak apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat sampah berserakan di kelas seperti ini? Salah satu siswa menjawab “kelasnya masih kotor dikit buk, aku nanti mau menyapu”.* Kemudian guru menanggapi jawaban dari salah satu siswa itu, *“oh kelasnya masih sedikit kotor ya, berarti nanti kalian harus membersihkannya yah. Kita harus jaga kebersihan kelas kita, agar nyaman untuk belajar”.* Kegiatan hari ini yang akan kita lakukan yaitu membaca buku pop up, berdiskusi, presentasi, mengerjakan penugasan.”

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan dimulai, guru membagikan bando bernomor yang akan digunakan siswa. Siswapun mendapatkan bando bernomor secara acak dan kemudian dikenakan di kepala. Guru memberi tahu pada siswa fungsi dari bando yang mereka gunakan. Salah satu siswa mengamati teks “Lingkungan Sekolahku”. Siswa mengikuti cara membaca dengan intonasi dan ejaan yang benar sesuai yang dicontohkan oleh guru. Siswa membaca wacana yang ada pada buku sesuai arahan guru. Guru memberikan beberapa pertanyaan. Siswa yang terpanggil nomor kepalanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan. Beberapa siswa menceritakan kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri secara sederhana. Guru menjelaskan kalimat perintah dan memberi contoh. Siswa

mengamati kembali teks dan mencermati ungkapan-ungkapan perintah yang ada dalam teks tersebut. Siswa yang menemukan ungkapan-ungkapan perintah diminta menuliskannya di papan tulis secara bergantian.

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berdasar tempat duduk. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama alat-alat kebersihan yang ada di ruang kelas.

- 1 = kelompok sapu
- 2 = kelompok pel
- 3 = kelompok kemoceng
- 4 = kelompok serok
- 5 = kelompok keranjang sampah

Setelah duduk berkelompok, guru mengajak semua siswa untuk melihat media *pop up* yang dibawa oleh guru yang berisi tentang menjaga kelasku. Siswa mengamati mulai dari cover media *pop up* (Ps:mengamati). Siswa membaca mulai dari judul hingga menganalisis gambar yang terdapat pada cover. Siswa bersama guru perlahan membuka buku *pop up* mulai dari halaman pertama. Guru membacakan sambil menceritakan isi *pop up*. Siswa diminta mendengarkan cerita dari media tersebut. Semua siswa menyimak cerita sambil mengamati buku *pop up* dengan antusias dan tertarik untuk melihat halaman selanjutnya.

Guru mengarahkan siswa pada setiap gambar yang ada di setiap halaman. Siswa menganalisis arti dari gambar *pop up* yang timbul di setiap halaman. Siswa menganalisis gambar lingkungan sekitar rumah. Guru menguatkan arti dari setiap

gambar yang muncul. Guru juga menceritakan setiap halaman sampai ke detail-detailnya. Pada setiap halamannya, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi media tersebut. Siswa yang terpanggil nomor kepalanya maka ia harus menjawab atau menanggapi pertanyaan maupun pernyataan dari guru. Beberapa siswa terlihat ada yang malu menjawab atau diam saja. Namun, berkat guru mereka mau menjawab walaupun malu-malu. Siswa yang telah berani menjawab atau menanggapi mendapatkan *reward* bintang prestasi.

Setelah mengulas isi buku *pop up* tentang menjaga kebersihan di sekolah, siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media *pop up* tersebut secara klasikal. Dalam buku *pop up*, siswa diminta untuk mengamati halaman rumah milik dua siswa. Beberapa siswa maju menceritakan keadaan halaman rumah milik Bona dan Roni. Siswa menganalisis perbedaan yang terdapat dalam gambar seperti halaman rumah Roni yang sangat kotor, banyak bekas makanan tidak dibuang, daun-daun yang gugur tidak disapu, dan lain sebagainya.

Kegiatan klasikal telah selesai, siswa dalam kelompok dibagikan lembar kerja kelompok (LK). Masing-masing kelompok mendapatkan sebuah lembar kerja yang didalamnya terdapat tantangan-tantangan yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Masing-masing kelompok mencari kalimat ungkapan perintah di antara 5 kalimat yang ada potongan kertas karton tersebut. Setelah berhasil mendapatkan, siswa menyimpan hasil pencariannya tentang kalimat perintah menjaga kebersihan kelas, siswa diminta melakukan aktivitas membersihkan ruang kelas sesuai dengan perintah yang ada dalam media *pop up* berbasis karakter "*Kini Aku Sadar*".

Setelah selesai, siswa membuka kembali buku *pop up* dan mencari kalimat-kalimat perintah yang ada di dalamnya (Indikator Bahasa Indonesia, 4.8.1). Setelah itu, dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter, siswa dibimbing oleh guru bersama-sama membunyikan sila ketiga pancasila (indikator PPKn 3.1.1). Melalui media *pop up* berbasis karakter, siswa mengidentifikasi kegiatan yang mencerminkan sila ketiga Pancasila (indikator PPKn 3.1.1).

Aktivitas dilanjutkan dengan kegiatan psikomotor siswa (Indikator PPKn 2.1.1). Kelompok 1 (kelompok sapu) untuk kegiatan beraktivitas mendapatkan tugas untuk melakukan tantangan menata sudut baca belakang kelas yang terlihat berantakan. Kelompok 1 berhasil mengerjakan tantangan dengan baik. Kelompok mampu menata buku-buku yang berserakan dimeja sudut baca. Anak-anak mampu menata dengan mengurutkan buku sesuai dengan ukurannya sehingga menjadi indah dipandang.

Kelompok 2 (kelompok pel) untuk aktivitas kelompoknya mendapatkan tugas melakukan tantangan mencari sampah di laci-laci meja kelas. Semua anggota kelompok yang terdiri dari 5 siswa itu berbagi tugas untuk mencari sampah-sampah yang ada di laci meja. Mereka mendapati sampah plastik bungkus makanan, kertas, sisa rautan, dan makanan yang membusuk karena lupa dibuang. Semua sampah dikumpulkan ke depan kelas dan akan dipisahkan oleh teman kelompok lain.

Kelompok 3 (kelompok kemoceng) mendapatkan tantangan berupa memilah sampah hasil pencarian kelompok 2. Semua sampah yang didapatkan, akan dipilah menjadi dua, sampah plastic dan sampah buka plastik. Siswa

bersemangat memilah sampah-sampah yang telah didapatkan. Kelompok berhasil memisahkan sampah dengan mudah menjadi dua yakni sampah plastik (bungkus makanan, bekas botol minuman) dan sampah bukan plastik (kertas, sisa rautan pensil). Sampah yang telah dipilah dimasukkan ke dalam tempat sampah yang sudah disesuaikan dengan jenisnya. Sampah plastik di buang dalam keranjang khusus sampah plastik, sedangkan sampah bukan plastik di buang dalam keranjang khusus sampah bukan plastik.

Kelompok 4 (kelompok serok) mendapatkan tantangan berupa membersihkan semua kotoran yang ada dilantai. Anggota kelompok dengan kompak menyapu lantai seluruh sisi dari kelas. Siswa berbagi tugas dalam menyapu, ada yang menyapu di bagian baris kanan, baris kiri, dan tengah. Kegiatan menyapu dilakukan dengan tertib dan dilakukan hingga bersih. Siswa dengan semangat mengepel sudut-sudut kelas yang terdapat kotoran menempel.

Kelompok 5 (kelompok keranjang sampah) dalam kesempatan kali ini mendapatkan tantangan menyirami taman kelas yang pada waktu itu banyak tanaman yang kering dan hampir mati. Kelompok dengan bergotong royong mengambil air sedikit demi sedikit di kran air. Anggota secara bergantian menyirami tanaman dengan semangat. Karena terlalu bersemangat, mereka menyirami taman-taman milik kelas-kelas lain sambil bermain air hingga baju mereka basah.

Semua aktivitas psikomotorik telah dilakukan siswa, walaupun ada beberapa siswa yang harus benar-benar diarahkan agar mau melaksanakan kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan menyalin kalimat ungkapan perintah

tersebut pada lembar tugas yang telah disiapkan dan mempresentasikannya di depan kelas. Siswa mengaku sangat bergembira dan senang melakukan aktivitas pembelajaran ini.

c) Kegiatan Penutup

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menanyakan pembelajaran apa yang telah didapatkan menggunakan media *pop up* “Kini Aku Sadar”. Setelah itu, siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan berupa tugas mandiri. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup karena siswa masih melaksanakan pembelajaran lagi setelah istirahat.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2018 mulai pukul 07.00-09.30 (4 x 35 menit). Pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan observasi dilakukan oleh peneliti bersama rekan. Pertemuan kedua ini, membahas materi pokok Bahasa Indonesia yakni kalimat perintah menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah dan PPKn yakni sila ketiga dan aplikasi dalam menjaga kebersihan. Berikut ini penjelasan secara lebih lanjut tindakan kedua pada siklus II.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, pertama kali yang dilakukan siswa yakni berdoa sebelum belajar dan tadarus Al Qur'an. Guru melakukan pengondisian kelas agar siap untuk pembelajaran sekaligus melakukan presensi kehadiran. Guru menarik dan membangkitkan semangat siswa dengan bersama-sama menyanyikan lagu "Jangan Membuang Sampah" karya AT Mahmud yang berisi himbuan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Siswa sudah lancar dalam menyanyi. Mereka menyanyikan lagu tersebut dengan semangat dan suara yang keras. Siswa bersama guru mengingat-ingat materi pembelajaran yang telah mereka tempuh sebelumnya, kemudian siswa dengan bimbingan guru mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan mereka pelajari yakni lingkungan rumah yang bersih, sehat, dan asri di lingkungan sekitar sekolah. Setelah mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan sebelumnya, guru melakukan apresepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan subtema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan diawali dengan pembagian nomor kepala secara acak. Guru menjelaskan fungsi nomor kepala itu. Penggunaan model number head together digunakan untuk mengondisikan siswa pada saat pembelajaran agar belajar bertanggung jawab dalam menggunakan media *pop up*. Siswa membaca teks "Lingkungan Sekitar Rumahku" secara klasikal. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang menjaga lingkungan di sekitar rumah. Siswa yang nomor kepalanya disebut oleh guru, wajib untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan/

pernyataan. Setelah berhasil menjawab, guru memberikan apresiasi dengan mengucapkan kata “bagus, benar, pintar”.

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berdasar tempat duduk. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Masing-masing kelompok diberi nama alat-alat kebersihan yang ada di halaman sekitar sekolah.

- 1 = kelompok sapu
- 2 = kelompok serok
- 3 = kelompok tong sampah
- 4 = kelompok gunting rumput
- 5 = kelompok ember

Setelah duduk berkelompok, guru mengajak semua siswa untuk melihat media *pop up* yang dibawa oleh guru yang berisi tentang menjaga lingkungan sekitar sekolah. Siswa mengamati mulai dari cover media *pop up* (Ps:mengamati). Siswa membaca mulai dari judul hingga menganalisis gambar yang terdapat pada cover. Siswa bersama guru perlahan membuka buku *pop up* mulai dari halaman pertama. Guru membacakan sambil menceritakan isi *pop up* yang dikaitkan dengan pengamalan sila ketiga pancasila. Siswa diminta mendengarkan cerita dari media tersebut. Semua siswa menyimak cerita sambil mengamati buku *pop up* dengan antusias dan tertarik untuk melihat halaman selanjutnya.

Guru mengarahkan siswa pada setiap gambar yang ada di setiap halaman. Siswa menganalisis arti dari gambar *pop up* yang timbul di setiap halaman. Siswa menganalisis gambar lingkungan sekitar rumah. Guru menguatkan arti dari setiap

gambar yang muncul. Tak lupa, guru juga menceritakan setiap halaman sampai ke detail-detailnya. Pada setiap halamannya, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi media tersebut. Siswa yang terpanggil nomor kepalanya maka ia harus menjawab atau menanggapi pertanyaan maupun pernyataan dari guru. Beberapa siswa terlihat ada yang malu menjawab atau diam saja. Namun, berkat guru mereka mau menjawab walaupun malu-malu. Siswa yang telah berani menjawab atau menanggapi mendapatkan *reward* bintang prestasi.

Setelah mengulas isi buku *pop up* tentang menjaga kebersihan di lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan sila ketiga pancasila, siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media *pop up* tersebut secara klasikal. Guru juga mengulangi penyampaian pemilahan sampah. Guru meminta siswa untuk menjadi model untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Siswa sebelumnya diminta untuk memahami ulang bagian pemilahan sampah yang terdapat dalam media *pop up*. Selanjutnya, masih menggunakan buku *pop up*, siswa mengamati kebiasaan-kebiasaan baik dan buruk dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah yang dilakukan siswa SD X. Siswa menganalisis dan menyebutkan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Kegiatan klasikal telah selesai, siswa dalam kelompok dibagikan lembar kerja kelompok (LK). Masing-masing kelompok mendapatkan sebuah lembar kerja yang didalamnya terdapat tantangan-tantangan yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Tahap pertama yaitu, siswa harus membaca buku *pop up* secara kelompok pada bagian lingkungan sekitar sekolah. Semua siswa harus membacanya bersama-sama atau bergantian. Semua siswa dalam kelompok

terlihat penuh perhatian dan antusias mengamati isi buku *pop up* (Ps: mengamati). Beberapa siswa terlihat saling berebut untuk membacanya, namun guru dapat memberi solusi agar tidak terjadi pertengkaran. Pada akhirnya siswa membaca dengan penuh semangat mengolok-alik setiap halaman.

Setelah selesai membaca dan melakukan kegiatan yang terdapat pada buku *pop up*, siswa berdiskusi, mengerjakan lembar kerja, dan melakukan aktivitas secara berkelompok (Ps: mencoba dan menalar). Semua kelompok berhasil mendiskusikan tentang cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah dan akibat apabila tidak menjaga kebersihan. Diskusi berjalan kurang lebih 15 menit. Kegiatan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa yang dipanggil nomor kepalanya, mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa mulai terbiasa dengan pemanggilan nomor kepala, sehingga pada saat presentasi siswa sudah mulai mau dan tidak malu-malu melakukan presentasi. Setiap presentasi selesai, guru memberikan penguatan dan meluruskan apabila jawaban atau pemaparan hasil diskusi siswa kurang sesuai. Guru mengakhiri presentasi dengan memberikan apresiasi berbentuk “tepuk salut”. Setelah itu siswa mewarnai poster-poster yang telah disediakan oleh guru. Poster tersebut akan digunakan untuk berkampanye di sekolah.

Sebelum pembelajaran usai, siswa melakukan kampanye kecil-kecilan dengan menunjukkan hasil karyanya kepada teman kelas lain. Siswa mengajak untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari. Siswa juga mengkampanyekan tentang pemilahan sampah plastik dan bukan plastik ketika membuang sampah.

Siswa melakukan kegiatan membuang sampah dengan memilahnya secara langsung pada tempat sampah yang tepat.

d) Kegiatan Penutup

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan media *pop up* yang telah dibaca. Setelah itu, siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan berupa tugas mandiri. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup karena siswa masih melaksanakan pembelajaran lagi setelah istirahat.

c. Hasil Observasi Siklus II

1. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Observasi merupakan salah satu tindakan yang penting pada penelitian ini. Jumlah 25 siswa, diobservasi oleh tiga orang mahasiswa yakni peneliti sendiri, dan 2 rekan peneliti Ririn Hidayati dan Khoirul Bariyyah.

Selama proses pembelajaran, diadakan observasi sikap peduli lingkungan siswa dan aktivitas guru dalam mengajar menggunakan media *pop up* berbasis karakter ini. Observasi siklus II juga terdapat 2 kali pertemuan yang menggunakan media *pop up* dengan materi yang berbeda namun berkesinambungan. Hasil observasi pada siklus II merupakan rata-rata dari dua pertemuan dalam satu siklus. Hasil observasi ini akan dijadikan sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya. Berikut ini hasil observasi siklus II.

Tabel 18. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa IA Siklus II

No	Inisial Nama	Skor Observasi	Persentase (%)	Kategori
1.	ANH	42	87.5	Tinggi
2.	ARA	43	89.58333	Tinggi
3.	BBB	42	87.5	Tinggi
4.	CPR	44	91.66667	Tinggi
5.	DAG	44	91.66667	Tinggi
6.	DAAR	44	91.66667	Tinggi
7.	FRP	44	91.66667	Tinggi
8.	GHH	42	87.5	Tinggi
9.	HN	41	85.41667	Tinggi
10.	HR	40	83.33333	Tinggi
11.	HMH	43	89.58333	Tinggi
12.	HNI	43	89.58333	Tinggi
13.	IAR	45	93.75	Tinggi
14.	KR	39	81.25	Tinggi
15.	KH	41	85.41667	Tinggi
16.	KS	42	87.5	Tinggi
17.	MAR	35	72.91667	Sedang
18.	MANT	44	91.66667	Tinggi
19.	MHRM	40	83.33333	Tinggi
20.	MHS	43	89.58333	Tinggi
21.	MNDA	39	81.25	Tinggi
22.	MNVS	39	81.25	Tinggi
23.	NNSA	35	72.91667	Sedang
24.	PMP	44	91.66667	Tinggi
25.	REP	45	93.75	Tinggi
Skor rata-rata				41.72
Skor tertinggi				45
Skor terendah				35

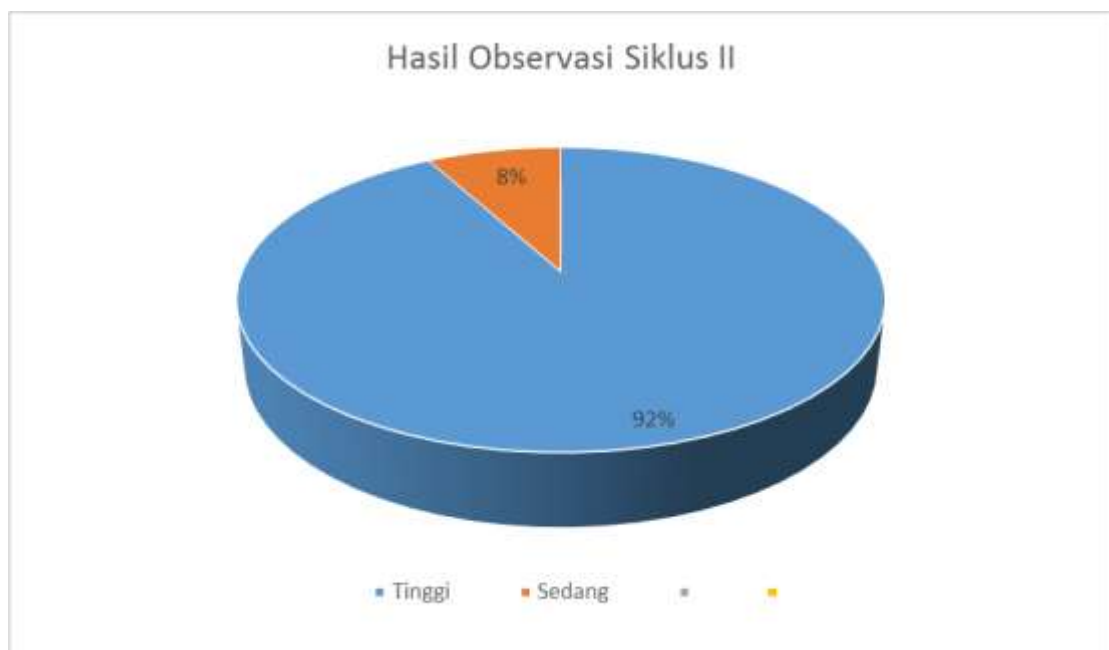
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 siswa (8%) berada pada kategori sedang, dan 23 siswa (92%) berada pada kategori tinggi. Rata-rata skor pada siklus II mencapai 41.72 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 45.

Rata-rata kelas meningkat sampai dengan 12.82 skor. Persentase hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa siklus II dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Persentase Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$24 \leq X < 36$	Sedang	2	8%
2.	$36 \leq X$	Tinggi	23	92%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data tersebut, hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa dapat disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 15. *Pie Chart* Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II, dapat diketahui pencapaian setiap indikator sikap peduli lingkungan siswa kelas IA sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Observasi Siklus II Setiap Indikator Sikap Peduli Lingkungan

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di WC	99%	Tinggi
2	Membuang sampah pada tempatnya	90%	Tinggi
3	Membersihkan halaman sekolah	88.5%	Tinggi
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	83%	Tinggi
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	83%	Tinggi
6	Menjaga kebersihan kelas	80.5%	Tinggi

4. Hasil Angket Siklus II

Lembar angket sikap peduli lingkungan dibagikan kepada siswa setiap akhir dari siklus. Hasil angket siklus I menunjukkan sebanyak 20 (80%) siswa berada pada kategori tinggi dan 5 (20%) siswa berada dikategori sedang. Rata-rata skor sebesar 66.24.

Pada akhir dari siklus II, peneliti memberikan angket sikap peduli lingkungan pada semua siswa kelas IA. Lembar angket untuk siklus II ini berbeda dengan angket sebelum tindakan dan siklus I. Peneliti mengacak nomornya agar siswa tidak terpaku pada jawaban angket yang sebelumnya. Akan tetapi, saat pengolahan data, peneliti memasukkan hasil angket siklus ini sesuai dengan instrumen yang telah divalidasi. Berikut ini hasil angket sikap peduli lingkungan siswa pada siklus II.

Tabel 21. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus II

No	Inisial Nama	Skor Angket	Persentase (%)	Kategori
1.	ANH	73	91.25	Tinggi
2.	ARA	71	88.75	Tinggi
3.	BBB	72	90	Tinggi
4.	CPR	71	88.75	Tinggi
5.	DAG	72	90	Tinggi
6.	DAAR	72	90	Tinggi
7.	FRP	72	90	Tinggi
8.	GHH	73	91.25	Tinggi
9.	HN	73	91.25	Tinggi
10.	HR	71	88.75	Tinggi
11.	HMH	70	87.5	Tinggi
12.	HNI	73	91.25	Tinggi
13.	IAR	74	92.5	Tinggi
14.	KR	73	91.25	Tinggi
15.	KH	59	73.75	Sedang
16.	KS	74	92.5	Tinggi
17.	MAR	70	87.5	Tinggi
18.	MANT	70	87.5	Tinggi
19.	MHRM	72	90	Tinggi
20.	MHS	59	73.75	Sedang
21.	MNDA	69	86.25	Tinggi
22.	MNVS	67	83.75	Tinggi
23.	NNSA	78	97.5	Tinggi
24.	PMP	70	87.5	Tinggi
25.	REP	69	86.25	Tinggi
	Skor rata-rata			70.68
	Skor tertinggi			78
	Skor terendah			59

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78 dan skor terendah siswa adalah 59. Pada siklus ini, rata-rata yang didapatkan yakni 70.68 dengan demikian dapat diketahui, bahwa dari siklus sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 3.96 skor. Tabel di atas, dapat dilihat sebanyak 2 (8%) siswa berada pada kategori sedang dan 23 (92%) siswa

berada pada kategori tinggi. Persentase sikap peduli lingkungan siswa IA dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabel 22. Persentase Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$40 \leq X < 60$	Sedang	2	8%
2.	$60 \leq X$	Tinggi	23	92%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data tersebut, sikap peduli lingkungan siswa IA apabila disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 16. *Pie Chart* Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

Berdasarkan hasil angket siklus II, dapat dilihat pencapaian setiap indikator sikap peduli lingkungan pada siswa IA sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Angket Siklus II Setiap Indikator Sikap Peduli Lingkungan

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di WC	95.3%	Tinggi
2	Membuang sampah pada tempatnya	79.5%	Tinggi
3	Membersihkan halaman sekolah	85.7%	Tinggi
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	89%	Tinggi
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	89.5%	Tinggi
6	Menjaga kebersihan rumah	91.5%	Tinggi
7	Menjaga kebersihan kelas	85.5%	Tinggi

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter Siklus II

Peneliti melakukan observasi terhadap ketercapaian guru dalam menggunakan media *pop up* berbasis karakter ini pada tindakan siklus II. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan membimbing siswa berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan mempersensi kehadiran. Sambil mengkondisikan siswanya, guru menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti media *pop up*, RPP, lembar kerja, dan lain sebagainya. Setelah kelas mulai terkondisi, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Jangan Membuang Sampah” yang digunakan untuk memotivasi dan membangkitkan semangat siswa. Pada siklus satu ini, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan apresepsi untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan, masuk pada kegiatan inti. Guru telah menunjukkan media *pop up* berbasis karakter ini secara klasikal di depan kelas. Guru telah mengajak siswa untuk mengamati mulai sampul depan buku

serta mengulasnya dengan membaca judul dan analisis gambar yang terdapat pada sampul. Setelah menunjukkan media *pop up* ini ke semua siswa, guru membimbing siswa mengamati bagian-bagian *pop up* sampai ke detail-detailnya. Guru membacakan cerita tentang menjaga kebersihan di rumah (pertemuan pertama) dan menjaga kebersihan di lingkungan sekitar rumah (pertemuan kedua) dengan sangat antusias dan mimik muka yang menyesuaikan cerita. Tak lupa guru juga mengulas gambar-gambar dengan menceritakan maksud dari gambar. Guru telah sesuai menyampaikan makna gambar yang termuat dalam buku *pop up*. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan sudah mulai bervariasi dan dikembangkan. Sambil melakukan pertanyaan, guru telah meminta siswa untuk mencoba berbagai kegiatan yang menggunakan media *pop up* ini. Setelah dirasa cukup, guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk menggunakan media *pop up* berbasis karakter “Kini Aku Sadar”. Sambil berputar di setiap kelompok, guru sambil memberikan penguatan tentang isi dan maksud dari buku *pop up* tersebut. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi lembar kerja yang diberikan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan perintah. Tak lupa, guru juga memberikan contoh-contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan di kelas maupun lingkungan sekitar sekolah.

Guru menutup kegiatan dengan menarik kesimpulan, memberi penguatan, dan memberikan pesan moral yang didapat setelah membaca media *pop up* ini. Kegiatan selesai, guru bersama siswa mengucapkan hamdalah dan salam penutup.

Berdasarkan data tersebut, berikut ini hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan media *pop up* berbasis karakter.

Tabel 24. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Pertemuan I Siklus II

No	Indikator	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Membuka pelajaran (salam, doa, menanyakan kabar, presensi)				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)				√
3.	Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5.	Melakukan apresepsi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)				√
B.	Kegiatan Inti				
6.	Menunjukkan <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas.				√
7.	Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan			√	
8.	Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .			√	
9.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.			√	
10.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.				√
11.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok				√
12.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok				√
C.	Kegiatan Penutup				
13.	Penarikan kesimpulan dan penguatan				√
14.	Alokasi waktu pembelajaran			√	
15.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				√

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, guru telah melaksanakan semua aktivitas atau kegiatan. Guru mampu mencapai 4 kategori aktivitas yang baik, 11 aktivitas kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama ini guru perlu meningkatkan beberapa aspek agar hasilnya sangat memuaskan.

Tabel 25. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II

No	Indikator	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Membuka pelajaran (salam, doa, menanyakan kabar, presensi)				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)				√
3.	Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5.	Melakukan apresepasi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)				√
B.	Kegiatan Inti				
6.	Menunjukkan <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas.				√
7.	Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan				√
8.	Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .				√
9.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.				√
10.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.				√
11.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok				√
12.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok				√
C.	Kegiatan Penutup				
13.	Penarikan kesimpulan dan penguatan				√
14.	Alokasi waktu pembelajaran				√
15.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				√

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, pada pertemuan kedua guru telah melaksanakan semua aktivitas atau kegiatan. Guru mampu mencapai semua aspek dengan sangat baik.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti dan guru membahas hasil observasi dan angket sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi, sikap peduli

lingkungan yang dilihat indikatornya berada dalam kategori tinggi. Dapat diketahui bahwa 2 siswa berada pada kategori sedang dan 23 siswa lainnya berada pada kategori tinggi. Dilihat dari data angket siswa diketahui sebanyak 23 siswa (92%) berada pada kategori tinggi dan 2 siswa (8%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

d. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa dari Sebelum Tindakan Hingga Siklus II

1. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan

Hasil observasi dari sebelum tindakan hingga siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan. pada tahap sebelum tindakan, sikap peduli lingkungan siswa rendah, namun pada siklus I dan II mengalami kenaikan sebagai berikut.

Tabel 26. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Buang air besar dan kecil di WC	69%	99%
2	Membuang sampah pada tempatnya	69.5%	90%
3	Membersihkan halaman sekolah	72.75%	88.5%
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	40%	83%
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	46%	83%
6	Menjaga kebersihan kelas	53.625%	80.5%
RATA-RATA		58.5%	87.3%

Hasil observasi siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 17. Diagram Batang Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

- 1= Buang air besar dan kecil di WC
- 2= Membuang sampah pada tempatnya
- 3= Membersihkan halaman sekolah
- 4= Tidak memetic bunga di taman sekolah
- 5= Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- 6= Menjaga kebersihan kelas

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, terdapat peningkatan sebesar 28.8% dari siklus I ke siklus II.

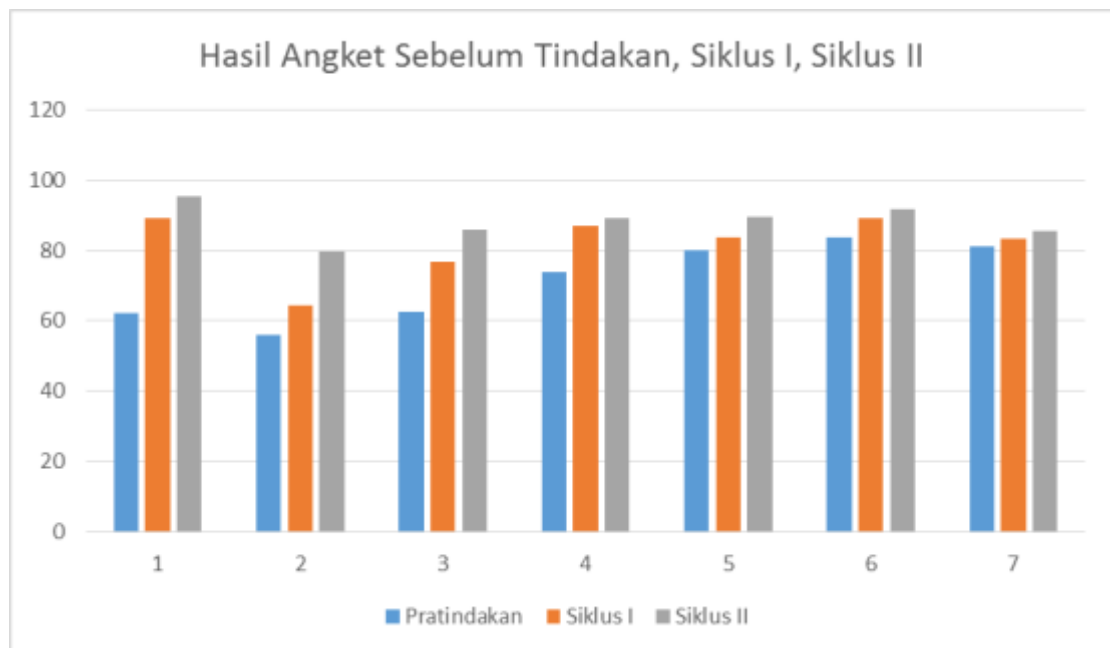
2. Hasil Angket

Peningkatan hasil observasi didukung oleh peningkatan dari hasil angket. Berikut ini hasil angket sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 27. Peningkatan Hasil Angket Sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Buang air besar dan kecil di WC	62.3%	89%	95.3%
2	Membuang sampah pada tempatnya	56%	64.5%	79.5%
3	Membersihkan halaman sekolah	62.67%	76.7%	85.7%
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	74%	87%	89%
5	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	80%	83.5%	89.5%
6	Menjaga kebersihan rumah	83.5%	89%	91.5%
7	Menjaga kebersihan kelas	81%	83.25%	85.5%
RATA-RATA		71.3%	81.85%	88%

Hasil angket sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 18. Diagram Batang Peningkatan Hasil Angket

- 1= Buang air besar dan kecil di WC
- 2= Membuang sampah pada tempatnya
- 3= Membersihkan halaman sekolah
- 4= Tidak memetik bunga di taman sekolah
- 5= Tidak menginjak rumput di taman sekolah
- 6= Menjaga kebersihan rumah
- 7= Menjaga kebersihan kelas

Berdasar tabel dan histogram di atas, dapat diketahui terjadi peningkatan sebesar 10.55% dari sebelum tindakan ke siklus I, dan 7.85% dari siklus I ke siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana guru berperan sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan dari peningkatan sikap peduli lingkungan menggunakan media *pop up* berbasis karakter pada siswa kelas IA di SD Muhammadiyah Pepe. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data kondisi siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa menunjukkan terdapat masalah tentang sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IA. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di kelas masih didominasi oleh guru. Penggunaan media juga masih jarang dilakukan dalam penyampaian materi tema 6. Lingkunganku Bersih, Sehat, dan Asri. Dengan demikian, siswa kurang aktif

dalam pembelajaran. tujuan pembelajaran sebagai proses penanaman sikap peduli terhadap lingkunganpun belum dapat tercapai optimal. Hal tersebut dapat berdampak pada penanaman dan peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa masih ada yang buang air besar dan kecil tidak pada tempatnya, membuang sampah sembarangan, tidak peduli dengan lingkungan sekitar kelas, menjaga kebersihan kelas. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa di rumah juga kepedulian terhadap lingkungannya masih rendah, seperti yang diungkapkan para orang tuanya. Beberapa fakta didapatkan peneliti, dan fakta tersebut dapat sebagai bukti bahwa sikap peduli lingkungan siswanya masih rendah.

Selain observasi, hasil angket sebelum tindakan juga belum mencapai indikator keberhasilan. Terbukti sebanyak 15 (60%) siswa berada pada kategori sedang dan 10 (40%) siswa berada pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan tinggi baru 60% sehingga diperlukan sebuah tindakan.

Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan penelitian untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa pada siswa kelas IA. Tindakan yang dipilih peneliti yakni menggunakan media *pop up* berbasis karakter untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dan pembelajaran. Media *pop up* ini dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan cocok untuk siswa kelas 1 sekolah dasar dengan asumsi bahwa karakteristik siswa kelas 1 SD masih pada tahap berpikir operasional konkret yakni masih membutuhkan benda-benda konkret untuk memahami suatu hal.

Seperti yang diutarakan oleh Izzati (2013:37), implikasi pembelajaran yang dibutuhkan untuk siswa kelas rendah salah satunya yaitu menggunakan media konkrit dan alat bantu visual. Media *pop up* yang berisi tentang pendidikan karakter sangat membantu pendidik dalam memvisualkan gambar mendekati bentuk nyata dan menyampaikan pesan moral tentang peduli lingkungan. Media *pop up* berbasis karakter ini memberikan kejutan-kejutan yang memuat pendidikan karakter sikap peduli lingkungan. Seperti yang dipaparkan oleh Dzuanda (2009:5), ilustrasi media *pop up* selalu memberikan kejutan yang dapat menjadi daya tarik lebih dan memiliki unsur interaktif berupa hubungan sosial antara pengajar dengan anak.

Hasil angket siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikatornya dari tahap sebelum tindakan. Peningkatan tertinggi berada pada indikator siswa buang air kecil dan besar di WC yakni 26.7%. Hal ini terjadi pada saat pembelajaran siswa sudah terbiasa ke WC dengan sendirinya, tidak mengompol atau buang air besar di kelas seperti kejadian-kejadian sebelumnya. Peningkatan terendah terjadi pada indikator menjaga kebersihan kelas sebanyak 2.25%. Sesuai pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena siswa masih lupa untuk menjaga kebersihan kelasnya, seperti masih sering malas piket kelas, masih ada sampah berserakan di kelas dan lain sebagainya.

Aktivitas siswa pada siklus I lebih baik daripada saat pratindakan/ sebelum tindakan. Siswa memiliki kesempatan untuk memahami permasalahan tentang kepedulian terhadap lingkungan menggunakan media *pop up* yang menarik. Hal ini sesuai dengan kelebihan-kelebihan media *pop up* menurut Dyk (2011:5-15),

yang menyebutkan bahwa bagian-bagian *pop up* yang interaktif membuat pengajaran menjadi seperti permainan yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi di dalamnya. Siswa juga mencoba dan mendapatkan pengalaman melakukan aktivitas yang ada didalam media tersebut, seperti memasang kartu pada gambar, menganalisis gambar-gambar 3 dimensi, dan kegiatan lain yang terdapat pada media tersebut. Siswa juga lebih bersemangat menggunakan media dalam pembelajaran. Pada awalnya siswa berebut menggunakan media tersebut, namun guru meminta untuk bergantian atau dibaca bersama-sama pada akhirnya siswa dapat dikondisikan. Siswa juga dapat memahami situasi kehidupan nyata yang dituangkan melalui gambar-gambar 3 dimensi yang terdapat dalam media *pop up* berbasis karakter ini. Melalui media *pop up* berbasis karakter ini siswa dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak seperti akibat-akibat tindakan yang tidak baik dalam memperlakukan lingkungan, dsb. Hal ini sesuai dengan pendapat Bluemel & Taylor (2012:4) bahwa media *pop up* dapat membantu siswa memahami situasi kehidupan nyata dengan simbol-simbol atau gambar yang dapat dipahami.

Pada siklus I ini guru telah menggunakan media *pop up* berbasis karakter dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru telah menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter yang berjudul “Kini Aku Sadar” sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media tersebut menurut Kosasih (2007: 68). Adapun langkah-langkah yang dilakukan yakni pengantar (penjelasan subtema dan tujuan pembelajaran), menunjukkan media *pop up* berbasis karakter, mengamati bersama-sama bagian-bagian *pop up*, bersama-

sama mengulas isi media, mengarahkan siswa pada gambar lalu tanya jawab, mencoba kegiatan di dalam *pop up*, membaca isi media *pop up*, mengerjakan lembar kerja, penguatan dan kesimpulan.

Namun, pada siklus ini guru dalam menjelaskan dan mengulas isi *pop up* terdapat miskomunikasi tentang gambar-gambar yang termuat dalam *pop up* tersebut. Walaupun guru sudah memberi pendampingan pada saat kegiatan diskusi menggunakan *pop up*, masih ditemukan siswa yang belum berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, membuat kegaduhan, dan tidak maksimal dalam menyimak media *pop up* karena tidak mau bergantian. Pada siklus I ini, guru melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan kurang maksimal karena beberapa aspek aktivitas guru masih dikategori cukup seperti dalam mengulas isi, gambar media *pop up*, melakukan tanya jawab berdasarkan media, serta alokasi waktu mengajar kurang sesuai dengan RPP.

Disisi lain, aktivitas yang kurang baik pada tahap pratindakan/ sebelum tindakan tidak nampak lagi di siklus I ini. Aktivitas kurang baik itu berupa membuang sampah dilaci meja, mencoret-coret tembok atau meja, merobek kertas-kertas kemudian membuangnya sembarangan, hal itu dapat teratasi karena siswa memiliki aktivitas yang jelas. Guru juga sangat berperan dalam menurunnya aktivitas negatif siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Makmun (1995:68) bahwa tugas guru salah satunya mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan mengembangkan kata hati, moralitas, dan nilai-nilai. Dalam hal ini guru telah berusaha menanamkan dan meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan selama pembelajaran sehingga aktivitas menyimpang siswa dapat

mengalami penurunan. Penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II, karena tindakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Dari beberapa kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan guru kelas untuk merencanakan sebuah tindakan untuk memperbaiki siklus I. Pembelajaran siklus II telah dilakukan beberapa perbaikan dari refleksi siklus I. Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media *pop up* berbasis karakter sesuai dengan langkah-langkah penggunaan yang dikembangkan dari langkah-langkah menurut Kosasih & Angkowo (2007:68). Sebelumnya guru masih terdapat miskomunikasi dalam menggunakan media, namun pada siklus II guru telah menggunakan media sesuai dengan maksud dan makna dari setiap gambar dengan benar. guru juga lebih bervariasi dalam melakukan tanya jawab sesuai dengan media *pop up* tersebut.

Selain itu, guru juga telah melakukan pendampingan diskusi kelompok secara maksimal. Memonitoring secara menyeluruh terhadap kelompok-kelompok diskusi. Guru juga telah memberikan contoh dan selalu mengingatkan mengenai memisahkan dan membuang sampah plastik dan bukan plastik dengan tepat pada tempatnya. Guru juga sering menegur beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika memisahkan sampah. Selain itu, untuk selalu memudahkan siswa membuang sampah pada tempat yang tepat, guru menempelkan stiker tulisan sampah plastik dan bukan plastik pada tempat sampah. Guru juga tidak lupa mengingatkan siswa untuk melindungi rumput dan tanaman di taman agar tidak

diinjak-injak dengan cara mengulas kembali menggunakan media *pop up*. Siswa juga telah berhasil menjaga lingkungan sekitar sekolah yang ditunjukkan dengan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah serta melakukan kampanye menjaga lingkungan pada teman kelas lain.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, semua indikator sikap peduli lingkungan mengalami kenaikan sebagai berikut.

1. Buang air besar dan kecil di WC mengalami peningkatan 30% dari siklus I ke siklus II. Indikator ini terlihat dari siswa sudah tidak membuang air besar dan kecil di kelas. Siswa mampu buang air besar dan kecil di kloset WC.
2. Membuang sampah pada tempatnya mengalami peningkatan 20.5% dari siklus I ke siklus II. Indikator ini terlihat dari siswa sudah mulai membuang sampah sesuai tempatnya, seperti buang sampah plastik ditempat sampah berlabel plastik, dan buang sampah bukan plastik ke tempat sampah bukan plastik.
3. Membersihkan halaman sekolah mengalami peningkatan 15.75% dari siklus I ke siklus II. Indikator ini terlihat dari siswa membantu jika melihat tukang kebun membersihkan halaman, mengambil sampah-sampah yang tersebar di halaman, dan tidak mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun.
4. Tidak memetik bunga di taman sekolah mengalami peningkatan 43% dari siklus I ke siklus II. Indikator ini terlihat dari siswa yang sudah tidak memetik bunga di taman hanya untuk mainan, beberapa juga terlihat memberi nasihat pada siswa lain untuk tidak memetik bunga untuk mainan.

5. Tidak menginjak rumput di taman sekolah mengalami peningkatan 37% dari siklus I ke siklus II. Indikator ini ditunjukkan dari siswa yang tidak menginjak-injak rumput taman sekolah. Mereka berjalan melewati jalan yang benar dan tidak bermain di atas rumput.
6. Menjaga kebersihan kelas 32.8% dari siklus I ke siklus II. Indikator ini ditunjukkan dari siswa yang telah menjaga kebersihan kelas seperti tidak mencoret-coret tembok/ meja kelas, menghapus papan tulis tanpa diminta, merapikan sudut baca ketika piket kelas, dan piket kelas tanpa diminta guru setelah pembelajaran.

Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan terbukti bahwa penggunaan media *pop up* berbasis karakter dinilai berhasil dan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe.

C. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil angket, hasil observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan media *pop up* berbasis karakter dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe.
2. Selain dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan, media *pop up* berbasis karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe.

3. Media *pop up* berbasis karakter ini dapat membantu siswa dalam memahami materi tema 6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri kelas I.
4. Penggunaan media *pop up* yang didukung dengan model NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas IA SD Muhammadiyah Pepe ini memiliki keterbatasan yaitu observer yang hanya berjumlah 2-3 orang dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang kemungkinan terdapat kekurangan seperti tidak terekamnya beberapa kegiatan. Semua siswa membutuhkan perhatian yang besar, sehingga mungkin ada beberapa yang tidak teramati. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya meningkat hanya untuk kelas yang dijadikan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sikap peduli lingkungan siswa kelas IA pada penelitian ini memiliki tujuh indikator yakni siswa dapat buang air besar dan kecil di wc, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, tidak menginjak rumput di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah, dan menjaga kebersihan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IA SD Muhammadiyah Pepe. Proses peningkatan ini dikarenakan media *pop up* berbasis karakter dapat membantu menghadirkan kehidupan nyata yang abstrak kedalam sebuah gambar yang dikemas dalam bentuk 3 dimensi yang memberikan pengalaman pada siswa. Pengalaman yang didapat otomatis dapat tertanam pada otak, sehingga menjadikan suatu kebiasaan. Siswa secara langsung menggunakan media *pop up* berbasis karakter ini yang dilakukan setiap kelompok kecil saat berdiskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi meningkat 28.8% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil observasi sikap peduli lingkungan siswa sebesar 84% berada pada kategori sedang dan 16% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui sikap peduli lingkungan siswa sebesar 81.85% berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut elum memenuhi

kriteria keberhasilan sehingga dilanjutkan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan.

Pada siklus II ini dilakukan beberapa perbaikan seperti mengulangi pembelajaran memilah sampah menggunakan media *pop up* Kini Aku Sadar, dan memberikan tulisan sampah plastik dan bukan plastik dengan ukuran yang lebih besar pada tempat sampah, mengulas isi media *pop up* tentang peduli dengan halaman atau lingkungan sekitar sekolah secara mendalam, memberi tauladan/ contoh, dan melakukan gotong royong menjaga kebersihan halaman sekolah, guru menyamakan persepsi makna dari setiap gambar yang termuat dalam media, membimbing secara bergantian dan menyeluruh dalam diskusi siswa menggunakan media *pop up*., dan mempersiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran sehingga dapat dikembangkan secara variatif dan menarik.

Sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran tema 6. Lingkungan Bersih Sehat dan Asri ini semakin meningkat setelah menggunakan media *pop up* berbasis karakter seperti pada tindakan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi siklus II, sebanyak 2 siswa (8%) berada pada kategori sedang, dan 23 siswa (92%) berada pada kategori tinggi. Hasil observasi juga didukung oleh hasil angket siswa, hasil angket siklus II menunjukkan sebanyak 2 (8%) siswa berada pada kategori sedang dan 23 (92%) siswa berada pada kategori tinggi. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan, sehingga tindakan diberhentikan.

B. Implikasi

Penggunaan media *pop up* berbasis karakter dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penggunaan media *pop up* berbasis karakter dapat dijadikan alternatif pilihan media untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.

2. Bagi Siswa

Media *pop up* berbasis karakter ternyata mampu meningkatkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan siswa.

3. Bagi Sekolah

Agar pelaksanaan pembelajaran siswa dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan media dan sumber-sumber belajar yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif dalam memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran agar selalu menarik dan bermakna sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat, seperti dengan menggunakan media *pop up*.

2. Saran untuk Guru

- a. Dalam meningkatkan dan menanamkan sikap peduli lingkungan, guru diharapkan menggunakan media *pop up* berbasis karakter.
- b. Dalam pembelajaran terutama tema Lingkunganku Bersih Sehat dan Asri diharapkan guru menggunakan media *pop up* dalam menyampaikan materi.

3. Saran untuk Siswa

- a. Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.
- b. Siswa harus mempunyai sikap peduli lingkungan dimanapun dan kapanpun seperti yang dicontohkan dalam media *pop up* berbasis karakter.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat menggunakan media *pop up* berbasis karakter sebagai bahan kajian untuk diteliti, guna menumbuhkan pembelajaran yang berkesan, bermakna, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bluemel, N.L. & Taylor, R.H. (2012). *Pop Up Book A Guide for Teacher and Librarian*. California: Santa Barbara.
- Dwidjoseputro. (1987). *Manusia dan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran.
- Dzuanda. (2009). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop - Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri Gatotkaca*. Skripsi. Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Insitut Teknologi Sepuluh November. Diakses pada 8 Juli 2017 dari portalgaruda.org.
- Elmubarok, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfa Beta.
- Ives, R. (2009). *Paper Engineering & Pop Ups fo Dummies*. Inrianapolis: Wiley Publishing Inc.
- Izzaty, R. E., et al. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kosasih, A. & Angkowo, R. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.

- Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Makarao, M. T. (2011). *Aspek-aspek Hukum Lingkungan*. Jakarta: PT Indeks.
- Masruri, M. S. (2002). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UNY Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakin, B. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Narwanti, S. (2011). *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nenggala, A. K. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Sadiman, A., et al. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Salim, E. (1986). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Samani, M & Haryanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakteri*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Semiawan, C. R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Prenhallindo.

- Setyawan, Desta., Hasan Mahfud, & Usada (2014). *Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Didaktika Dwija Indria, Vol 2, No 11. Diperoleh 8 Desember 2017 pukul 20.00 WIB dari portalgaruda.org.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L., dan Russel, James D. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- UU Nomor 23, Tahun 1997, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses pada 10 September 2017.
- Walhi Jatim. (2016). *Walhi: 608.913 Hektare Lahan Hutan Jatim Krisis Akibat Eksploitasi Tambang*. Diakses pada 8 Juni 2017 dari <http://walhijatim.or.id/2016/06/walhi-6080-913-hektare-lahan-hutan-jatim-kritis-akibat-eksploitasi-tambang/>.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS 1 SD
TEMA 6 : LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI
SUBTEMA 1: LINGKUNGAN RUMAHKU**



Disusun oleh:
Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP TEMATIK)**

Satuan Pendidikan: SD Muhammadiyah Pepe

Kelas/ Semester : I (satu) / 2 (dua)

Tema : 6. Lingkunganku Bersih, Sehat, dan Asri

Subtema : 1. Lingkungan Rumahku

Pembelajaran : 1

Hari, Tanggal :

Alokasi waktu : (2 x 35 menit)/ 2 jp

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah

4.8 mempraktikkan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

PPKn

- 1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.8.1 Mengidentifikasi ajakan untuk menjaga kebersihan rumah
- 4.8.1 Mempraktikkan ajakan untuk menjaga kebersihan rumah

PPKn

- 1.2.1 Menunjukkan sikap patuh terhadap agama salah satunya dengan menjaga kebersihan rumah
- 2.2.1 Melaksanakan aturan menjaga kebersihan rumah
- 3.2.1 Menjelaskan cara menjaga kebersihan rumah
- 4.2.1 Mempraktikkan cara membersihkan dan merapikan rumah dan kamar tidur

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca dan menyimak isi bacaan siswa mampu menyebutkan ungkapan petunjuk yang terdapat dalam teks dengan tepat.
2. Dengan mengerjakan lembar kerja, siswa dapat menuliskan ungkapan petunjuk yang ada di dalam teks dengan tepat.
3. Melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan media *pop up*, siswa mampu menggali informasi dan menjelaskan aturan di rumah yang berhubungan dengan kebersihan rumah.
4. Melalui pengamatan media *pop up* siswa mampu mendata kegiatan di rumah.

E. Materi Inti Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Ajakan Menjaga Kebersihan Rumah

PPKn : Cara Menjaga Kebersihan Rumah

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mencoba
4. Menalar
5. Mengomunikasikan

Model : cooperative learning / jigsaw

Metode : diskusi, tanya jawab, presentasi, penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (Peduli Lingkungan di Rumah)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam tanda di bukanya pembelajaran oleh guru. 2. Siswa dikondisikan untuk tertib dan berada di posisi tempat duduk masing-masing. 3. Salah satu siswa memimpin doa pembuka 4. Siswa di presensi kehadiran. 5. Siswa menyanyikan lagu buang sampah karya AT Mahmud agar bersemangat mengikuti pembelajaran. <i>Jangan membuang sampah di mana-mana</i> <i>Jagalah kebersihan di lingkunganmu</i> <i>Sampah di rumahmu, sampah di halaman</i> <i>Sapu dan bersihkan , buang di tempatnya</i> <i>Sapu dan bersihkan, buang di tempatnya</i> 6. Siswa menginngat-ingat tentang pelajaran 	8 menit

	<p>sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.</p> <p>7. Siswa mendengarkan apresepsi dari guru, <i>“anak – anak apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat sampah berserakan di rumah/kamarmu? Bagaimana cara hidup bersih dan sehat ketika di rumah hayo?”</i></p> <p>8. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</p> <p><i>“Nah, hari ini kita akan mempelajari tema 6. Lingkunganku bersih, sehat, dan asri, subtema 1. Lingkungan Rumah. Pembelajaran yang pertama. Kegiatan yang akan kita lakukan yaitu diskusi, presentasi, , mengerjakan penugasan.</i></p>	
Inti	<p>9. Salah satu siswa diminta untuk membaca teks “Lingkungan Rumahku” (mengamati)</p> <p>10. Beberapa siswa diminta untuk membaca teks “Bekerjasama membersihkan Rumah”</p> <p>11. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab bervariasi. (pertanyaan terlampir)</p> <p>12. Selanjutnya siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan/kebiasaan yang baik/buruk dalam menjaga kebersihan rumah.</p> <p>Ps: menanya</p> <p>Pembelajaran menggunakan model NHT</p> <p>13. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing</p>	50 menit

	<p>kelompok diberi nama alat-alat kebersihan.</p> <p>1 = kelompok sapu</p> <p>2 = kelompok pel</p> <p>3 = kelompok kemoceng</p> <p>4 = kelompok serbet</p> <p>5 = kelompok ember</p> <p>14. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.</p> <p>15. Siswa mendapatkan tugas dari guru berupa LK untuk setiap kelompok.</p> <p>Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Pop Up</i> berbasis Karakter</p> <p>16. Sebelum mengerjakan LK, siswa mengamati bersama-sama media <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas tentang peduli lingkungan di rumah.</p> <p><i>Ps: mengamati</i></p> <p>17. Siswa bersama-sama mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan.</p> <p>18. Siswa mendengarkan cerita dari <i>pop up</i> yang disampaikan oleh guru</p> <p>19. Siswa bersama mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i>.</p> <p>20. Siswa diarahkan pada gambar yang terdapat pada</p>	
--	---	--

	<p>media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.</p> <p><i>Ps: menanya</i></p> <p>21. Siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.</p> <p><i>Ps: mencoba</i></p> <p>22. Siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok</p> <p>23. Siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja dan aktifitas secara berkelompok.</p> <p><i>Ps: menalar</i></p> <p>24. Siswa mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya dengan cara siswa yang dipanggil nomor kepalannya berhak untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p><i>Ps: mengkomunikasikan</i></p> <p>25. Teman dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi teman yang presentasi.</p> <p>26. Setiap kelompok akan dipanggil satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
Penutup	<p>27. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>28. Siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p>	12 menit

	<p>29. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.</p> <p>30. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	
--	---	--

Pertemuan 2 (Peduli Lingkungan di Sekitar Rumah)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam tanda di bukanya pembelajaran oleh guru. 2. Siswa dikondisikan untuk tertib dan berada di posisi tempat duduk masing-masing. 3. Salah satu siswa memimpin doa pembuka 4. Siswa di presensi kehadiran. 5. Siswa menyanyikan lagu buang sampah karya AT Mahmud agar bersemangat mengikuti pembelajaran. <i>Jangan membuang sampah di mana-mana</i> <i>Jagalah kebersihan di lingkunganmu</i> <i>Sampah di rumahmu, sampah di halaman</i> <i>Sapu dan bersihkan , buang di tempatnya</i> <i>Sapu dan bersihkan, buang di tempatnya</i> 6. Siswa mengingat-ingat tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. 7. Siswa mendengarkan apresepsi dari guru, “anak – 	10 menit

	<p><i>anak apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat sampah berserakan di rumah/kamarmu? Bagaimana cara hidup bersih dan sehat ketika di rumah hayo?"</i></p> <p>8. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</p> <p><i>"Nah, hari ini kita akan mempelajari tema 6. Lingkunganku bersih, sehat, dan asri, subtema 1. Lingkungan Rumah. Pembelajaran yang pertama. Kegiatan yang akan kita lakukan yaitu diskusi, presentasi, bermain games, mengerjakan penugasan.</i></p>	
Inti	<p>9. Siswa diminta untuk membaca teks "Lingkungan Sekitar Rumahku"</p> <p>Lingkungan Sekitar Rumahku</p> <p>Ini lingkungan sekitar rumahku.</p> <p>Rumah-rumah bersih dan rapi.</p> <p>Pohon rindang membuat udara sejuk.</p> <p>Tidak ada sampah berserakan.</p> <p>Orang-orang berjalan tertib.</p> <p>Kendaraan berjalan pelan.</p> <p>Anak-anak bermain dengan gembira.</p> <p>Mari kita menjaga lingkungan sekitar rumah kita</p> <p>10. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang menjaga lingkungan di sekitar rumah.</p>	50 menit

	<p>Pembelajaran menggunakan model NHT</p> <p>11. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama alat-alat kebersihan.</p> <p>1 = kelompok sapu</p> <p>2 = kelompok serok</p> <p>3 = kelompok tong sampah</p> <p>4 = kelompok gunting rumput</p> <p>5 = kelompok ember</p> <p>12. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.</p> <p>13. Siswa mendapatkan tugas dari guru berupa LK untuk setiap kelompok.</p> <p>Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Pop Up</i> berbasis Karakter</p> <p>14. Sebelum mengerjakan LK, siswa mengamati bersama-sama media <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas tentang peduli lingkungan di sekitar rumah.</p> <p><i>Ps: mengamati</i></p> <p>15. Siswa bersama-sama mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan.</p> <p>16. Siswa mendengarkan cerita dari <i>pop up</i> yang disampaikan oleh guru</p> <p>17. Siswa bersama mengulas isi <i>pop up</i> per halaman</p>	
--	---	--

	<p>sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i>.</p> <p>18. Siswa diarahkan pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.</p> <p><i>Ps: menanya</i></p> <p>19. Siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.</p> <p><i>Ps: mencoba</i></p> <p>20. Siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok</p> <p>21. Siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja dan aktifitas secara berkelompok.</p> <p><i>Ps: menalar</i></p> <p>22. Siswa mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya dengan cara siswa yang dipanggil nomor kepalannya berhak untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p><i>Ps: mengkomunikasikan</i></p> <p>23. Teman dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi teman yang presentasi.</p> <p>24. Setiap kelompok akan dipanggil satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
Penutup	25. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan	10 menit

	<p>pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>26. Siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>27. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.</p> <p>28. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	
--	--	--

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

a. *Pop Up Book “Kini Aku Sadar”*

b. Lagu “Membuang Sampah” karya AT Mahmud

2. Alat : -

3. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2017.

Buku Guru Tema 6 kelas 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Halaman: 84-92

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2017.

Buku Siswa Tema 6 kelas 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Halaman:80-

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Penilaian Pembelajaran

1) Penilaian Sikap

a) Teknik penilaian : Observasi

b) Jenis penilaian : peduli lingkungan

c) Prosedur penilaian: Penilaian proses

d) Instrumen : Rubrik penilaian sikap

2) Penilaian Pengetahuan

- a) Teknik penilaian : Tes
 - b) Jenis penilaian : lisan dan tertulis
 - c) Prosedur penilaian: Penilaian akhir
 - d) Instrumen : Soal tertulis dan soal lisan
- 3) Penilaian Keterampilan
- a) Teknik penilaian : Non tes
 - b) Jenis penilaian : membuat karya poster, memilah sampah-sampah plastik dan non plastic
 - c) Prosedur penilaian: Penilaian awal, proses, dan akhir
 - d) Instrumen : Rubrik penilaian keterampilan

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Kegiatan remidi dilaksanakan apabila nilai siswa kurang dari Ketuntasan Belajar Minimal (75).
- b. Kegiatan pengayaan dilaksanakan apabila nilai siswa lebih dari KBM (75).

Bantul, 16 Januari 2018

Mengetahui;
Guru kelas IA,



Andika Ariyanti, S.Pd
NIP.-

Peneliti,



Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002

Lampiran

1. Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Nama siswa :

Kelas :

No presensi :

Berilah tanda centang (v) pada kolom dibawah ini sesuai dengan keadaan siswa.

No	Pernyataan	Hasil pengamatan	
		Terlihat	Tidak terlihat
1.	Buang air kecil /besar pada kloset WC sekolah		
2.	Menyiram kloset setelah buang air besar/kecil sekolah		
3.	Tidak membuang sampah di laci meja		
4.	Memisahkan sampah plastik dan non plastic		
5.	Tidak membuang sampah di halaman sekolah		

6.	Tidak mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun		
7.	Tidak memetik bunga di taman sekolah		
8.	Tidak menginjak-injak rumput di taman sekolah		
9.	Membantu membantu membersihkan rumah		
10.	Tidak mencoret-coret meja atau dinding rumah		
11.	Menata sudut baca kelas setelah digunakan untuk KBM		
12.	Piket kelas tanpa diminta guru setelah KBM		
13.	Membantu menghapus papan tulis tanpa diminta		
14.	Tidak mencoret-coret dinding/ meja kelas		

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

- a. Menyelesaikan lembar kerja pada buku teks, tentang mengidentifikasi ungkapan petunjuk dalam teks.
- b. Menjelaskan aturan-aturan di rumah terkait dengan menjaga kebersihan lingkungan rumah.

3. Instrumen Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

1. Membuat poster berisi kalimat perintah

Aspek	Kriteria			
	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1. Materi poster	Mengandung ungkapan perintah, sesuai konteks, selesai sebelum limit waktu	Mengandung ungkapan perintah, sesuai konteks, selesai pada batas waktu yang diberikan	Mengandung ungkapan perintah, sesuai konteks, namun perlu tambahan waktu	Poster tidak selesai meski sudah diberi tambahan waktu
2. Kreativitas	Ide orisinal, komposisi bentuk variatif, variasi warna minimal 5 warna	Memenuhi 2 kriteria	Hanya memenuhi 1 kriteria	Belum memenuhi kriteria

Lampiran LKS Pertemuan 1

**LEMBAR KERJA SISWA
(KELOMPOK)**

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Lakukanlah kegiatan sebagai berikut!

- 1. Amati buku *pop up* “Kini Aku Sadar”.
- 2. Bacalah buku dengan cermat dari halaman paling awal hingga terakhir.
- 3. Lakukan kegiatan yang diperintahkan dalam buku.
- 4. Jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Apa dampak dari siswa yang tidak peduli dengan rumahnya?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

- b. Menurutmu apa yang menyebabkan keadaan rumah pada kedua gambar itu berbeda? (gambar pada buku *pop up*)

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

- c. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan rumah menjadi bersih?



Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

d. Apa kewajiban kita agar kebersihan rumah terjaga?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

5. Lakukan beberapa hal berikut bersama dengan teman sekelompokmu.

a. Bayangkanlah kelasmu adalah rumahmu.

TUGAS KELOMPOK 1

b. Lihatlah sudut belakang kelas ada meja sudut baca.

c. Rapihkanlah buku secara bersama-sama dengan temanmu. (Kelompok 1)

TUGAS KELOMPOK 2

d. Lihatlah laci kelasmu.

e. Ambillah sampah-sampah pada lacimu, lalu kumpulkan ke depan kelas menjadi satu (kelompok 2)

TUGAS KELOMPOK 3

f. Berkumpullah di depan kelas menunggu temanmu mengambil sampah dari laci.

g. Pilahlah sampah-sampah tersebut antara sampah plastik dan bukan plastic.

h. Masukkan dalam kantong dalam keadaan terpisah antara sampah plastik dan bukan plastik

TUGAS KELOMPOK 4

i. Ambillah masing-masing sapu di sudut kelas.

j. Kelompok bekerja sama untuk menyapu semua sudut kelas.

TUGAS KELOMPOK 5

k. Keluarlah ke depan kelas, lalu ambillah air secukupnya menggunakan gayung.

l. Siram tanaman-tanaman di taman kelasmu.

Lampiran LKS Pertemuan 2

LEMBAR KERJA SISWA

(KELOMPOK)

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Lakukanlah kegiatan sebagai berikut!

- 1. Amati buku *pop up* “Kini Aku Sadar”.
- 2. Bacalah buku dengan cermat dari halaman paling awal hingga terakhir sesuai arahan dari guru.
- 3. Lakukan kegiatan yang diperintahkan dalam buku.
- 4. Jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Apa dampak dari siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar rumahnya?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

- b. Menurutmu apa yang menyebabkan keadaan lingkungan sekitar rumah pada kedua gambar itu berbeda? (gambar pada buku *pop up*)

Jawab :

.....

.....

.....

.....

c. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan sekitar rumah menjadi bersih?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

d. Apa kewajiban kita agar kebersihan sekitar rumah terjaga?

Jawab :

.....
.....
.....
.....

KEGIATAN YANG HARUS KAMU LAKUKAN!

1. Keluarlah dari kelas dan ikuti perintah guru!
2. Bayangkan halaman sekolah merupakan lingkungan sekitar rumahmu.
3. Kamu akan diajak untuk membersihkan halaman sekolah seperti halnya kamu membersihkan lingkungan sekitar rumahmu.

Lampiran2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS 1 SD
TEMA 6 : LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI
SUBTEMA 3: LINGKUNGAN SEKOLAHKU**



Disusun oleh:
Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP TEMATIK)**

Satuan Pendidikan: SD Muhammadiyah Pepe

Kelas/ Semester : I (satu) / 2 (dua)

Tema : 6. Lingkunganku Bersih, Sehat, dan Asri

Subtema : 3. Lingkungan Sekolahku

Pembelajaran : 1

Hari, Tanggal :

Alokasi waktu : 1 pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

4.8 Mempraktikkan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.

PPKn

1.1 Mensyukuri ditetapkannya bintang, rantai, pohon beringin, dan kepala banteng, dan padi kapas sebagai gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”

2.1 Bersikap santun, rukun, mandiri, dan percaya diri sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.

4.1 Menceritakan simbol-simbol sila Pancasila pada lambang garuda sila Pancasila.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.8.1 Menyebutkan ungkapan perintah yang terdapat dalam teks

4.8.1 Menyampaikan ungkapan perintah

PPKn

1.1.1 Mensyukuri pohon beringin menjadi lambang sila ketiga

2.1.1 Bersikap sesuai dengan sila ketiga

3.1.1 Mengidentifikasi bunyi sila ketiga dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

4.1.1 Menunjukkan simbol sila ketiga dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca dan menyimak isi media *pop up* siswa mampu mengidentifikasi dan menyebutkan ungkapan perintah yang terdapat dalam teks dengan tepat

2. Melalui penugasan, siswa dapat menyampaikan ungkapan perintah dengan tepat.

3. Melalui kerja kelompok, siswa mampu mengidentifikasi bunyi sila ketiga.

4. Melalui kegiatan kelompok, siswa mampu menunjukkan simbol sila ketiga dengan tepat.

E. Materi Inti Pembelajaran

Bahasa Indonesia : Kalimat Perintah Menjaga Kebersihan Kelas

PPKn : Sila Ketiga Pancasila dan kaitannya dengan Menjaga Kebersihan Kelas

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mencoba
4. Menalar
5. Mengomunikasikan

Model : cooperative learning

Metode : diskusi, tanya jawab, presentasi, penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 3 (Peduli Lingkungan Sekolahku)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam tanda di bukanya pembeajaran oleh guru.2. Siswa dikondisikan untuk tertib dan berada di posisi tempat duduk masing-masing.3. Salah satu siswa memimpin doa pembuka4. Siswa di presensi kehadiran.5. Siswa menyanyikan lagu buang sampah karya AT Mahmud agar bersemangat mengikuti pembelajaran. <p><i>Jangan membuang sampah di mana-mana</i></p>	8 menit

	<p><i>Jagalah kebersihan di lingkunganmu</i></p> <p><i>Sampah di rumahmu, sampah di halaman</i></p> <p><i>Sapu dan bersihkan , buang di tempatnya</i></p> <p><i>Sapu dan bersihkan, buang di tempatnya</i></p> <p>6. Siswa mengingat-ingat tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.</p> <p>7. Siswa mendengarkan apresepasi dari guru, “<i>anak-anak apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat sampah berserakan di rumah/kamarmu? Bagaimana cara hidup bersih dan sehat ketika di rumah hayo?</i>”</p> <p>8. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</p> <p><i>“Nah, hari ini kita akan mempelajari tema 6. Lingkunganku bersih, sehat, dan asri, subtema 1. Lingkungan Rumah. Pembelajaran yang pertama. Kegiatan yang akan kita lakukan yaitu diskusi, presentasi, bermain games, mengerjakan penugasan.</i></p>	
Inti	<p>9. Siswa mengamati gambar dan bacaan/teks tentang lingkungan sekolah yang ada pada buku siswa Kelas 1 Tema 6 Subtema 3.</p> <p>10. Siswa mengikuti cara membaca dengan intonasi dan ejaan yang benar sesuai yang dicontohkan</p>	50 menit

	<p>oleh guru.</p> <p>11. Siswa membaca wacana yang ada pada buku sesuai arahan guru.</p> <p>12. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan. Beberapa siswa diminta menceritakan kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri.</p> <p>13. Guru meminta siswa mengamati kembali teks dan mencermati ungkapan-ungkapan perintah yang ada dalam teks tersebut.</p> <p>14. Siswa yang menemukan ungkapan-ungkapan perintah diminta menuliskannya di papan tulis secara bergantian.</p> <p>Langkah-langkah model pembelajaran NHT:</p> <p>15. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama alat-alat kebersihan.</p> <p>1 = kelompok sapu</p> <p>2 = kelompok pel</p> <p>3 = kelompok kemoceng</p> <p>4 = kelompok serbet</p> <p>5 = kelompok ember</p> <p>16. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.</p> <p>Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Pop</i></p>	
--	---	--

	<p>Up berbasis Karakter</p> <p>17. Siswa mengamati bersama-sama media <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas tentang peduli lingkungan sekolahku.</p> <p><i>Ps: mengamati</i></p> <p>18. Siswa bersama-sama mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan.</p> <p>19. Siswa mendengarkan cerita dari <i>pop up</i> yang disampaikan oleh guru</p> <p>20. Siswa bersama mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i>.</p> <p>21. Siswa diarahkan pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.</p> <p><i>Ps: menanya</i></p> <p>22. Siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.</p> <p><i>Ps: mencoba</i></p> <p>23. Siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok</p> <p>24. Siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok.</p>	
--	---	--

	<p>Lembar kerja berisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepada masing-masing kelompok guru memberikan 5 guntingan karton yang masing- masing bertuliskan satu kalimat. Tiga di antaranya adalah kalimat ungkapan perintah. - Masing-masing kelompok diminta mencari kalimat ungkapan perintah di antara 5 kalimat tersebut. - Siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada. - Siswa diminta melakukan aktifitas membersihkan ruang kelas sesuai dengan perintah yang ada dalam media <i>pop up berbasis karakter “Kini Aku Sadar”</i> - Siswa diminta menyalin kalimat ungkapan perintah tersebut pada lembar tugas yang telah disiapkan. <p><i>Ps: menalar</i></p> <p>25. Siswa mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya dengan cara siswa yang dipanggil nomor kepalannya berhak untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p><i>Ps: mengkomunikasikan</i></p> <p>26. Teman dari kelompok lain menanggapi hasil</p>	
--	--	--

	<p>diskusi teman yang presentasi.</p> <p>27. Setiap kelompok akan dipanggil satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
Penutup	<p>28. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>29. Siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>30. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.</p> <p>31. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	12 menit

Pertemuan 4 (Peduli Lingkungan Sekitar Sekolah)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam tanda di bukanya pembeajaran oleh guru. 2. Siswa dikondisikan untuk tertib dan berada di posisi tempat duduk masing-masing. 3. Salah satu siswa memimpin doa pembuka 4. Siswa di presensi kehadiran. 5. Siswa menyanyikan lagu buang sampah karya AT Mahmud agar bersemangat mengikuti pembelajaran. <p><i>Jangan membuang sampah di mana-mana</i></p>	8 menit

	<p><i>Jagalah kebersihan di lingkunganmu</i></p> <p><i>Sampah di rumahmu, sampah di halaman</i></p> <p><i>Sapu dan bersihkan , buang di tempatnya</i></p> <p><i>Sapu dan bersihkan, buang di tempatnya</i></p> <p>6. Siswa mengingat-ingat tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan.</p> <p>7. Siswa mendengarkan apresepasi dari guru, “<i>anak-anak apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat sampah berserakan di rumah/kamarmu? Bagaimana cara hidup bersih dan sehat ketika di rumah hayo?</i>”</p> <p>8. Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.</p> <p><i>“Nah, hari ini kita akan mempelajari tema 6. Lingkunganku bersih, sehat, dan asri, subtema 1. Lingkungan Rumah. Pembelajaran yang pertama. Kegiatan yang akan kita lakukan yaitu diskusi, presentasi, bermain games, mengerjakan penugasan.</i></p>	
Inti	<p>Pembelajaran menggunakan model NHT</p> <p>9. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama alat-alat kebersihan.</p>	50 menit

	<p>6 = kelompok sapu</p> <p>7 = kelompok serok</p> <p>8 = kelompok tong sampah</p> <p>9 = kelompok gunting rumput</p> <p>10 = kelompok ember</p> <p>10. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.</p> <p>11. Siswa mendapatkan tugas dari guru berupa LK untuk setiap kelompok.</p> <p>Pembelajaran dengan menggunakan media <i>Pop Up</i> berbasis Karakter</p> <p>12. Sebelum mengerjakan LK, siswa mengamati bersama-sama media <i>pop up</i> berbasis karakter di depan kelas tentang peduli lingkungan di sekitar sekolah.</p> <p><i>Ps: mengamati</i></p> <p>13. Siswa bersama-sama mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan.</p> <p>14. Siswa mendengarkan cerita dari <i>pop up</i> yang disampaikan oleh guru</p> <p>15. Siswa bersama mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i>.</p> <p>16. Siswa diarahkan pada gambar yang terdapat</p>	
--	--	--

	<p>pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.</p> <p><i>Ps: menanya</i></p> <p>17. Siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.</p> <p><i>Ps: mencoba</i></p> <p>18. Siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok</p> <p>19. Siswa berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja dan aktifitas secara berkelompok.</p> <p><i>Ps: menalar</i></p> <p>20. Siswa mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya dengan cara siswa yang dipanggil nomor kepalannya berhak untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p><i>Ps: mengkomunikasikan</i></p> <p>21. Teman dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi teman yang presentasi.</p> <p>22. Setiap kelompok akan dipanggil satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p>	
Penutup	<p>23. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.</p> <p>24. Siswa diberi tindak lanjut dari pembelajaran</p>	12 menit

	<p>yang sudah dilaksanakan.</p> <p>25. Siswa diarahkan untuk mencari pesan moral yang terdapat pada kegiatan pembelajaran.</p> <p>26. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	
--	---	--

H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

- a. *Pop Up Book “Kini Aku Sadar”*
- b. Lagu “Membuang Sampah” karya AT Mahmud

2. Alat : -

3. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2017. *Buku Guru Tema 6 kelas 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Halaman: 84-92

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2017. *Buku Siswa Tema 6 kelas 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Halaman:80-

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Penilaian Pembelajaran

1) Penilaian Sikap

- a) Teknik penilaian : Observasi
- b) Jenis penilaian: peduli lingkungan
- c) Prosedur penilaian : Penilaian proses
- d) Instrumen : Rubrik penilaian sikap

2) Penilaian Pengetahuan

- a) Teknik penilaian : Tes
- b) Jenis penilaian: lisan dan tertulis
- c) Prosedur penilaian : Penilaian akhir

- d) Instrumen : Soal tertulis dan soal lisan
- 3) Penilaian Keterampilan
- a) Teknik penilaian : Non tes
- b) Jenis penilaian: menyusun kalimat perintah menjaga kebersihan kelas
- c) Prosedur penilaian : Penilaian awal, proses, dan akhir
- d) Instrumen : Rubrik penilaian keterampilan
2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- a. Kegiatan remidi dilaksanakan apabila nilai siswa kurang dari Ketuntasan Belajar Minimal (75).
- b. Kegiatan pengayaan dilaksanakan apabila nilai siswa lebih dari KBM (75).

Bantul, 16 Januari 2018

Mengetahui;
Guru kelas IA,



Andika Ariyanti, S.Pd
NIP.-

Peneliti,



Siti Noor Rochimah
NIM 14108241002

Lampiran

1. Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)

Nama siswa :

Kelas :

No presensi :

Berilah tanda centang (v) pada kolom dibawah ini sesuai dengan keadaan siswa.

No	Pernyataan	Hasil pengamatan	
		Terlihat	Tidak terlihat
1.	Buang air kecil /besar pada kloset WC sekolah		

2.	Menyiram kloset setelah buang air besar/kecil sekolah		
3.	Tidak membuang sampah di laci meja		
4.	Memisahkan sampah plastik dan non plastic		
5.	Tidak membuang sampah di halaman sekolah		
6.	Tidak mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun		
7.	Tidak memetik bunga di taman sekolah		
8.	Tidak menginjak-injak rumput di taman sekolah		
9.	Membantu membantu membersihkan rumah		
10.	Tidak mencoret-coret meja atau dinding rumah		
11.	Menata sudut baca kelas setelah digunakan untuk KBM		
12.	Piket kelas tanpa diminta guru setelah KBM		
13.	Membantu menghapus papan tulis tanpa diminta		
14.	Tidak mencoret-coret dinding/ meja kelas		

2. Instrumen Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

1. Menulis ungkapan perintah

Kriteria	Kriteria			
	Sangat baik (100-86)	Baik (85-71)	Cukup (70-61)	Perlu Pendampingan (≤ 60)
Pilihan kata	Semua kalimat menggunakan kata khusus ungkapan perintah	Ada 1 kalimat yang tidak menggunakan kata khusus ungkapan perintah	Ada 2 kalimat yang tidak menggunakan kata khusus ungkapan perintah	Lebih dari 2 kalimat yang tidak menggunakan kata khusus ungkapan perintah
Struktur kalimat	Struktur kalimat benar semua	Ada 1 kalimat yang strukturnya tidak tepat	Ada 2 kalimat yang strukturnya tidak tepat	Ada lebih dari 2 kalimat yang strukturnya tidak tepat
Lafal dan ejaan	Tidak ada kekeliruan lafal dan ejaan	Ada kekeliruan lafal dan ejaan pada 1 kalimat	Ada kekeliruan lafal dan ejaan pada 2 kalimat	Ada kekeliruan lafal dan ejaan pada lebih dari 2 kalimat

Lampiran LKS Pertemuan 3

LEMBAR KERJA SISWA

(KELOMPOK)

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Lakukanlah kegiatan sebagai berikut!

- 1. Amati buku *pop up* “Kini Aku Sadar”.
- 2. Bacalah buku dengan cermat dari halaman paling awal hingga terakhir sesuai arahan dari guru.
- 3. Lakukan kegiatan yang diperintahkan dalam buku.
- 4. Jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Apa dampak dari siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah/kelasnya?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan sekolah/kelas menjadi bersih?

Jawab :

.....

.....

.....

.....

.....

c. Apa kewajiban kita agar kebersihan kelas/sekolah terjaga?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

d. Berilah tanda centang (v) pada pernyataan yang sesuai dengan peduli lingkungan di sekolah.

Bu Guru sedang mengajar di kelas.	<input type="checkbox"/>
Buanglah sampah di tempat sampah.	<input type="checkbox"/>

KEGIATAN YANG HARUS KAMU LAKUKAN

TUGAS KELOMPOK 1

- a. Lihatlah sudut belakang kelas ada meja sudut baca.
- b. Rapihkanlah buku secara bersama-sama dengan temanmu. (Kelompok 1)

TUGAS KELOMPOK 2

- c. Lihatlah laci kelasmu.
- d. Ambillah sampah-sampah pada lacimu, lalu kumpulkan ke depan kelas menjadi satu (kelompok 2)

TUGAS KELOMPOK 3

- e. Berkumpullah di depan kelas menunggu temanmu mengambil sampah dari laci.
- f. Pilahlah sampah-sampah tersebut antara sampah plastik dan bukan plastic.
- g. Masukkan dalam kantong dalam keadaan terpisah antara sampah plastik dan bukan plastik

TUGAS KELOMPOK 4

- h. Ambillah masing-masing sapu di sudut kelas.
- i. Kelompok bekerja sama untuk menyapu semua sudut kelas.

TUGAS KELOMPOK 5

- j. Keluarlah ke depan kelas, lalu ambillah air secukupnya menggunakan gayung.
- k. Siram tanaman-tanaman di taman kelasmu.

Lampiran LKS Pertemuan 4

**LEMBAR KERJA SISWA
(KELOMPOK)**

Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.



Lakukanlah kegiatan sebagai berikut!

1. Amati buku *pop up* “Kini Aku Sadar”.
2. Bacalah buku dengan cermat dari halaman paling awal hingga terakhir sesuai arahan dari guru.
3. Lakukan kegiatan yang diperintahkan dalam buku.
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Apa akibat dari siswa yang tidak peduli dengan lingkungan halaman sekolah/kelasnya?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

- b. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan halaman sekolah/kelas menjadi bersih?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

c. Apa kewajiban kita agar kebersihan halaman kelas/sekolah terjaga?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....

d. Berilah tanda centang (v) pada pernyataan yang sesuai dengan peduli lingkungan di sekolah.

Anak-anak bermain di halaman sekolah.	<input type="checkbox"/>
Letakkan sepatu di rak sepatu.	<input type="checkbox"/>
Jagalah kebersihan sekolahmu.	<input type="checkbox"/>

e. Bersama kelompokmu, buatlah poster tentang ajakan untuk peduli lingkungan pada kertas gambar yang disediakan.

Contoh poster:



KEGIATAN YANG HARUS KAMU LAKUKAN!

1. Setiap kelompok menyiapkan poster yang sudah dibuat.
2. Bawalah postermu berkeliling sekolah pada saat istirahat.
3. Sampaikan kepada teman-teman sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan.
4. Kamu dapat menyampaikan cara-cara untuk menjaga lingkungan.
5. Setelah selesai, kamu diminta untuk mencari sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah.

Lampiran 3. Pedoman Observasi Sikap Peduli Lingkungan

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA MENGUNAKAN MEDIA *POP UP* BERBASIS KARAKTER

Pengamat :
 Tanggal :
 Kelas yang diobservasi :
 Jumlah Siswa :

Berilah tanda centang pada kolom: kriteria penilaian ada pada rubrik penilaian aktivitas guru (Skor 1= kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, skor 4= sangat baik)

No	Pernyataan	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Buang air kecil /besar pada kloset WC sekolah				
2.	Menyiram kloset setelah buang air besar/kecil sekolah				
3.	Tidak membuang sampah di laci meja				
4.	Memisahkan sampah plastik dan non plastik				
5.	Tidak membuang sampah di halaman sekolah				
6.	Tidak mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun				
7.	Tidak memetik bunga di taman sekolah				
8.	Tidak menginjak-injak rumput di taman sekolah				
9.	Menata sudut baca kelas setelah digunakan untuk KBM				
10.	Piket kelas tanpa diminta guru setelah KBM				
11.	Membantu menghapus papan tulis tanpa diminta				
12.	Tidak mencoret-coret dinding/ meja kelas				

Keterangan :

No	Skor	Keterangan
1.	4	Siswa selalu buang air besar/ kecil pada kloset WC
	3	Siswa 2-3 kali buang air besar/ kecil pada kloset WC
	2	Siswa hanya 1 kali buang air besar/ kecil pada kloset WC
	1	Siswa tidak pernah buang air besar/ kecil pada kloset WC
2.	4	Siswa selalu menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
	3	Siswa 2-3 kali menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
	2	Siswa hanya 1 kali menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
	1	Siswa tidak pernah menyiram kloset setelah buang air besar/ kecil
3.	4	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah di laci meja kelas
	2	Siswa lebih dari 3 kali membuang sampah di laci meja kelas
	1	Siswa selalu membuang sampah di laci meja kelas
4.	4	Siswa selalu memisahkan sampah plastik dan non plastik saat membuang sampah
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah plastik pada tempat sampah non plastik dan sebaliknya
	2	Siswa hanya 1 kali membuang sampah plastik pada tempat sampah plastik dan sebaliknya
	1	Siswa membuang sampah plastik dan non plastik pada satu tempat
5.	4	Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya
	3	Siswa 2-3 kali membuang sampah di halaman sekolah
	2	Siswa lebih dari 3 kali membuang sampah di halaman sekolah
	1	Siswa selalu membuang sampah di halaman sekolah
6.	4	Siswa tidak pernah mengacak-acak tumpukan sampah di halaman sekolah
	3	Siswa 1 kali mengacak-acak tumpukan sampah di halaman sekolah
	2	Siswa lebih dari 1 kali mengacak-acak tumpukan sampah di halaman sekolah
	1	Siswa tidak peduli mengacak-acak tumpukan sampah di halaman sekolah
7.	4	Siswa tidak memetik bunga di taman/ lingkungan sekolah
	3	Siswa memetik bunga 1 kali di taman/ lingkungan sekolah
	2	Siswa memetik bunga di taman/ lingkungan sekolah

	1	Siswa memetik bunga sekaligus tanamannya di taman/ lingkungan sekolah
8.	4 3 2 1	Siswa tidak menginjak-injak rumput di taman sekolah Siswa 1 kali menginjak-injak rumput di taman sekolah Siswa lebih dari 1 kali menginjak-injak rumput di taman sekolah Siswa selalu menginjak-injak rumput di taman sekolah
9.	4 3 2 1	Siswa selalu menata sudut baca kelas setelah menggunakannya Siswa 2-3 kali menata sudut baca kelas setelah menggunakannya Siswa hanya 1 kali menata sudut baca kelas setelah menggunakannya Siswa tidak pernah menata sudut baca kelas setelah menggunakannya
10.	4 3 2 1	Siswa melaksanakan piket kelas tanpa diminta guru Siswa melaksanakan piket kelas dengan diminta guru sebanyak 1 kali Siswa melaksanakan piket kelas dengan diminta guru lebih 1 kali Siswa tidak mau melaksanakan piket kelas
11.	4 3 2 1	Siswa membantu menghapus papan tulis tanpa diminta guru Siswa membantu menghapus papan tulis dengan diminta guru sebanyak 1 kali Siswa membantu menghapus papan tulis dengan diminta guru lebih 1 kali Siswa tidak mau membantu menghapus papan tulis kelas
12.	4 3 2 1	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding kelas Siswa tidak sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas 1 kali Siswa sengaja mencoret-coret meja atau dinding kelas lebih dari 1 kali

Lampiran 4. Pedoman Observasi Aktifitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* BERBASIS KARAKTER

Nama Sekolah : Subtema :
 Nama Guru : Pembelajaran ke:
 Hari/tanggal : Kelas :
 Berilah tanda centang pada kolom: kriteria penilaian ada pada rubrik penilaian aktivitas guru (Skor 1= kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, skor 4= sangat baik)

No	Indikator	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
D.	Kegiatan Pendahuluan				
16.	Membuka pelajaran (salam, doa, menanyakan kabar, presensi)				
17.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)				
18.	Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)				
19.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
20.	Melakukan apresepsi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)				
E.	Kegiatan Inti				
21.	Menunjukkan pop up berbasis karakter di depan kelas.				
22.	Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan				
23.	Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .				
24.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.				

25.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.				
26.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok				
27.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok				
F.	Kegiatan Penutup				
28.	Penarikan kesimpulan dan penguatan				
29.	Alokasi waktu pembelajaran				
30.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				

Lampiran 5. Angket Sikap Peduli Lingkungan

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut.
2. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaanmu yang sesungguhnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia.

Untuk angket SS, S, KS, TS

SS : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan SANGAT SESUAI

S : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan SESUAI

KS : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan KURANG SESUAI

TS : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan TIDAK SESUAI

4. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang kamu pilih.
5. Jawablah semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
6. Jawaban yang kamu pilih tidak akan mempengaruhi nilai sekolah.
7. Jawaban yang kamu berikan akan dirahasiakan.
8. Cek kembali sebelum kamu mengumpulkannya.
9. Terima kasih atas kesediaan dalam mengisi angket.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

SKALA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Nama :


Kelas :

Hari, tanggal :

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Saya buang air besar di <i>closet</i> / jamban WC				
2.	Saya tidak menyiram WC setelah buang air				
3.	Saya menutup kran air setelah buang air besar atau kecil				
4.	Saya membuang sampah plastik pada tempat sampah non plastic				
5.	Saya menegur teman jika membuang sampah sembarangan				
6.	Saya sering memungut sampah di halaman sekolah				
7.	Saya membiarkan teman mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun				
8.	Saya sering membantu tukang kebun membersihkan halaman sekolah				
9.	Saya suka memetik bunga di taman untuk mainan				
10.	Saya sering merawat bunga-bunga di taman				
11.	Saya tidak menginjak-injak rumput				

	di taman				
12.	Saya sering bermain di atas rumput taman				
13.	Saya membantu orang tua membersihkan rumah				
14.	Saya membiarkan kamar berdebu				
15.	Saya selalu membuka jendela setiap pagi				
16.	Saya suka menggambar di meja atau dinding rumah				
17.	Saya piket kelas jika diminta guru				
18.	Saya suka mencoret-coret meja atau dinding kelas				
19.	Saya membantu guru membersihkan papan tulis tanpa diminta				
20.	Saya sering menata buku di sudut baca kelas				


Lampiran 6. Contoh Pekerjaan Siswa LKS Siklus I



LEMBAR KERJA SISWA
(KELOMPOK)



Nama Anggota Kelompok:

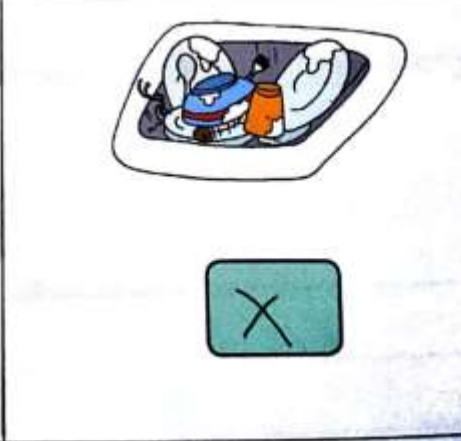
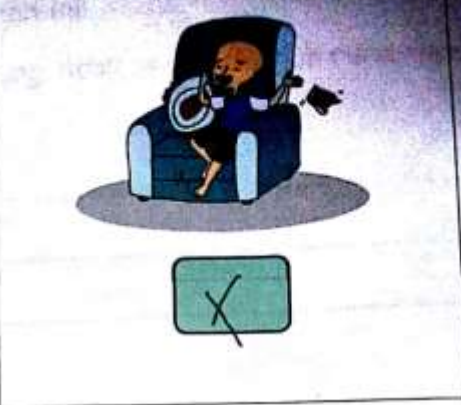
1. Panji.....
2. Nazhif.....
3. Noman.....
4. Rizki.....
5. Dasta.....



Lakukanlah kegiatan sebagai berikut!

1. Amati buku *pop up* "Kini Aku Sadar".
2. Bacalah buku dengan cermat dari halaman paling awal hingga terakhir.
3. Lakukan kegiatan yang diperintahkan dalam buku.
4. Amati gambar di bawah ini
Tahukah kamu kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan?
Kebiasaan yang baik akan membuat rumah kita bersih dan sehat.
Beri tanda (✓) pada gambar kebiasaan yang baik. Beri tanda (X)
pada gambar kebiasaan yang tidak baik





5. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

a. Apa dampak dari siswa yang tidak peduli dengan rumahnya?

Jawab :

ada sampah

ada jentik-jentik

ada tikus banyak

b. Menurutmu apa yang menyebabkan keadaan rumah pada kedua gambar itu berbeda? (gambar pada buku *pop up*)

Jawab :

ada tempat sampah

anak dibina

c. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan rumah menjadi bersih?

Jawab :

mengapel lantai

menyapu halaman

d. Apa kewajiban kita agar kebersihan rumah terjaga?

Jawab :

mengelap lantai

menyapu halaman

...

6. Lakukan beberapa hal berikut bersama dengan teman sekelompokmu.

a. Bayangkanlah kelasmu adalah rumahmu.

TUGAS KELOMPOK 1

b. Lihatlah sudut belakang kelas ada meja sudut baca.

c. Rapihkanlah buku secara bersama-sama dengan temanmu.

(Kelompok 1)

TUGAS KELOMPOK 2

d. Lihatlah laci kelasmu.

e. Ambillah sampah-sampah pada lacimu, lalu kumpulkan ke depan kelas menjadi satu (kelompok 2)

TUGAS KELOMPOK 3


f. Berkumpullah di depan kelas menunggu temanmu mengambil sampah dari laci.

Lampiran 7. Contoh Pekerjaan Siswa LKS Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA
(KELOMPOK)

Nama Anggota Kelompok:

1. ... Dhika
2. ... Feli
3. ... Radhi
4. ... Ni
5. ... H. S. N.



Lakukanlah kegiatan sebagai berikut!

1. Amati buku *pop up* "Kini Aku Sadar".
2. Bacalah buku dengan cermat dari halaman paling awal hingga terakhir sesuai arahan dari guru.
3. Lakukan kegiatan yang diperintahkan dalam buku.
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini!
 - a. Apa akibat dari siswa yang tidak peduli dengan lingkungan halaman sekolah/ kelasnya?
Jawab :
Kotor kelasnya
bitir sakit
 - b. Apa yang harus dilakukan agar lingkungan halaman sekolah/kelas menjadi bersih?
Jawab :
di sapu
dibuka jendela

c. Apa kewajiban kita agar kebersihan halaman kelas/sekolah terjaga?

Jawab :

menjaga halaman
luang sampah di tempatnya

d. Berilah tanda centang (v) pada pernyataan yang sesuai dengan peduli lingkungan di sekolah.

Anak-anak bermain di halaman sekolah.



Letakkan sepatu di rak sepatu.



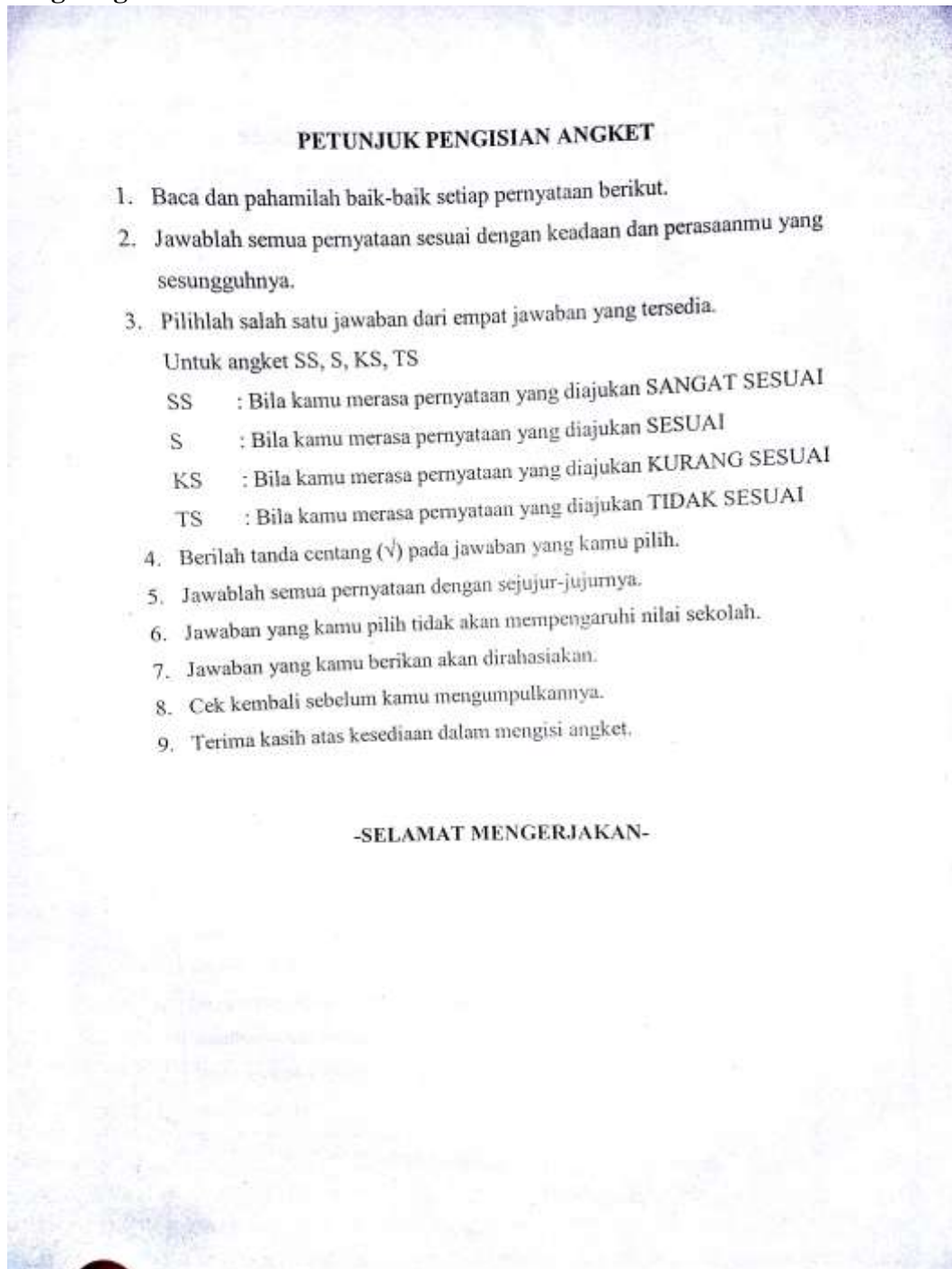
Jagalah kebersihan sekolahmu.



e. Bersama kelompokmu, buatlah poster tentang ajakan untuk peduli lingkungan pada kertas gambar yang disediakan.

Contoh poster:

Lampiran 8. Contoh Hasil Respon Siswa Terhadap Angket Sikap Peduli Lingkungan



SKALA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Nama : HUDA

Kelas : 1A

Hari, tanggal :

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Saya buang air besar di <i>closet</i> / jamban WC		✓		
2.	Saya tidak menyiram WC setelah buang air			✓	
3.	Saya menutup kran air setelah buang air besar atau kecil			✓	
4.	Saya membuang sampah plastik pada tempat sampah non plastik		✓		
5.	Saya menegur teman jika membuang sampah sembarangan			✓	
6.	Saya sering memungut sampah di halaman sekolah		✓		
7.	Saya membiarkan teman mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun				✓
8.	Saya sering membantu tukang kebun membersihkan halaman sekolah			✓	
9.	Saya suka memetik bunga di taman untuk mainan		✓		
10.	Saya sering merawat bunga-bunga di		✓		

	taman				
11.	Saya tidak menginjak-injak rumput di taman			✓	
12.	Saya sering bermain di atas rumput taman				✓
13.	Saya membantu orang tua membersihkan rumah	✓			✓
14.	Saya membiarkan kamar berdebu				✓
15.	Saya selalu membuka jendela setiap pagi	✓			
16.	Saya suka menggambar di meja atau dinding rumah				✓
17.	Saya piket kelas jika diminta guru	✓			
18.	Saya suka mencoret-coret meja atau dinding kelas				✓
19.	Saya membantu guru membersihkan papan tulis tanpa diminta		✓		
20.	Saya sering menata buku di sudut baca kelas	✓			

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut.
2. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan perasaanmu yang sesungguhnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari empat jawaban yang tersedia.
Untuk angket SS, S, KS, TS
SS : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan **SANGAT SESUAI**
S : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan **SESUAI**
KS : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan **KURANG SESUAI**
TS : Bila kamu merasa pernyataan yang diajukan **TIDAK SESUAI**
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang kamu pilih.
5. Jawablah semua pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
6. Jawaban yang kamu pilih tidak akan mempengaruhi nilai sekolah.
7. Jawaban yang kamu berikan akan dirahasiakan.
8. Cek kembali sebelum kamu mengumpulkannya.
9. Terima kasih atas kesediaan dalam mengisi angket.

-SELAMAT MENGERJAKAN-

SKALA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Nama : Panji

Kelas : 1A

Hari, tanggal : 7 Februari 2018

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Saya tidak menyiram WC setelah buang air			✓	
2.	Saya buang air besar di <i>closet</i> / jamban WC	✓			
3.	Saya sering memungut sampah di halaman sekolah				✓
4.	Saya menutup kran air setelah buang air besar atau kecil	✓			
5.	Saya membiarkan teman mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun				✓
6.	Saya menegur teman jika membuang sampah sembarangan		✓		
7.	Saya membuang sampah plastik pada tempat sampah bukan plastic	✓			
8.	Saya sering merawat bunga-bunga di taman		✓		
9.	Saya sering membantu tukang kebun membersihkan halaman sekolah				✓
10.	Saya tidak menginjak-injak rumput di taman	✓			
11.	Saya suka memetik bunga di taman untuk mainan				✓
12.	Saya selalu membuka jendela setiap				✓

	pagi				
13.	Saya membiarkan kamar berdebu			✓	
14.	Saya sering bermain di atas rumput taman				✓
15.	Saya membantu orang tua membersihkan rumah		✓		
16.	Saya suka mencoret-coret meja atau dinding kelas				✓
17.	Saya suka menggambar di meja atau dinding rumah				✓
18.	Saya piket kelas jika diminta guru	✓			
19.	Saya sering menata buku di sudut baca kelas		✓		
20.	Saya membantu guru membersihkan papan tulis tanpa diminta		✓		

SKALA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Nama : Amelia

Kelas : 1A

Hari, tanggal :

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Saya membuang sampah plastik pada tempat sampah bukan plastic			✓	
2.	Saya menegur teman jika membuang sampah sembarangan		✓		
3.	Saya membiarkan teman mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun			✓	
4.	Saya sering merawat bunga-bunga di taman	✓			
5.	Saya sering memungut sampah di halaman sekolah	✓			
6.	Saya menutup kran air setelah buang air besar atau kecil	✓			
7.	Saya tidak menyiram WC setelah buang air				✓
8.	Saya buang air besar di closet / jamban WC	✓			
9.	Saya suka memetik bunga di taman untuk mainan			✓	
10.	Saya tidak menginjak-injak rumput di taman	✓			
11.	Saya sering membantu tukang kebun membersihkan halaman sekolah		✓		
12.	Saya suka menggambar di meja atau			✓	

	dinding rumah				
13.	Saya suka mencoret-coret meja atau dinding kelas				✓
14.	Saya selalu membuka jendela setiap pagi	✓			
15.	Saya sering bermain di atas rumput taman			✓	
16.	Saya sering menata buku di sudut baca kelas	✓			
17.	Saya membantu orang tua membersihkan rumah	✓			
18.	Saya membantu guru membersihkan papan tulis tanpa diminta	✓			
19.	Saya membiarkan kamar berdebu				✗
20.	Saya piket kelas jika diminta guru				✓

Lampiran 9. Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 4.

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* BERBASIS KARAKTER

Materi : Lingkungan rumah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Pepe Subtema : 1

Nama Guru : Ibu Andika Ariyanti, S.Pd Pembelajaran ke: 1

Hari/tanggal : 6 Februari 2018 Kelas : 1A

Berilah tanda centang pada kolom: kriteria penilaian ada pada rubrik penilaian aktivitas guru (Skor 1= kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, skor 4= sangat baik)

No	Indikator	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Membuka pelajaran (salam, doa, menanyakan kabar, presensi)				✓
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)				✓
3.	Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)				✓
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Melakukan apresepsi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)			✓	
B.	Kegiatan Inti				
6.	<i>Melakukan pop up sebagai alat untuk penunjang pembelajaran</i>				
7.	Menunjukkan pop up berbasis karakter di depan kelas.				✓
8.	Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan			✓	
9.	Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per		✓		

	halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .				
10.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.	✓			
11.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.		✓		
12.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok		✓		
13.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok		✓		
C.	Kegiatan Penutup				
14.	Penarikan kesimpulan dan penguatan		✓		
15.	Penyimpulan dan penguatan				
16.	Alokasi waktu pembelajaran	✓			
16.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				✓

Bantul, 2018

Pengamat



(Siti Noor Rochimah)

Lampiran 4.

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU DALAM KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* BERBASIS KARAKTER

Nama Sekolah : SD Muh. Pepe
 Nama Guru : Dou Andika . S. Pd
 Hari/tanggal : 7 Februari 2018

Materi : lingkungan sekitar rumah
 Subtema :
 Pembelajaran ke :
 Kelas : 1A

Berilah tanda centang pada kolom: kriteria penilaian ada pada rubrik penilaian aktivitas guru (Skor 1= kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, skor 4= sangat baik)

No	Indikator	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
A. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Membuka pelajaran (salam, doa, menyanyikan kabar, presensi)				✓
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran (buku, media, RPP, LKS, soal tindak lanjut/ evaluasi)				✓
3.	Memotivasi siswa (bernyanyi/ game, kata-kata motivasi)				✓
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Melakukan apresiasi (mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa)			✓	
B. Kegiatan Inti					
6.	Melakukan simulasi dan tanya-jawab pada pelajaran				
7.	Menunjukkan pop up berbasis karakter di depan kelas.				✓
8.	Membimbing siswa mengamati bagian-bagian dari <i>pop up</i> yang ditunjukkan			✓	
9.	Membimbing siswa mengulas isi <i>pop up</i> per		✓		

	halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .		✓		
10.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.		✓	TM	
11.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.			✓	
12.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok			✓	
13.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok			✓	
C.	Kegiatan Penutup				
14.	Penarikan kesimpulan dan penguatan			✓	
15.	Pengalokasian waktu				
16.	Alokasi waktu pembelajaran			✓	
17.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				✓

Bantul, 7 Feb 2018

Penqamat



(Siti Noor Rachimah)

	halaman sambil menjelaskan gambar-gambar yang terdapat pada media <i>pop up</i> .				
10.	Mengarahkan siswa pada gambar yang terdapat pada media kemudian bersama guru melakukan tanya jawab variasi.			✓	
11.	Mengarahkan siswa mencoba kegiatan yang terdapat dalam media <i>pop up</i> berbasis karakter.				✓
12.	Mengarahkan siswa membaca media <i>pop up</i> secara berkelompok				✓
13.	Mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok				✓
C.	Kegiatan Penutup				
14.	Penarikan kesimpulan dan penguatan				✓
15.	Pemberian tugas				
16.	Alokasi waktu pembelajaran			✓	
17.	Menutup pembelajaran (doa, salam)				✓

Pengamat



(Siti Noor Rochimah)

Lampiran 10. Contoh Hasil Lembar Observasi Siswa

Lampiran 3.

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA MENGUNAKAN MEDIA POP UP BERBASIS KARAKTER

Pengamat : Siti Noor P.
 Tanggal : 8 Oktober 1
 Kelas yang diobservasi : Erlangga
 Jumlah Siswa kelas : 1A

Berilah tanda centang pada kolom: kriteria penilaian ada pada rubrik penilaian aktivitas guru (Skor 1= kurang, skor 2 = cukup, skor 3 = baik, skor 4= sangat baik)

No	Pernyataan	SKOR			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Buang air kecil /besar pada kloset WC sekolah		✓		
2.	Menyiram kloset setelah buang air besar/kecil sekolah		✓		
3.	Tidak membuang sampah di laci meja		✓		
4.	Memisahkan sampah plastik dan non plastik		✓		
5.	Tidak membuang sampah di halaman sekolah			✓	
6.	Tidak mengacak-acak sampah yang disatukan oleh tukang kebun			✓	
7.	Tidak memetik bunga di taman sekolah			✓	
8.	Tidak menginjak-injak rumput di taman sekolah		✓		
9.	Membantu-membantu-membersihkan-rumah				
10.	Tidak mencoret-coret-meja atau dinding-rumah				
11.	Menata sudut baca kelas setelah digunakan		✓		

Lampiran 11. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus I

No	NAMA	no butir												total skor	Persentase (%)	kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
	indikator																
1	ANH	2	3	3	3	2	2	1	1	3	1	2	1	24	50		
2	ARA	3	3	2	2	3	2	1	1.5	3	2	3	2	27.5	57.3		
3	BBB	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	25	52.1		
4	CPR	4	4	3	4	4	3	1	2	4	3	2	2	36	75		
5	DAG	3	3	2	2	4	1	2	1	2	1	1	2	24	50		
6	DAAR	2	3	3	2	4	2	1	1	3	1	1	1	24	50		
7	FRP	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2.5	3	1	31.5	65.6		
8	GHH	3	3	3	2	4	1	2.5	1	2	1	1	2	25.5	53.1		
9	HN	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	30	62.5		
10	HR	3	3	4	3	4	1	2	2	3	2	3	3	33	68.8		
11	HMH	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	33	68.8		
12	HNI	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	2	30	62.5		
13	IAR	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	36	75		
14	KR	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	3	1	30	62.5		
15	KH	2	3	2	3	4	3	1	2	2	1	3	2	28	58.3		
16	KS	3	2	2	3	4	3	1	3	4	2	1	2	30	62.5		
17	MAR	2	2	3	2	3	1.5	2.5	2	3	1	1	2	25	52.1		
18	MANT	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	24	50		
19	MHRM	3	4	2	3	4	1	1	1	3	1	2	1	26	54.2		
20	MHS	2	3	2	4	4	3	2.5	2.5	3	2	2	2	32	66.7		
21	MNDA	2	4	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	26	54.2		
22	MNVS	3	2	2	3	4	1	2	1	3	2	1	2	26	54.2		
23	NNSA	2	3	3	2	4	2	1	1	2	1	2	1	24	50		
24	PMP	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	36	75		
25	REP	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	2	36	75		
	total skor per butir	65	73	67	72	92	54	40	46	73	47	49	46	722.5			
	rata-rata	69		69.5		72.75		40	46	53.625				28.9			

Lampiran 12. Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Siswa Siklus II

No	NAMA	no butir												total skor	Persentase (%)	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
	indikator																
1	ANH	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	42	87.5		
2	ARA	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	43	89.6		
3	BBB	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	42	87.5		
4	CPR	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	44	91.7		
5	DAG	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	44	91.7		
6	DAAR	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	44	91.7		
7	FRP	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	44	91.7		
8	GHH	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	42	87.5		
9	HN	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	41	85.4		
10	HR	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40	83.3		
11	HMH	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	43	89.6		
12	HNI	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	43	89.6		
13	IAR	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	45	93.8		
14	KR	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	39	81.3		
15	KH	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	41	85.4		
16	KS	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	42	87.5		
17	MAR	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	35	72.9		
18	MANT	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	44	91.7		
19	MHRM	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	40	83.3		
20	MHS	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	43	89.6		
21	MNDA	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	39	81.3		
22	MNVS	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	39	81.3		
23	NNSA	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	35	72.9		
24	PMP	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	44	91.7		
25	REP	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	45	93.8		
	total skor per butir	98	100	90	90	96	81	83	83	84	82	80	76	1043			
	rata-rata	99		90		88.5		83		83		80.5		41.7			

Lampiran 13. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sebelum Tindakan (Pratindakan)

No	NAMA	no butir																				total skor	persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
	indikator	1		2		3			4		5		6				7							
1	ANH	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	60	75	
2	ARA	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	58	72.5	
3	BBB	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	65	81.25	
4	CPR	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	62	77.5	
5	DAG	3	1	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	58	72.5	
6	DAAR	2	2	3	1	3	3	1	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	4	57	71.25	
7	FRP	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	57	71.25	
8	GHH	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	50	62.5	
9	HN	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	61	76.25	
10	HR	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	63	78.75	
11	HMH	3	2	3	1	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	61	76.25	
12	HNI	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	59	73.75	
13	IAR	3	4	4	1	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	60	75	
14	KR	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	55	68.75	
15	KH	3	4	3	3	2	4	1	4	1	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	61	76.25	
16	KS	2	1	3	2	2	2	3	1	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	58	72.5	
17	MAR	2	2	1	1	3	3	2	2	3	4	1	4	3	3	2	4	1	4	4	4	53	66.25	
18	MANT	2	1	3	4	3	4	2	3	4	2	1	4	3	2	4	2	3	3	4	3	57	71.25	
19	MHRM	2	1	4	1	2	2	1	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	57	71.25

20	MHS	3	2	3	1	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	56	70
21	MNDA	3	4	4	1	3	3	2	1	4	1	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	57	71.25
22	MNVS	1	3	3	1	1	1	3	1	4	3	1	4	3	4	1	4	1	4	4	3	50	62.5
23	NNSA	1	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	62	77.5
24	PMP	2	3	2	1	3	1	4	1	4	3	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	56	70
25	REP	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	60	75
	total skor per butir	62	59	66	51	61	65	56	67	73	75	71	89	82	81	83	88	53	92	89	90	1453	

Lampiran 14. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus I

No	NAMA	no butir																				total skor	persentase	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
	indikator	1			2		3			4		5		6				7						
1	ANH	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	68	85		
2	ARA	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	70	87.5		
3	BBB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	76	95		
4	CPR	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	71	88.75		
5	DAG	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	74	92.5		
6	DAAR	4	4	3	1	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	59	73.75	
7	FRP	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	67	83.75		
8	GHH	4	1	4	1	2	2	4	1	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	60	75		
9	HN	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	66	82.5		
10	HR	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	70	87.5		
11	HMH	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	4	1	4	4	66	82.5		
12	HNI	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	67	83.75	
13	IAR	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	4	66	82.5	
14	KR	4	4	2	1	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	66	82.5	
15	KH	4	4	3	2	3	4	1	4	1	4	1	3	4	3	3	2	2	4	3	3	58	72.5	
16	KS	4	1	4	1	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67	83.75	
17	MAR	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	67	83.75	
18	MANT	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	3	3	4	4	67	83.75	
19	MHRM	4	1	4	1	2	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66	82.5	
20	MHS	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	64	80	

21	MNDA	3	4	4	1	3	3	4	1	4	1	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	59	73.75	
22	MNVS	4	3	4	1	3	1	4	1	4	3	1	4	3	4	1	4	1	4	4	4	58	72.5	
23	NNSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	76	95	
24	PMP	4	3	4	1	3	1	4	1	4	3	4	4	3	3	1	4	1	4	3	3	58	72.5	
25	REP	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	70	87.5	
	total skor per butir	99	79	89	53	76	76	80	74	82	92	74	93	91	90	87	88	54	91	93	95	1656		
	rata-rata	89			64.5	76.66666667				87	83.5	89			83.25			66.24						

Lampiran 15. Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan Siklus II

No	NAMA	no butir																				total skor	Persentase (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
	indikator	1			2		3			4		5		6				7						
1	ANH	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	73	91.25		
2	ARA	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	71	88.75		
3	BBB	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	72	90		
4	CPR	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	71	88.75		
5	DAG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	72	90		
6	DAAR	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	72	90		
7	FRP	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	72	90		
8	GHH	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73	91.25		
9	HN	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	73	91.25		
10	HR	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	71	88.75		
11	HMH	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	70	87.5		
12	HNI	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	73	91.25		
13	IAR	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	74	92.5		
14	KR	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	73	91.25		
15	KH	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	59	73.75		
16	KS	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	74	92.5		
17	MAR	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	70	87.5		
18	MANT	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	70	87.5		
19	MHRM	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	90		
20	MHS	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	59	73.75		

21	MNDA	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	69	86.25	
22	MNVS	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	67	83.75	
23	NNSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	78	97.5	
24	PMP	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	70	87.5	
25	REP	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	69	86.25	
	total skor per butir	99	95	92	80	79	89	84	84	83	95	89	90	92	92	90	92	70	88	92	92	1767		
	rata-rata	95.33333333			79.5	85.66666667			89	89.5	91.5			85.5			70.68							

Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan

a. Dokumentasi Observasi Kelas Pratindakan dan Sesudah Tindakan



Kondisi kelas sebelum tindakan



Kondisi kelas sesudah tindakan



Kondisi meja kelas dan sampah di laci meja
sebelum tindakan



Kondisi meja kelas dan laci meja setelah
tindakan

b. Dokumentasi Aktivitas Siswa Siklus I



Siswa mengamati media *pop up* berbasis karakter “Kini Aku Sadar”



Siswa melakukan kegiatan dengan menggunakan media *pop up* berbasis karakter



Siswa melakukan kegiatan menata sudut baca setelah membaca media *pop up*



Siswa mengamati dan menggunakan media *pop up* bagian kebersihan lingkungan sekitar rumah



Siswa mengerjakan LK dengan menggunakan media *pop up*



Siswa dengan sukarela membersihkan papan tulis

c. Dokumentasi Aktivitas Siklus II



Aktivitas Presentasi LK Siswa



Siswa Mengamati Media *pop up* Bagian Lingkungan Sekolah



Aktivitas Siswa Membuat Poster Tentang Menjaga Bumi



Siswa membersihkan papan tulis



Siswa Menyapu Lantai Kelas dan Luar Kelas



Siswa Memilah Sampah Bukan Plastik dan Plastik

d. Dokumentasi Aktivitas Guru



Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran
Guru Mengajak Siswa Menyanyi



Penyampaian Materi Pembelajaran
Menggunakan Media *Pop Up* Berbasis
Karakter

Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: ip.uny.ac.id E-mail: humas_ip@uny.ac.id

Nomor : 73/UN34.11/DT/Pen/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

18 Januari 2018

Yth . Kepala SD Muhammadiyah Pepe
Pepe, Tlrenggo, Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Siti Noor Rochimah
NIM	: 14108241002
Program Studi	: P G S D - SI
Judul Tugas Akhir	: Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas I A SD Muhammadiyah Pepe
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	: 1 - 28 Februari 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Triyanto, M.Pd.

IP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BANTUL
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH PEPE
Alamat : Pepe, Trirenggo, Bantul 55714 Telp: (0274) 4537688

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/SDM/Pepe/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pepe, UPT
PP Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta:

NAMA : IKHSAN, S.Pd
NIP : 19630225 198604 1 001
JABATAN : Kepala Sekolah
INSTANSI : SD Muhammadiyah Pepe

Memberikan surat keterangan telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Pepe
kepada :

NAMA : SITI NOOR ROCHIMAH
NIM : 14108241002
TTL : BANTUL, 8 JUNI 1996
PRODI/JURUSAN : PGSD/PSD
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUDUL : PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
MENGUNAKAN MEDIA POP UP BERBASIS
KARAKTER PADA SISWA KELAS 1A SD
MUHAMMADIYAH PEPE

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian di kelas 1A.
Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Februari 2018

Kepala Sekolah



IKHSAN, S.Pd.

NIP.196302251986041001

Lampiran 19. Lembar Validasi Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Nama Media : *Pop Up Book* "Kini Aku Sadar; Saatnya Peduli Lingkungan"

Validator : Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd

Tanggal Validasi :

A. Pendahuluan

Dengan ini memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi skala yang disampaikan ini. Skala ini ditujukan untuk mengetahui pendapat Ibu terhadap media pembelajaran "Pop Up Book "Kini Aku Sadar; Saatnya Peduli Lingkungan" yang akan digunakan untuk siswa kelas I Sekolah Dasar. Penilaian dari Bapak/Ibu akan sangat membantu untuk penelitian ini. Atas perhatian dan kesediaan Ibu untuk mengisi skala ini diucapkan terima kasih.

B. Petunjuk

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang Bapak/ Ibu anggap sesuai dengan kriteria penilaian yang ada.
- Kriteria penilaian
 - 1 = Tidak sesuai
 - 2 = Kurang sesuai
 - 3 = Cukup
 - 4 = Sesuai
 - 5 = Sangat sesuai

C. Komponen Penilaian

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi/ materi yang disampaikan dengan tema lingkungan				✓	
2	Kebenaran isi/materi yang disajikan dalam media tentang peduli lingkungan				✓	
3	Penyajian materi jelas					

4	Penyajian materi dikemas secara menarik dan berkesan				✓	
5	Kesesuaian materi dengan gambar				✓	

D. Kesimpulan

Pop Up Book "Kini Aku Sadar; Saatnya Peduli Lingkungan" sebagai media pembelajaran berbasis karakter peduli lingkungan untuk siswa kelas I ini:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

*) Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu. Terima kasih

Yogyakarta, 29 - 1 - 2018
Validator



Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd

NIP 19800929 200501 2 003

Lampiran 20. Lembar Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd

NIP : 19800929 200501 2 003

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Siti Noor Rochimah

NIM : 14108241002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TA : Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media *Pop Up*
Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas IA SD Muhammadiyah Pepe

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2018

Validator,



Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd

NIP. 19800929 200501 2 003

Catatan: Berilah tanda ✓